

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA DIKLAT
MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK NEGERI 4
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

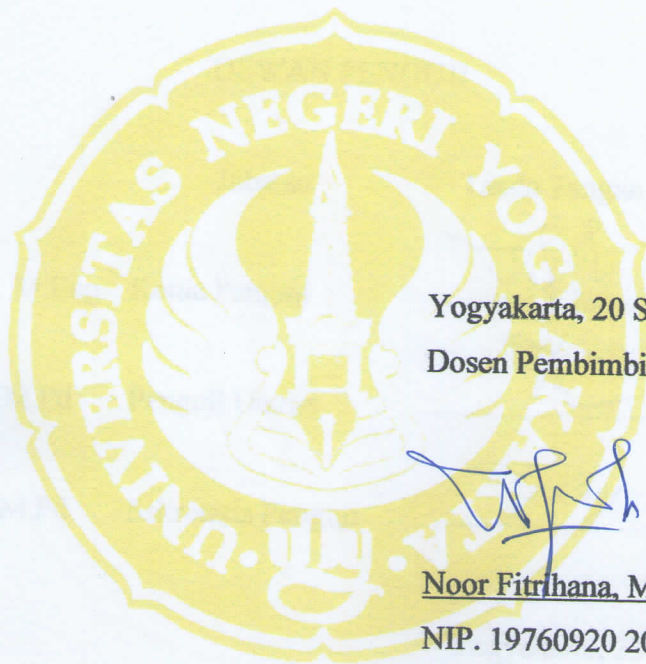


Oleh:
Setya Norma Sulistyani
NIM. 07513241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta"** yang disusun oleh Setya Norma Sulistyani, NIM: 07513241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 September 2012


Dosen Pembimbing

Noor Fitrihana, M. Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta"** yang disusun oleh Setya Norma Sulistyani, NIM: 07513241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Noor Fitrihana, M.Eng	Ketua Penguji		25-10-2012
Sri Widarwati, M.Pd	Penguji Utama		25-10-2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		25-10-2012

Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Fakultas Teknik

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 September 2012

Yang menyatakan,



Setya Norma Sulistyani

NIM. 07513241008

MOTTO

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri. (Booker T. Washinton)

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap “

(QS Al-Insyiroh : 6-8).

Berantaslah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, menggeser tanggung jawab, takut, ragu, sok prestise yang semuanya berpangkal pada pikiran kumal. Pergunakanlah waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar, membaca dan melatih diri pada keahlian tertentu. Cara terbaik mendepositkan waktu adalah melalui belajar.

(DR. Suparman Sumahamijoyo)

Hidup adalah pilihan dan perjuangan. Menentukan pilihan dan tujuan hidup yang jelas. Menggapai cita-cita dengan berjuang, berusaha dan berdoa, Tuhan yang menentukan, insyallah pasti tercapai. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala ridhonya, karya skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku tercinta Muji Sabariyah dan Paidi yang selama ini selalu memberi kasih sayang, dukungan moril maupun materiil, doa dan memotivasiku*
- *Kakakku Sigit dan Dwi serta adikku Yoyok dan Diyah yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan karya skripsi ini*
- *Sahabat - sahabatku Very, Mudrikah, Ani, Umi, Risma, Witri, Ratna, Hapy, Laila, Alif, yang selalu membantu dan memberikanku semangat*
- *Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2007, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Perjalanan bersama kalian, menorehkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku*
- *Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selamaku belajar*

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

**Setya Norma Sulistyani
NIM. 07513241008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan metode *guide note taking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta, 2) besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan-tindakan-pengamatan-refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta dengan subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah 36 siswa pada kelas X Busana Butik 1 tahun ajaran 2011/2012. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement expert*), seperti ahli metode pembelajaran, ahli materi, ahli lembar observasi, ahli lembar angket dan guru mata diklat memilih bahan baku busana. Hasil validasi menunjukkan bahwa metode, materi, lembar observasi dan lembar angket yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji validitas angket menggunakan rumus *product moment* dengan nilai 0,611. Sedangkan reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan nilai 0,858. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian meliputi 1) penerapan metode *guide note taking* dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi (a) membuka pelajaran, dengan mengucap salam dan doa, mengecek presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran, apersepsi dan penjelasan metode *guided note taking*, (b) membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok terdiri atas 6 siswa, (c) diskusi dan kerjasama dalam mengisi *handout*, (d) presentasi oleh masing-masing kelompok, (e) usaha mengaktifkan siswa, guru mengaktifkan siswa dengan terus mengingatkan agar bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru (f) evaluasi, guru mengevaluasi hasil presentasi, (g) kesimpulan, guru menyimpulkan hasil presentasi 2) keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebesar 27,68% atau sejumlah 10 siswa yang melakukan. Setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa meningkat 25,58% menjadi 53,26% atau sejumlah 19 siswa yang melakukan. Pada siklus ke dua keaktifan belajar siswa meningkat 22,52% menjadi 75,78% atau sejumlah 27 siswa yang melakukan. Hasil penelitian pada siklus ke dua tidak mencapai 100% karena sejumlah 24,23% atau 9 siswa masih merasa takut melakukan keaktifan belajar seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu faktor keterbatasan waktu juga membatasi jumlah siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *guided note taking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana.

Kata Kunci : keaktifan belajar siswa, memilih bahan baku busana, *guided note taking*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidaya-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul ”Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta” dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana
5. Drs. Sentot Hargiardi, M.M selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan 4 Yogyakarta

6. Dra. Ninik Setiyorini, selaku guru mata diklat memilih bahan baku busana (MB3)
di SMK N 4 Yogyakarta
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan
laporan skripsi ini

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik, saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan laporan skripsi ini.

Yogyakarta, September 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PEGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Identifikasi Masalah.....	05
C. Batasan Masalah.....	06
D. Rumusan Masalah.....	07
E. Tujuan Penelitian.....	07
F. Manfaat Penelitian.....	08
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Model Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
b. Karakteristik Model Pembelajaran.....	10
2. Model Pembelajaran Aktif.....	12
a. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	12
b. Perbedaan Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Konvensional.....	15
c. Manfaat Pembelajaran Aktif.....	16
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif.....	17
e. Komponen Pembelajaran aktif.....	23
f. Karakteristik Pembelajaran Aktif.....	28
3. Macam-Macam Metode pada Pembelajaran Aktif.....	36
4. Metode <i>Guided Note Taking</i>	36
a. Pengertian Metode <i>Guided Note Taking</i>	36
b. Tujuan Metode <i>Guided Note Taking</i>	41
c. Ciri-ciri Metode <i>Guided Note Taking</i>	43
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Guided Note Taking</i>	44
e. Prosedur Metode <i>Guided Note Taking</i>	48
5. Keaktifan Belajar.....	51
a. Alasan Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	51

b. Pengertian Keaktifan Belajar.....	52
c. Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran.....	56
d. Indikator Keaktifan Belajar.....	57
6. Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana (MB3).....	58
a. Tinjauan Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana (MB3).....	58
b. Silabus Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana (MB3).....	59
c. Materi Mengidentifikasi Pemeliharaan Tekstil.....	61
d. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Guided Note Taking</i>	68
B. Penelitian yang Relevan.....	71
C. Kerangka Berfikir.....	74
D. Hipotesis Tindakan dan Pertanyaan Penelitian.....	76
BAB III METODE PENELITIAN.....	77
A. Jenis Penelitian.....	77
B. Setting Penelitian.....	80
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	81
D. Prosedur Penelitian.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	92
F. Instrumen Penelitian.....	94
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	99
H. Teknik Analisis Data.....	109
I. Kriteria Keberhasilan.....	112
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	115
A. Hasil Penelitian.....	115
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	115
2. Penerapan Metode <i>Guide Note Taking</i> dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta.....	117
3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode <i>Guide Note Taking</i> pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta.....	122
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
1. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Metode <i>Guided Note Taking</i> Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta.....	137
2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode <i>Guided Note Taking</i> Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta.....	145
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukung-pendukungnya.....	27
Gambar 2. Rol Kampuh.....	64
Gambar 3. Bantalan Tailor.....	64
Gambar 4. Papan Meruncing.....	65
Gambar 5. Papan Lengan Baju.....	65
Gambar 6. Balon Penepuk.....	65
Gambar 7. Melipat sweater/ <i>pullover</i> dari bahan rajut.....	66
Gambar 8. Pencucian.....	67
Gambar 9. Pemutihan.....	67
Gambar 10. Pengeringan.....	67
Gambar 11. Pengeringan Kimiawi.....	68
Gambar 12. Penyetrikaan.....	68
Gambar 13. Skema Kerangka Berfikir.....	75
Gambar 14. PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.....	78
Gambar 15. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I.....	128
Gambar 16. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I.....	128
Gambar 17. Diagram Perbandingan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I.....	130
Gambar 18. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	134
Gambar 19. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	134
Gambar 20. Diagram Perbandingan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	136

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Model Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Konvensional.....	15
Tabel 2. Silabus Memilih Bahan Baku Busana.....	59
Tabel 3. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian.....	73
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	97
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode <i>Guided Note Taking</i>	98
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	100
Tabel 7. Hasil Validasi Metode Pembelajaran.....	103
Tabel 8. Hasil Validasi Materi Pembelajaran.....	103
Tabel 9. Hasil Validasi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	103
Tabel 10. Hasil Validasi Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	103
Tabel 11. Hasil Validasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	103
Tabel 12. Interpretasi Nilai r.....	105
Tabel 13. Interpretasi Nilai Reliabilitas.....	108
Tabel 14. Reliabilitas Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	108
Tabel 15. Reliabilitas Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	109
Tabel 16. Kualifikasi Skor Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	114
Tabel 17. Data Angket Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus.....	124
Tabel 18. Data Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	129
Tabel 19. Data Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	157
1.1 Silabus Pembelajaran.....	158
1.2 RPP Siklus I.....	163
1.3 RPP Siklus II.....	169
1.4 RPP Hasil Penelitan.....	174
1.5 Sintaks Siklus I.....	179
1.6 Sintaks Siklus II.....	181
1.7 <i>Handout Guided Note Taking</i>	183
1.8 <i>Handout Guided Note Taking</i>	190
1.9 Lembar Kerja Siswa.....	197
1.10 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....	202
1.11 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	203
1.12 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	205
1.13 Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	208
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas.....	211
2.1 Surat Permohonan Validasi.....	212
2.2 Validasi Ahli Metode Pembelajaran.....	216
2.3 Validasi Ahli Materi Pembelajaran.....	222
2.4 Validasi Ahli Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	231
2.5 Validasi Ahli Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	233
2.6 Validitas dan Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	235
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	237
3.1 Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas XI Busana 2 SMK N 4 Yogyakarta.....	238
3.2 Daftar Nama Siswa untuk Masing-Masing Kelompok.....	239
3.3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	240
3.4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	243
3.5 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus.....	246
3.6 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	248
3.7 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	250
3.8 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus.....	252
3.9 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	253
3.10 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	254
3.11 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa.....	255
3.12 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus.....	256
3.13 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	258
3.14 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	260
3.15 Peningkatan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	262
3.16 Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa.....	263
3.17 Catatan Lapangan Pra Siklus.....	264
3.18 Catatan Lapangan Siklus I.....	266
3.19 Catatan Lapangan Siklus II.....	268

Lampiran 4. Analisis Data..... 270

4.1 Analisis Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Pra Siklus..... 271

4.2 Analisis Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Siklus I..... 272

4.3 Analisis Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Siklus II..... 273

4.4 Perhitungan Kualifikasi Skor Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa..... 274

Lampiran 5. Surat Penelitian..... 275

5.1 Permohonan Izin Penelitian..... 276

5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA 5..... 277

5.3 Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan..... 278

5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... 279

Lampiran 6. Dokumentasi..... 280

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan siswa dididik dan dilatih ketrampilan agar profesional dalam bidangnya masing-masing. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam hal 1) Memilih bahan baku busana, 2) Menggambarkan busana, mengukur dan membuat pola busana, 3) Memotong, mengepres dan menjahit busana, 4) Membuat hiasan busana.

Memilih bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada SMK kelompok pariwisata jurusan busana

butik di SMK N 4 Yogyakarta. Memilih bahan baku busana diajarkan pada semester ganjil dan genap di kelas X busana butik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai mata diklat memilih bahan baku busana sangatlah penting mengingat mata diklat ini menjadi dasar pengetahuan dalam pemilihan bahan baku busana. Kompetensi dasar dari memilih bahan baku busana meliputi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil serta menentukan bahan pelengkap. Jadi siswa harus benar-benar bisa memilih dan menentukan bahan busana sesuai dengan jenis, desain, dan kebutuhan dari busana itu sendiri.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 72). Begitu pula pada pembelajaran memilih bahan baku busana. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Selain itu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Dalam pembelajaran guru dituntut kreatif mengelola kelas dan memberikan suasana belajar yang menunjang siswa memperoleh pengalaman belajarnya. Berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, media serta penilaian pembelajaran merupakan bahan garapan guru yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 1).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana kelas X busana 1, sebagian besar siswa masih kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa nilai dari 60% siswa belum memenuhi KKM yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran siswa masih kurang. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain *handphone* dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok mereka.

Metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah, di mana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada timbal balik.

Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru. Sehingga selama pembelajaran, siswa merasa bosan dan mengantuk.

Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran memilih bahan baku busana, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode.

Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2002: XVI). Dengan model pembelajaran aktif siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Sedangkan untuk mengatasi metode guru yang kurang menarik, maka digunakan metode *guided note taking*. Agus Supriono (2011: 105) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan

agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Dengan metode *guided note taking* siswa melakukan aktivitas menulis pada *handout guided note taking* yang telah disediakan guru. Model pembelajaran aktif metode *guided note taking* dikemas dalam bentuk diskusi dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 6 orang. Siswa bekerjasama, berinteraksi dalam mengisi *handout guided note taking*, kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari wakil setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk saling menanggapi presentasi kelompok lain. Guru juga memotivasi siswa agar aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi dua arah antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Pada akhirnya keaktifan belajar siswa pun meningkat dan keberhasilan pembelajarannya pun meningkat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *Guided Note Taking* mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memahami materi pada mata diklat memilih bahan baku busana.

2. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa siswa bercerita dengan teman sebangku.
3. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru belum bervariasi, masih monoton dan berpusat dari guru, sehingga kurang ada timbal balik dari siswa.
4. Keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru masih belum nampak
5. Siswa membutuhkan metode baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam kelas dan mempermudah mereka memahami materi, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Untuk menyelesaikan masalah keaktifan belajar siswa, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu akan dilakukan pada siswa kelas X Busana Butik 1 SMK N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang difokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta. Metode *guide note taking* pada mata diklat ini, diterapkan pada materi teori. Hal ini karena metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung definisi-definisi. Metode *guided note taking* merupakan metode yang cocok untuk

kelas besar maupun kecil. Metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran. Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta?

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta

2. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta

F. Manfaat

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana.
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal metode pembelajaran dan teknik mengajar yang dipandang paling efektif, efisien, dan produktif dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar
4. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman penelitian pada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana
5. Bagi jurusan PTBB, sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya serta memberikan informasi kepada mahasiswa

sebagai calon guru tentang penggunaan metode dan model pembelajaran
pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011: 45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Pengertian menurut Syaiful Sagala (2005: 175) sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 27), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011: 46).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Ismail yang dikutip oleh Rachmadi Widdiharto (2004: 3) menyebutkan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

Rangke L Tobing, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 27) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

- 1) Prosedur ilmiah
Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik.
- 2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan
Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
- 3) Spesifikasi lingkungan belajar
Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
- 4) Kriteria penampilan
Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari

peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

5) Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan disain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

2. Model Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang

baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2002: XVI).

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008: 20).

M. Silberman (2010: 9) menggambarkan saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencobakan ketrampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Sementara itu terdapat pengertian lain yaitu mengenai Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan

pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar (Oemar Hamalik, 2005: 137). Saiful Sagala (2006: 201) berpendapat bahwa Cara Belajar Siswa Aktif dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL) merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar di mana anak terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping proses belajar mengajar. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak yang kita kenal dengan istilah *Child Centered Curriculum* (Lalu Muhammad Azhar, 1993: 38-39).

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran aktif dan CBSA di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa dituntut untuk terlibat maupun berperan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar mengikuti dan mendengarkan pembelajaran, namun siswa melihat, melakukan, mencoba dan mengatasi permasalahan yang muncul sehingga harapannya siswa lebih dapat menguasai tentang apa yang mereka pelajari.

b. Perbedaan Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Konvensional

Sudut pandang model pembelajaran aktif sangat berbeda dengan model konvensional. Pada model konvensional peserta didik lebih dipandang sebagai objek pendidikan. Menurut Hartono (2008: 20) beberapa perbedaan model pembelajaran aktif dengan pendekatan konvensional adalah :

Tabel 1. Perbedaan Model Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Konvensional

Metode Pembelajaran Konvensional	Metode Pembelajaran Aktif
Berpusat pada pendidik	Berpusat pada peserta didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Lebih menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik	Memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan berbagai macam metode
Tidak banyak menggunakan media pembelajaran	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Sumber : Hartono (2008: 20)

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan antara metode pembelajaran pada pembelajaran aktif dan pembelajaran konvensional. Keadaan ini berbanding terbalik, di mana pada pembelajaran konvensional semua aktivitas berpusat pada guru, sementara itu pada pembelajaran aktif semua aktivitasnya berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran aktif, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Siswa tidak akan merasa bosan

selama proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih dapat meyerap pelajaran yang telah mereka pelajari.

c. Manfaat Pembelajaran Aktif

Menurut Tayar Yusuf (1997: 147), pembelajaran aktif memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- 1) Dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup
- 2) Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsif dan bergairah bagi anak didik
- 3) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran
- 4) Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan pelajaran secara optimal
- 5) Adanya sumber belajar atau lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal

Oemar Hamalik (2005: 91) mengemukakan sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dengan melihat beberapa manfaat pembelajaran aktif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan pembelajaran aktif, diharapkan siswa dapat benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan

belajar aktif (*active learning strategy*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan (1992: 10-13) adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Motivasi

Motif adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa rajin belajar, guru hendaknya menyelidiki apa kiranya motif yang mendorongnya. Kalau seorang siswa malas belajar, guru hendaknya menyelidiki mengapa ia berbuat demikian. Guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan atau ditingkatkan dalam diri siswa.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar diri anak (ekstrinsik). Motivasi dalam diri dapat dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya melalui pujian, hukuman, misalnya dengan penugasan untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran aktif. Motivasi intrinsik terdapat dalam diri siswa. Siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah, maka siswa akan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Guru hendaknya memotivasi siswa agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru ialah misalnya dengan memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang

berprestasi serta memberikan hukuman berupa tugas bagi siswa yang malas mengerjakan tugasnya. Fungsi guru di sini adalah sebagai motivator terutama bagi siswa yang memiliki motivasi rendah dan bermalas-malasan.

2) Prinsip Latar atau Konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tak langsung berkaitan. Karena itu, para guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, ketrampilan, sikap dan pengalaman yang telah dimiliki para siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru atau dipelajari para siswa.

Dalam mengajarkan klasifikasi serat tekstil misalnya, para guru dapat mengaitkannya dengan jenis busana dan serat tekstil yang biasa dikenakan setiap hari dan sering dijumpai sehari-hari. Dengan cara ini, para siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru

3) Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, daripada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa.

Belajar mengenai uji coba pembakaran serat tekstil secara kelompok tentu saja akan lebih mudah dan lebih cepat jika para siswa bekerja sama. Mereka dapat dibagi kedalam kelompok dan kepada setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.

4) Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Anak-anak pada hakikatnya belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Bekerja adalah tuntutan pernyataan dari anak. Karena itu, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Semakin anak bertumbuh semakin berkurang kadar bekerja dan semakin bertambah kadar berpikir. Apa yang diperoleh anak melalui kegiatan bekerja, mencari, dan menemukan sendiri tak akan mudah dilupakan. Hal itu akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran anak. Para siswa akan bergembira kalau mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan bekerjanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, sejalan dengan teori pembelajaran aktif, bahwa dengan melakukan maka siswa akan lebih ingat terhadap materi yang dipelajarinya. Jadi pada mata diklat memilih bahan baku busana, jika proses pembelajarannya dilakukan dengan praktikum ataupun analisis, maka siswa akan lebih mengingat dan memahami daripada pembelajaran berupa teori saja.

5) Prinsip Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika para siswa dihadapkan kepada situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah, merumuskannya dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa.

Prinsip pemecahan pada mata diklat memilih bahan baku busana dapat terjadi ketika siswa mengalami kesulitan. Hal ini biasanya terjadi ketika siswa sedang menganalisis ataupun ketika sedang melaksanakan praktikum. Guru hendaknya

mampu mendorong siswa agar mampu melihat masalah, merumuskannya dan mengatasi permasalahan yang muncul tersebut.

Sementara itu, Zuhairini dkk (1993: 116-118) menyatakan bahwa bahwa prinsip-prinsip penerapan pendekatan belajar aktif adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Keterarahan kepada Titik Pusat atau Fokus Tertentu.

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran, agar pelajaran tidak terpecah-pecah dan perhatian murid terhadap pelajaran dapat terpusat pada materi tertentu. Untuk itu seorang guru harus merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab. Upaya ini akan dapat membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai secara tepat.

Dengan melihat penjelasan mengenai prinsip keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya dapat melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Agar perhatian siswa tetap terpusat terhadap pembelajaran, maka pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini biasa dilakukan pada saat apersepsi ketika membuka pelajaran. Selain itu guru juga dapat melakukan pengulangan-pengulangan dan penekanan materi dan poin-poin penting pada mata pelajaran yang sedang diajarkan. Sehingga siswa tetap tertuju pada mata pelajaran yang sedang diajarkan.

2) Prinsip Perbedaan Perorangan atau Individualisasi

Zuhairini dkk mengungkapkan bahwa “masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Untuk itu para guru diharapkan tidak memperlakukan sama terhadap siswa-siswanya. Seorang guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan itu agar kecepatan dan keberhasilan belajar anak dapatlah ditumbuh kembangkan dengan seoptimal mungkin”.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak boleh memperlakukan sama terhadap siswanya. Seperti yang terjadi selama ini, guru menggap siswanya dalam kelas sama. Di dalam kelas terdiri dari siswa yang bermacam-macam. Mulai dari siswa yang cerdas, terampil, sedang-sedang hingga kurang pandai. Kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa juga bermacam-macam, mulai dari kalangan atas, menengah hingga bawah. Dengan melihat kondisi pada diri siswa hendaknya guru dapat memperlakukan siswanya dengan benar, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditumbuh kembangkan sebaik mungkin.

3) Prinsip Menemukan

Seorang guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Informasi guru tersebut hendaknya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan ‘memancing’ siswa untuk ‘mengail’ informasi selanjutnya. Jika para siswa ini diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi itu, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dan hati. Getaran-getaran dalam diri siswa ini akan membuat kegiatan belajar tidak membosankan, malah menggairahkan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk mencari dan menggali informasi sendiri. Mereka merasakan pengalaman belajar pada diri mereka dan rasa ingin tahu mereka muncul. Sehingga kegiatan belajar tidak membosankan.

e. Komponen Pembelajaran aktif

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif adalah adanya keaktifan siswa dan guru, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya. Sukandi (2003: 10-11) menyebutkan bahwa komponen-komponen pendekatan belajar aktif dalam proses belajar-mengajar adalah terdiri dari:

1) Pengalaman

Sukandi (2003: 10) mengungkapkan bahwa “Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan”.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman langsung mengaktifkan tidak hanya melalui indera pendengaran. Hal tersebut juga didukung dengan indra-indra lainnya seperti penglihat, pencium, perasa dan peraba. Dengan

menggunakan kelima indra dalam diri manusia, maka pengalaman mengaktifkan selama pembelajaran akan berjalan lebih mudah dan sempurna.

2) Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik. Anak perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut (alasan/argumen). Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dapat terwujud dengan adanya berinteraksi. Interaksi yang berupa diskusi akan membuat siswa menjadi saling bertanya jawab dan menjelaskan. Dengan demikian siswa akan terpacu untuk berpikir dan berbicara lebih bebas.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan komunikasi, yaitu pengungkapan pikiran baik secara lisan maupun tertulis siswa akan menjadi aktif. Hal ini karena

siswa akan memantapkan pemahamannya baik yang sedang dipelajari maupun yang sedang dipikirkan.

4) Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan kelanjutan dari interaksi dan komunikasi.

Setelah pendapat yang dikemukakan mendapat tanggapan oleh siswa lain atau pun guru, maka siswa ini akan merefleksikan gagasan yang dipikirkan dan dipelajari. Siswa akan lebih mantap pemikirannya. Sehingga siswa akan lebih menguasai materi yang telah dipelajarinya.

Agar suasana belajar aktif dapat tercipta secara maksimal, maka diantara beberapa komponen di atas terdapat pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukandi (2003: 12-14) antara lain:

1) Sikap dan perilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa, maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

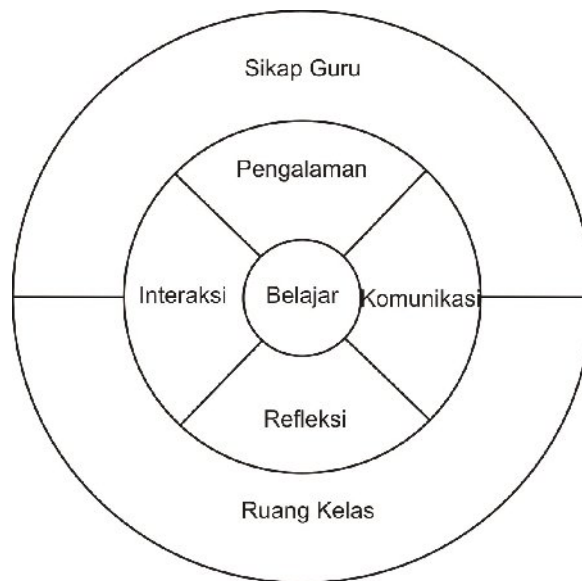
- 1) Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa.
- 2) Membiasakan siswa untuk mendengarkan bila guru atau siswa lain berbicara.
- 3) Menghargai perbedaan pendapat.

- 4) Mentolelir kesalahan siswa dan mendorong untuk memperbaikinya.
 - 5) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.
 - 6) Tidak terlalu cepat untuk membantu siswa.
 - 7) Tidak kikir untuk memuji dan menghargai.
 - 8) Tidak menertawakan pendapat atau hasil karya siswa sekalipun kurang berkualitas, dan yang lebih penting
 - 9) Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko
- 2) Ruang kelas yang menunjang belajar aktif, yaitu diantaranya:
- a) Berisi banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata.
 - b) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga.
 - c) Berisi banyak hasil kerja siswa, seperti lukisan laporan percobaan, dan alat hasil percobaan.
 - d) Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa untuk bergerak

Pada mata diklat memilih bahan baku busana, untuk menciptakan kelas yang menunjang, maka sumber belajar yang digunakan berupa buku, *handout*, serta benda-benda nyata seperti benda jadi, tekstil, benang, dsb. Media yang biasa digunakan biasanya adalah powerpoint dan gambar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media berupa *handout guided note taking*. Hasil kerja siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana berupa laporan pekerjaan dan hasil percobaan misalnya pada uji pembakaran serat tekstil. Dalam pembelajaran aktif bentuk letak meja yang paling efektif yaitu letak bangku yang berbetuk U, O, meja kerja dan meja konferensi. Karena keterbatasan tempat, ruang dan jumlah siswa di kelas yang banyak, maka bentuk meja yang digunakan pada mata diklat memilih bahan baku

busana adalah bentuk konvensional, yaitu meja ditata rapi
urut ke belakang, dan guru mengajar di depan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan
sebuah diagram sebagaimana berikut ini:



Gambar 1. Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif dan
Pendukung-pendukungnya (Sukandi, 2003: 15)

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa
komponen belajar aktif dan pendukungnya saling mempengaruhi
dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Dari
tampilan siswa dapat dilihat adanya pengalaman, interaksi,
komunikasi dan refleksi. Sedangkan pendukungnya adalah sikap
guru dan ruang kelas, dari tampilan guru dapat dilihat adanya sikap
dan perilaku guru yang harus dimiliki oleh seorang guru dan
tampilan ruang kelas yang memiliki ciri-ciri khusus untuk
menunjang belajar aktif.

f. Karakteristik Pembelajaran Aktif di Kelas

Yang dimaksud dengan karakteristik merupakan hal-hal yang menjadi ciri atau pembeda dengan model pembelajaran lainnya. Karakteristik utama pembelajaran aktif adalah pendidik hanya sebagai transformer informasi atau materi pembelajaran di mana peserta didik dituntut untuk aktif untuk mencari nilai-nilai atau kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dari karakteristik-karakteristik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa inti dari karakteristik pembelajaran aktif adalah adanya penekanan pada proses pembelajaran, interaksi aktif pada siswa serta penekanan penanaman nilai dan sikap sesuai dengan materi pelajaran

Dalam Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2010), berikut ini disajikan sejumlah ciri-ciri atau indikator terjadinya pembelajaran aktif pada *setting* kelas beserta contoh implementasinya dalam SMK busana:

- 1) Kegiatan belajar suatu kompetensi dikaitkan dengan kompetensi lain pada suatu mata pelajaran atau mata pelajaran lain.

Pada mata diklat memilih bahan baku busana dapat dikaitkan dengan mata diklat lainnya seperti mendisain, busana kerja, busana pria, busana wanita, dsb. Jadi pelajaran akan lebih mudah diajarkan karena dapat saling berkaitan.

- 2) Kegiatan belajar menarik minat peserta didik.

Agar siswa tertarik dengan materi pelajaran, maka guru dapat melakukan dengan memberikan nilai bonus bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat.

- 3) Kegiatan belajar terasa menggairahkan peserta didik.

Agar siswa tetap bergairah dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan prinsip “menemukan” sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini, dkk. Dalam mata diklat memilih bahan baku busana dapat dilakukan materi yang menarik dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa menjadi bergairah.

- 4) Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Ketika proses berlangsung, siswa dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dapat menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman.

- 5) Mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif.

Motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat membuat siswa berpikir aktif dan kreatif, sehingga siswa mengemukakan ide mereka. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang memiliki motivasi yang rendah, maka tugas guru untuk memotivator agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hal ini sama dengan prinsip motivasi yang dikemukakan oleh Semiawan.

- 6) Saling menghargai pendapat dan hasil kerja (karya) teman.

Salah satu ciri-ciri dari pembelajaran aktif yaitu adanya toleransi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya saling menghargai perbedaan pendapat dan menghargai hasil karya teman. Sikap ini akan menjaga kerukunan dalam kelas, sehingga pembelajaran aktif ini secara tidak langsung mendidik siswa untuk toleransi terhadap sesama.

- 7) Mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya.

Keberhasilan pembelajaran aktif salah satunya yaitu proses pembelajaran yang timbal balik dan tidak berpusat pada

guru. Guru harus mendorong siswanya agar aktif menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya. Jadi selama pembelajaran berlangsung guru harus lebih sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

8) Mendorong peserta didik melakukan eksplorasi (penjelajahan).

Pada mata diklat memilih bahan baku busana, kegiatan eksplorasi dapat dilakukan ketika praktikum pengujian serat tekstil atau dengan memberikan tugas agar siswanya melakukan *searching* di internet. Sehingga siswa melakukan penjelajahan secara teori.

9) Mendorong peserta didik agar tidak takut berbuat kesalahan.

Dalam proses belajar, dimulai dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan agar menjadi tahu, mampu, bisa, menguasai, terampil, dsb. Dalam proses pembelajaran ini sangat wajar jika siswa melakukan kesalahan. Jadi guru seharusnya tidak boleh memarahi dan mencaci maki siswa yang melakukan kesalahan. Justru dengan kesalahan itu siswa akan mengingatnya, tidak akan mengulangi dan menjadi pembelajaran bagi dirinya.

10) Mendorong peserta didik mengekspresi gagasan dan perasaan secara lisan, tertulis, dalam bentuk gambar, produk 3 dimensi, gerak, tarian, dan/ atau permainan.

Pada mata diklat memilih bahan baku busana ini, guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode di mana

siswa berdiskusi, bertanya, berpendapat dan presentasi di depan kelas.

- 11) Menciptakan suasana senang dalam melakukan kegiatan belajar.

Ketika guru sedang mengajar, hendaknya guru menciptakan suasana yang kondusif, tenang, menyenangkan dan santai. Sehingga suasana belajar nyaman bagi siswa yang sedang belajar di kelas. Hal ini biasa dilakukan oleh siswa SMK ketika melakukan praktikum dengan cara diperdengarkan musik melalui radio sehingga suasana menjadi lebih santai.

- 12) Mendorong peserta didik melakukan variasi kegiatan individual (mandiri), pasangan, kelompok, dan/ atau seluruh kelas.

Pada mata diklat memilih bahan baku busana, guru dapat melakukan suatu model ataupun metode pembelajaran mandiri, pasangan, kelompok ataupun seluruh kelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode-metode pada pembelajaran aktif.

- 13) Mendorong peserta didik bekerja sama guna mengembangkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial dapat dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran dengan metode yang berkelompok. Sehingga terjalin kerjasama antar anggota kelompok. Kerjasama ini akan melatih siswa bersosialisasi, toleransi dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

14) Kegiatan belajar banyak melibatkan berbagai indera.

Indera manusia terdiri dari lima macam, yaitu indera penglihat, pendengar, pencium, perasa dan peraba. Pembelajaran yang bagus ialah ketika siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan materi dari guru, tetapi siswa dapat melakukannya misalnya dengan mencium, merasa dan meraba. Dalam mata diklat memilih bahan baku busana contohnya ialah ketika siswa dapat melihat, mencium dan meraba berbagai macam jenis serat tekstil, sehingga siswa dapat mengenal dan membedakan satu dengan yang lainnya.

15) Menggunakan alat, bahan, atau sarana bila dituntut oleh kegiatan belajar.

Penggunaan alat, bahan, atau sarana merupakan perwujudan nyata dalam pembelajaran sehingga siswa dapat melihat benda tersebut, tidak hanya sekedar membayangkan dan berangan-angan. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya media pembelajaran. Pada mata diklat memilih bahan baku busana, guru dapat menggunakan gambar-gambar, benda jadi, macam-macam tekstil, dan bahan penunjang seperti berbagai jenis benang.

16) Melibatkan kegiatan melakukan, seperti melakukan observasi, percobaan, penyelidikan, permainan peran, permainan (*game*).

Dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mengingat jika ”melakukan” kegiatan tersebut. Pada mata diklat memilih bahan baku busana salah satu contoh ”melakukan” yaitu ketika praktikum uji coba pembakaran serat tekstil.

- 17) Mendorong peserta didik melalui penghargaan, pujian, pemberian semangat.

Ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa selalu bersemangat hendaknya guru memberikan penghargaan dengan tambahan nilai bagi siswa yang aktif mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga harus memberikan pujian terhadap siswa yang melaksanakan tugas dengan baik, sehingga siswa senang dan siswa lain ikut terpancing. Guru juga harus memberikan semangat agar siswa tetap fokus dan termotivasi pada proses pembelajaran.

- 18) Hasil kerja (karya) peserta didik dipajangkan.

Hasil kerja yang dipajangkan biasanya berupa gambar. Pada mata diklat memilih bahan baku busana, hasil karya siswa tidak dipajangkan karena hasil kerja siswa berupa tugas tertulis dan laporan mengenai praktikum. Sehingga hasil kerja siswa cukup dievaluasi dengan menunjukkan hasil yang sudah memuaskan maupun hasil yang belum memuaskan.

- 19) Menerapkan teknik bertanya guna mendorong peserta didik berpikir dan melakukan kegiatan.

Agar siswa aktif selama proses pembelajaran, guru hendaknya selalu mengingatkan siswanya agar menanyakan hal-hal yang belum ia pahami.

20) Mendorong peserta didik mencari informasi, data, dan mencari jawaban atas pertanyaan.

Sejalan dengan pendapat mengenai prinsip pembelajaran aktif yang diungkapkan oleh Semiawan yaitu prinsip pemecahan masalah. Bahwasannya dalam pembelajaran pasti ditemui permasalahan yang muncul. Ketika siswa menemui permasalahan guru harus senantiasa mendorong siswanya untuk mencari informasi dan data kemudian mencari jawaban atas kesulitan yang dihadapi siswa. Jika permasalahan yang ditemui siswa tak dapat dipecahkan, guru membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

21) Mendorong peserta didik menemukan sendiri.

Sama dengan teori prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Semiawan, yaitu prinsip menemukan sendiri. Dalam pembelajaran aktif, siswa dituntut aktif. Siswa membawa permasalahan sendiri, sehingga pembelajaran tidak hanya berasal dari guru. Biasanya pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya dengan harapan siswa menyiapkan materi dan pertanyaan untuk pelajaran berikutnya. Dengan belajar lebih dulu di rumah, siswa

akan menemukan kesulitan dan sesuatu yang belum dimengerti. Sehingga siswa akan menanyakannya pada pertemuan berikutnya.

22) Peserta didik pada umumnya berani bertanya secara kritis.

Pada pembelajaran aktif siswa dituntut untuk aktif, terutama dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Macam-Macam Metode pada Pembelajaran Aktif

Hisyam Zaini dkk membagi metode pada pembelajaran aktif menjadi 40 macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Critical Incident* (Pengalaman Penting)
Metode ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.
- b. *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)
Adalah metode di mana selama penyampaian materi siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- c. *Reading Guide* (Panduan Membaca)
Adalah metode yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan materi di dalam kelas.
- d. *Group Resume* (Resume Kelompok)
Adalah metode dengan membuat resume yang dilakukan dalam kelompok dengan tujuan membantu siswa lebih akrab yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya.
- e. *Assessment Search* (Menilai Kelas)
Metode ini cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan siswa sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerjasama.
- f. *Questions Students Have* (Pertanyaan dari Siswa)
Metode ini merupakan metode yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Metode ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

- g. *Instant Assessment* (Penilaian Instan)
Metode ini menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui siswa. Dengan metode ini dalam waktu yang singkat dapat mengetahui siswa dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya.
- h. *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)
Metode ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa di samping untuk membentuk tim kerjasama tim.
- i. *True or False* (Benar apa Salah)
Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Metode ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.
- j. *Inquiring Minds Want to Know* (Bangkitkan Minat)
Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan.
- k. *Listening Teams* (Tim Pendengar)
Metode ini bertujuan membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran.
- l. *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)
Metode di mana guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
- m. *Synergetic Teaching* (Pengajaran Sinergis)
Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.
- n. *Guided Teaching* (Panduan Mengajar)
Dalam metode ini, guru bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori.
- o. *Active Debat* (Debat Aktif)
Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.

4. Metode *Guided Note Taking*

a. Pengertian Metode *Guided Note Taking*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2006: 147). Oemar Hamalik (2005: 26) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan menurut Lalu Muhammad Azhar (1993: 95) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi/ pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Secara etimologis, “*guided note taking*” berasal dari kata berbahasa Inggris yang secara umum bermakna “pengambilan catatan terbimbing”. Metode pembelajaran *guided note taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan metode ini akan mengarahkan

konsentrasi peserta didik dalam mengambil point-point penting dari bahan ajar yang mereka dengarkan. Agus Supriono (2011:105) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Hisyam Zaini dkk (2010: 32) menyatakan bahwa metode *guided note taking* merupakan metode di mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Sementara itu Melvin L. Silberman (2010: 123) menyatakan bahwa *guided note taking* merupakan metode di mana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar.

Dari ketiga pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode *guided note taking* merupakan merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout guided note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran .

Seperti yang biasa terjadi, pada proses pembelajaran dengan metode ceramah, siswa merasa bosan dan mengantuk karena siswa hanya mendengarkan saja. Terlebih lagi pada siswa yang duduk di belakang, karena suara guru kurang terdengar dengan jelas. Dengan metode *guided note taking*, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas mengisi titik-titik pada *handout guided note taking*. Siswa melakukan kegiatan menulis, sehingga siswa tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan metode *guided note taking* siswa mengetahui materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari aktifitas belajar. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran karena manusia memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda sehingga berbeda pula dalam menilai dan memilih bahan pelajaran yang akan dicatat. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 82) dalam bukunya rahasia sukses belajar mengatakan: “menulis atau mencatat adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran jabaran-jabaran”.

Mencatat tidak sekedar mencatat tetapi mencatat yang mendukung pencapaian tujuan belajar, karena mencatat peserta didik akan dapat menampung sejumlah informasi yang mendukung. Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan *outline* atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu gunanya ialah membantu kita mengingat pelajaran (Slameto, 2003: 82).

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis sangat penting selama proses pembelajaran. Dengan menulis siswa akan menampung sejumlah informasi dan memerlukan pemikiran. *Handout guided note taking* merupakan *handout* yang berupa ringkasan atau poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong yang harus diisi oleh siswa selama pembelajaran. Dengan *handout guided note taking* proses menulis menjadi lebih efektif. Sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Siswa pun mengetahui materi apa yang diberikan selama pertemuan tersebut berlangsung. Sehingga harapannya siswa menjadi aktif selama pembelajaran dan keaktifan siswa meningkat.

b. Tujuan Metode *Guided Note Taking*

Tujuan pembelajaran *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengfokuskan perhatian peserta didik pada point-point penting.
 - 2) Menciptakan kerjasama antar anggota dalam kelompok, ketika metode tersebut dilakukan secara kelompok.
 - 3) Menciptakan interaksi persepsi antar anggota kelompok dalam menangkap point-point dalam teks lisan yang mereka simak atau mendengarkan.
- (https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:K_b15y4Kw6cJ:pusdiklatteknis.depag.go.id/index.php/component/option.com_phocadownload/Itemid,138/download,50/id,1/start,40/view.category/+Ciri-ciri+pembelajaran+dengan+strategi+pembelajaran+guide+d+note+taking,+secara+umum, diakses tanggal 11/10/2011)

Dari tujuan metode *guided note taking* tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa memfokuskan perhatian peserta didik pada poin-poin penting maksudnya adalah karena *handout* ini berupa poin-poin penting, maka pembelajaran pun juga terfokus pada poin-poin penting materi. Dengan adanya aktivitas menulis pada *handout*, maka perhatian siswa lebih terpusat pada menulis *handout*, siswa pun tidak melakukan aktivitas. Metode *guided note taking* yang dilakukan secara kelompok dapat menciptakan kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter kerjasama dalam diri siswa, serta hubungan yang harmonis pada kelompok tersebut. Ketika metode *guided note taking* dilakukan dengan memperdengarkan kaset yang diputar guru, maka siswa pun akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai apa yang mereka dengar. Sehingga siswa berinteraksi untuk membahasnya dalam kelompok.

Dari uraian tujuan metode *guided note taking* di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini bertujuan untuk memfokuskan

pembelajaran pada poin-poin penting, menciptakan kerjasama dalam kelompok serta menciptakan interaksi perbedaan persepsi pada kelompok tersebut.

c. Ciri-Ciri Metode *Guided Note Taking*

Ciri-ciri pembelajaran dengan strategi pembelajaran *guided note taking*, secara umum sebagai berikut:

- 1) Adanya teks lisan yang harus disimak oleh peserta didik
- 2) Adanya kisi-kisi yang berupa pernyataan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang belum sempurna yang diberikan kepada peserta didik sebagai fokus konsentrasi mereka dalam menyimak teks.
- 3) Adanya produk yang berupa resume dari teks yang disimak (https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:K_b15y4Kw6cJ:pusdiklatteknis.depag.go.id/index.php/component/option,com_phocadownload/Itemid,138/download,50/id,1/start,40/view,categor y/+Ciri-ciri+pembelajaran+dengan+strategi+pembelajaran+guide d+note+taking,+secara+umum, diakses tanggal 11/10/2011)

Dari ciri-ciri metode *guided note taking* di atas dapat dijelaskan bahwa ketika metode *guided note taking* dilakukan dengan mendengarkan kaset atau guru, maka terdapat teks lisan yang disimak peserta didik yang disebut dengan *handout guided note taking*. *Handout* ini berupa kisi-kisi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna berupa titik-titik kosong, sehingga selama proses pembelajaran siswa mengisi titik-titik kosong tersebut. Produk resume atau ringkasan yaitu *handout guided note taking*. *Handout* ini berupa ringkasan dari materi pelajaran, sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. Selain itu materi yang singkat juga dapat menghemat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dari uraian ciri-ciri metode *guided note taking* di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah metode yang di dalamnya terdapat produk berupa ringkasan atau poin-poin penting yang masih berupa titik-titik kosong yang diisi siswa selama pembelajaran berlangsung. Ringkasan ini disebut dengan *handout guided note taking*.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Note Taking*

Berikut ini adalah keunggulan-keunggulan metode *guided note taking* yaitu:

- 1) Metode ini cocok untuk kelas besar maupun kecil
- 2) Metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran
- 3) Metode ini cukup berguna untuk materi pengantar
- 4) Metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan definisi-definisi
- 5) Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif
- 6) Metode ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagian pemikiran yang lebih luas
- 7) Metode ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda
- 8) Metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang
- 9) Metode ini dapat digunakan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- 10) Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri

<http://izaskia.wordpress.com/2010/04/04/penerapan-strategi-guided-note-taking-dalam-pembelajaran-qur%E2%80%99an-hadits-bagian-4/#more-845>, diakses tanggal 11/10/2011)

Berdasar keunggulan metode *guided note taking* di atas metode ini pun cocok digunakan pada kelas besar. Metode ini juga dapat digunakan sebagai pengantar pembelajaran. Karena siswa mengisi *handout guided note taking* kemudian guru membahas dan mengevaluasi bersama-sama dengan siswa mengenai materi dalam *handout guided note taking*. Metode ini cocok diterapkan di awal pembelajaran karena siswa akan memiliki pemikiran yang mendasar dari materi yang akan diajarkan. Sehingga seiring berjalannya pembelajaran, siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Metode *guided note taking* dapat digunakan sebagai variasi metode yang dipakai oleh guru agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru. Metode ini dapat digunakan berberapa kali terutama untuk merangkum bab-bab menjadi kisi-kisi. Tulisan naratif yang panjang biasanya akan membuat siswa cepat bosan selama proses pembelajaran. Karena siswa mendengarkan naratif yang panjang dari guru atau membaca pengertian yang panjang. Dengan metode *guided note taking*, naratif yang panjang dapat diringkas menjadi kisi-kisi yang singkat namun jelas. Kecenderungan siswa terhadap informasi tertentu dapat dilihat pada tulisan siswa pada *handout guided note taking*. Hal ini karena siswa dapat menulis mengenai apa yang ada dalam pikirannya, terutama

jika tulisan tersebut berupa opini. Pengisian *handout guided note taking* memungkinkan siswa belajar lebih aktif. Dengan membaca berbagai macam buku, ataupun mencari pada literatur lain akan menambah wawasan siswa. Siswa pun akan menjadi lebih mandiri. Kemudian ketika membahas dengan guru, siswa dapat menyampaikan pendapat ataupun bertanya di dalam kelas.

Di samping memiliki kelebihan, metode *guided note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan
- 3) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode tersebut
- 4) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode lama sulit beradaptasi pada metode baru
- 5) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan
- 6) Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis

(<http://izaskia.wordpress.com/2010/04/04/penerapan-strategi-guided-note-taking-dalam-pembelajaran-qur%E2%80%99an-hadits-bagian-4/#more-845>, diakses tanggal 11/10/2011)

Kelemahan metode *guided note taking* adalah guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa karena metode ini biasanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan isi *handout guided note taking* dari guru, mendengarkan kaset, serta mengisi

secara bersama-sama dalam kelompok. Dalam mempersiapkan *handout guided note taking*, guru memerlukan waktu yang cukup lama karena guru harus meluangkan waktu untuk menyiapkan materi, mengetik, mencetak serta menggandakannya sejumlah siswa dalam kelas. Guru harus memikirkan bagian-bagian mana yang dimunculkan dan bagian yang dihilangkan dalam *handout guided note taking*. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, metode ini murah dan mudah, tanpa memerlukan persiapan yang rumit. Biasanya guru akan kesulitan beradaptasi untuk menyiapkan metode ini. Pada metode *guided note taking* siswa akan membaca buku ataupun literatur lain. Biasanya siswa akan menemui sesuatu yang belum mereka pahami tentang apa yang telah mereka baca. Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pasti akan menanyakan hal tersebut kepada guru. Sehingga guru dituntut untuk menguasai materi lebih luas lagi. Metode *guided note taking* dirasa kurang ekonomis karena harus menggandakan *handout* sejumlah siswa dalam kelas.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut di atas, maka guru harus lebih meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi pelajaran. Guru harus mempelajari dan menguasai materi secara luas. Karena metode ini membutuhkan dana dalam menggandakannya, maka sebaiknya metode ini tidak sering diterapkan jika guru dan siswa merasa keberatan.

e. Prosedur Metode *Guided Note Taking*

Melvin L. Silberman (2010: 123-124) menjelaskan prosedur dalam metode *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pelajaran Anda
- 2) Sebagai ganti menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian di dalamnya dan untuk selanjutnya diisi oleh siswa
- 3) Beberapa cara dalam melakukannya antara lain:

- a) Sediakan sejumlah istilah dan definisinya, biarkan istilah atau definisinya kosong

_____ : merupakan bentuk segilima

Oktagon: _____

- b) Kosongkan satu atau beberapa poin

(1) Menerapkan undang-undang dan ketetapan yang dibuat oleh konsul

(2) _____

(3) Menerima duta besar luar negeri

(4) _____

- c) Kosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek

Di masa kini, manajer seringkali menghadapi permasalahan semisal rendahnya _____, tingginya _____, dan _____ kualitas pelayanan. Solusi manajemen tradisional seringkali cenderung seperti _____, untuk menghasilkan _____ persoalan baru untuk satu persoalan yang sudah dipecahkan.

- 4) Bagikan lembar kerja kepada siswa. Jelaskan bahwa Anda memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang Anda ajarkan

Hisyam Zaini dkk (2010: 32-34) menjelaskan langkah-langkah dalam metode *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan Anda sampaikan dengan strategi ceramah
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang Anda anggap paling penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya
 - b) Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan
 - c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf
 - d) Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub-topik dari materi pelajaran Anda. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya.
- 4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang anda buat kepada siswa. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* untuk tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan
- 5) Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya
- 6) Beri klarifikasi

Sementara itu Zainal Muttaqien menjelaskan model yang sederhana dalam metode *guided note taking* di antaranya:

- 1.) Memberi bahan ajar berupa *handout* kepada siswa
- 2.) Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
- 3.) Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa

cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.

- 4.) Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam *handout* tersebut memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.
- 5.) Selama ceramah berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut.
- 6.) Setelah penyampaian materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan *handoutnya*.

(<http://izaskia.wordpress.com/2010/04/04/penerapan-strategi-guided-note-taking-dalam-pembelajaran-qur%E2%80%99an-hadits-bagian-3/#more-834>, diakses tanggal 11/10/2011)

Dalam kesempatan ini, metode *guided note taking* dilaksanakan dengan diskusi dalam kelompok. Sehingga prosedur yang digunakan adalah membagi kelas dalam 6 kelompok. Guru memberi bahan ajar *handout guided note taking* kepada siswa. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *guided note taking* adalah diskusi dalam kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam *handout* tersebut memang sengaja dibuat. Hal itu agar mereka membaca buku ataupun literatur lain serta berdiskusi dalam mengisi titik-titik kosong tersebut. Disamping itu *handout* dibuat dengan tujuan agar siswa lebih menguasai materi yang telah diringkas berupa kisi-kisi atau poin-poin penting. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mengisi *handout* bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta setiap kelompok mewakilkan satu anggotanya untuk membacakan hasilnya. Kemudian guru membahasnya bersama dengan siswa.

5. Keaktifan Belajar

a. Alasan Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2002:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Sardiman A.M (2005:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2005:87), menyampaikan bahwa keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran.

Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus memiliki sepuluh keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1) Keterampilan membuka pelajaran, 2) Keterampilan memberi

motivasi, 3) Ketrampilan bertanya, 4) Ketrampilan menerangkan, 5) Ketrampilan mendayagunakan media, 6) Ketrampilan menggunakan metode yang tepat, 7) Ketrampilan mengadakan interaksi, 8) Ketrampilan penampilan verbal dan non verbal, 9) Ketrampilan peninjauan/*assesment*, dan 10) Ketrampilan menutup pelajaran. (<http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/03-/10-ketrampilan-guru.html>, diakses tanggal 21/11/2011).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Belajar di kelas tidak hanya sekedar mendengarkan dan menerima materi dari guru, namun siswa harus aktif dan guru dapat mengaktifkan. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan berdasarkan sepuluh keterampilan seorang guru di atas. Aktivitas terbaik oleh siswa ialah ketika siswa dapat membaca, mendengar, melihat, mengucapkan dan melakukan tentang materi yang sedang dipelajarinya. Sehingga siswa benar-benar dapat mengingat materi yang diterimanya.

b. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa. Belajar

adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan di mana siswa aktif dalam belajar.

Menurut Sagala (2006: 124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

- 1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
- 2) Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan dalam memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- 4) Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2005: 90) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan

- pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
 - 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
 - 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
 - 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
 - 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
 - 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas belajar dari Diedrich di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan di mana siswa dapat aktif dalam belajar, yaitu aktif secara jasmani maupun rohani yang meliputi delapan kegiatan belajar seperti di atas.

Delapan kegiatan belajar siswa tersebut di atas dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan

tekstil, kegiatan-kegiatan visual diwujudkan dengan membaca materi dan mengamati pada alat bantu yang digunakan untuk menyetika. Kegiatan-kegiatan lisan dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil diwujudkan dengan mengemukakan fakta, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dan diskusi dalam kelompok. Kegiatan-kegiatan mendengarkan dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil yaitu perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan, serta mendengarkan pendapat, kritik dan saran dari teman. Kegiatan-kegiatan menulis dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil yaitu menulis dan mencatat materi, serta mengisi titik-titik kosong pada handout *guided note taking*. Kegiatan-kegiatan menggambar dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil berupa pengamatan gambar pada lambang-lambang pemeliharaan busana yang terdapat pada label busana. Kegiatan-kegiatan motorik dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil seperti mempraktikkan membersihkan berbagai noda pada berbagai jenis bahan dan melakukan cara menyetrika dengan menggunakan alat bantu dengan benar ketika waktu pembelajaran cukup. Kegiatan-kegiatan mental dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil seperti mengingat,

memecahkan masalah, menganalisis, dalam mengisi *handout* *guided note taking* yang dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan-kegiatan emosional dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil sama dengan mata pelajaran lainnya seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya, tergantung ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (Suryosubroto, 2002: 71):

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
2. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
3. Mencobakan sendiri konsep-konsep
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dsb. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan

membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya. Biasanya pada pelajaran praktek, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan penasaan, sehingga siswa akan mencoba dan mempraktekkannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapatkan mengenai informasi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadahi, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator dalam keaktifan belajar dalam PTK dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah

(<http://ardhana12.wordpress.com/-2009/01/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2>, diakses tanggal 9/10/2011)

Berdasarkan uraian indikator keaktifan belajar di atas serta teori-teori mengenai pembelajaran aktif, maka indikator dalam keaktifan belajar adalah adanya aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi lima hal, yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin. Kelima indikator ini dijadikan indikator keaktifan belajar siswa dalam kisi-kisi lembar observasi maupun lembar angket. Selanjutnya kelima indikator ini dikembangkan ke dalam sub indikator yang lebih rinci dan detail.

6. Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana (MB3)

a. Tinjauan Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana (MB3)

Memilih bahan baku busana (MB3) adalah salah satu mata pelajaran produktif keahlian busana butik di SMK kelompok pariwisata. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengetahuan tekstil dan memilih bahan baku busana. Memilih bahan baku busana diajarkan untuk siswa kelas X busana butik pada semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini terdiri dari tiga kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan

bahan pelapis; mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil; dan menentukan bahan pelengkap.

b. Silabus Memilih Bahan Baku Busana

Memilih bahan baku busana adalah mata diklat produktif yang harus ditempuh oleh seluruh siswa jurusan busana butik pada kelas X di SMK N 4 Yogyakarta. Standar kompetensi memilih bahan baku busana (MB3) pada silabus kelas X busana butik SMK N 4 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 2. Silabus Memilih Bahan Baku Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
1. Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis	<ul style="list-style-type: none"> Jenis bahan utama dibedakan berdasarkan asal serat, konstruksi serat dan penyempurnaan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian bahan utama Klasifikasi (penggolongan) serat tekstil: <ul style="list-style-type: none"> serat alam serat buatan Konstruksi serat tekstil: <ul style="list-style-type: none"> Tenunan rajutan anyaman buhul kaitan renda kempa non woven Penyempurnaan bahan tekstil
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis bahan utama dipilih berdasarkan desain busana, pemakai dan kesempatan Corak dan efek kain dipilih sesuai kriteria berdasarkan desain dan pesanan/pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan jenis bahan utama berdasarkan desain busana, pemakai dan kesempatan
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis bahan pelapis diklasifikasi berdasarkan fungsi pemakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam bahan pelapis

Lanjutan tabel

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kain furing/lining dipilih sesuai jenis bahan utama Warna kain furing/lining dipilih sesuai dengan jenis bahan utama dan desain Efek bahan pelapis antara/interlining dipilih sesuai jenis bahan utama 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan warna dan jenis bahan pelapis sesuai bahan utama berdasarkan desain
2. Pemeliharaan bahan tekstil	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan bahan tekstil diidentifikasi berdasarkan cara perawatan bahan yang tepat sesuai asal serat dan sifat bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan bahan meliputi: pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan Pemeliharaan bahan berdasarkan asal serat dan sifat bahan
	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam noda diidentifikasi berdasarkan jenis bahan tekstil dengan menggunakan bahan pembersih noda yang tepat sesuai langkah-langkah cara penggunaannya 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi macam-macam noda: tinta, ballpoint, cat, cat bibir, getah buah, kelunturan warna, dll Cara menggunakan bahan pembersih noda
3. Menentukan bahan pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> Bahan pelengkap: benang, kancing, ritsleting, dll dipilih sesuai dengan desain dan warna bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam bahan pelengkap dan fungsinya Pemilihan bahan pelengkap sesuai desain dan warna bahan
	<ul style="list-style-type: none"> Bahan pengisi/pembentuk: bantal bahu, ballein (penyanggah), busa, tula, ribbing dipilih sesuai dengan desain dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam bahan pengisi/pembentuk dan fungsinya Pemilihan bahan pengisi/pembentuk sesuai desain dan fungsinya
	<ul style="list-style-type: none"> Hiasan (garnitur) dipilih sesuai desain dan warna bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam hiasan (garnitur): renda, pita, manik-manik atau mote Pemilihan hiasan (garnitur) sesuai desain dan warna bahan
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah bahan pelengkap yang diperlukan disediakan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Analisa kebutuhan bahan pelengkap

Berdasarkan kurikulum KTSP spektrum yang digunakan, mata diklat memilih bahan baku busana merupakan mata diklat produktif yang mempelajari tentang bahan busana serta perawatannya. Adapaun kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah

mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis; pemeliharaan bahan tekstil; serta menentukan bahan pelengkap.

Pada penelitian ini kompetensi dasarnya adalah pemeliharaan bahan tekstil dengan indikator macam-macam noda diidentifikasi berdasarkan jenis bahan tekstil dengan menggunakan bahan pembersih noda yang tepat sesuai langkah-langkah cara penggunaannya. Materi pelajaran meliputi identifikasi macam-macam noda: tinta, ballpoint, cat, cat bibir, getah buah, kelunturan warna, dll; cara menggunakan bahan pembersih noda; alat bantu setrika dan pemeliharaan busana berdasarkan label busana.

c. Materi Mengidentifikasi Pemeliharaan Tekstil

1) Pemeliharaan bahan tekstil

Dalam pemeliharaan tekstil, terdapat 4 aspek yaitu pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan.

a) Pencucian

Menurut Goet Poespo (2005: 89) mencuci pakaian dan lenan rumah tangga ada dua macam cara, yaitu:

- (1) Mencuci dengan menggunakan tangan
- (2) Mencuci dengan mesin cuci

Obat-obat pencuci menurut Tim Penyusun. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA (1984: 55) :

- (1) Sabun, lerak
- (2) Air soda, larutan natrium sitrat

- (3) Kapur khlor ($CaOCl_2$)
- (4) Air, alkohol
- (5) Kaporit, $Ca(OCl)_2$
- (6) Nila blawu
- (7) Tepung kanji
- (8) Garam dapur
- (9) Asam cuka (CH_3COOH)
- (10) Obat pemutih (*Bleaching*)
- (11) Borax, dextrine, ocalis acid

Dalam mencuci bahan/pakaian menurut Goet Poespo

(2005: 90) kita perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Kumpulkan pakaian dan lenan rumah tangga yang akan dicuci, kemudian pisah-pisahkan menurut jenis, warna, tingkat kekotoran, dan asal seratnya. Dahulukan mencuci bahan-bahan yang berwarna putih
- (2) Siapkan larutan air sabun/deterjen secukupnya, jangan masih ada serpihan atau gumpalan sabun
- (3) Masukkan cucian ke dalam busa air sabun. Untuk pengeluaran kotoran dari tenunan, pergunakan sikat lunak. Pakaian dari tenunan lembut dan halus jangan digosok, cukup diremas-remas dengan kedua tangan secara perlahan dalam busa air sabun, kalau perlu diulangi supaya airnya bersih
- (4) Bilas dengan air bersih beberapa kali sampai tidak ada sisa sabun yang tertinggal, yang ditandai dengan jernihnya air pembilas
- (5) Mengeluarkan air dari cucian cukup diperas, tak perlu dipuntir, karena kebanyakan serat akan berkurang kekuatannya dalam keadaan basah dan akan putus jika dipuntir
- (6) Barang-barang lenan yang terbuat dari bahan kapas seperti seprai, sarung bantal, dan guling, taplak meja dan serbet sering dikanji supaya agak kaku dan tidak terlihat kotor. Supaya kelihatan lebih putih, bahan yang putih dapat *diblau* (*Bleach*)

Cara menghilangkan noda menurut Tim Penyusun.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA

(1984: 56) adalah sebagai berikut:

(1) Kena lemak

Bagian kain yang terkena lemak ditutup dengan serbet. Sesudah itu serbet disetrika. Sesudah itu kita setrika dengan air panas dan air sabun.

(2) Kena darah

Bagian kain yang terkena darah dicuci dengan larutan garam atau dengan natrium citrat. Bila noda sudah kering dicuci dengan air sabun yang panas dicampur dengan larutan natrium citrat.

(3) Kena keringat sebelah dalam

Bagian krah sebelah dalam, ujung lengan bagian dalam karena kena keringat warnanya menjadi coklat. Mencucinya dengan larutan garam, sesudah itu dicuci dengan air panas dan air sabun.

(4) Kena tinta (bukan bahan tetoron)

Bagian kain yang terkena tinta dibasahi dengan air, digosok dengan jeruk nipis bersama-sama dengan kamper. Sesudah itu dicuci dengan air panas dan air sabun.

(5) Kena cat kuku

Bagian kain yang kena cat kuku dapat dicuci dengan acetone atau alkohol. Sesudah itu dicuci dengan air sabun.

(6) Kena karat besi

Bagian kain yang terkena karat ditetesi larutan oksalis asid. Sesudah itu dicuci dengan air sabun.

(7) Kena cat

Bagian kain yang terkena cat dicuci dengan minyak tanah atau alkohol.

b) Pengeringan

Cara pengeringan dan menjemur menurut Goet Poespo (2005: 93) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dijemur panas matahari sampai kering dan dikeringkan dengan cara memasukkan ke dalam mesin pengering.

c) Penyetrikaan

Agar pakaian dan barang lenan tidak berubah sewaktu disetrika, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan:

- (1) Setrika pakaian menurut arah lajur benang, jangan disetrika arah menyerong, karena tenunan akan tertarik menyudut. Setrika mulai dari bagian-bagian yang berlapis,

seperti kerah, keliman, bagian yang terlepas ujungnya seperti pita, lengan baju, kemudian baru bagian badan.

- (2) Menyetrika kerah dimulai dari tengah belakang menuju ujung atau tepi kerah sambil ditekan. Untuk kerung lengan, bahu diketakkan pada bantalan "*Seam roll*", sehingga bagian tersebut dengan mudah diputar-putarkan.
- (3) Menyetrika bagian pinggang dan rok, pakaian disarungkan pada papan setrika, bagian yang sudah disetrika digeser ke depan sehingga tidak tertekan bagian badan. (Goet Poespo, 2005:96)

Berdasarkan macamnya, ada beberapa alat bantu dalam penyetrikaan (Goet Poespo, 2005: 98-99).

- (1) Rol kampuh (*Seam roll*)



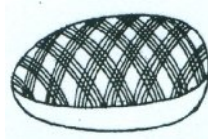
Gambar 2. Rol Kampuh

Rol kampuh berguna untuk menyetrika kampuh terbuka di atas bagian-bagian pakaian yang panjang dan berbentuk silinder, misalnya kampuh-kampuh pada lengan baju dan kampuh kaki celana. Penggunaan ujung setrika bilamana menyetrika kampuh terbukanya menghindari permukaan kurva membekas pada bagian luar dari pakaian

- (2) Lap setrika (*Press cloth*)

Lap setrika melindungi bekas-bekas hangus dan kilap setrikaan. Lap bisa dibuat dari kain blacu/muslin, secarik bahan dasar pakaiannya atau sehelai sapu tangan

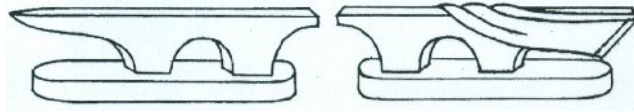
- (3) (Bantalan tailor (*Tailor's ham*))



Gambar 3. Bantalan Tailor

Berguna untuk menyetrika bagian-bagian kurva, seperti lipat pantas/kup, jahitan/kampuh garis Princess dan kepala lengan baju *Caps* (kep)

- (4) Papan meruncing (*Point presser*)



Gambar 4. Papan Meruncing

Sebuah permukaan sempit berujung lancip, yang memungkinkan untuk menyetrika bukaan kempuh pada bagian sempit, kecil meruncing dan detail-detail pada area kerah, manset dan lapisan singkap

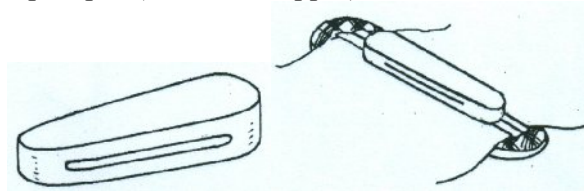
(5) Papan lengan baju (*Sleeve boards*)



Gambar 5. Papan Lengan Baju

Digunakan untuk menyetrika bagian-bagian sempit pada pakaian yang tidak bisa dilakukan di atas papan setrika, terutama bentuk-bentuk selongsong (tubular) seperti lengan baju, manset dan pipa celana

(6) Balok penepuk (*Wooden Clapper*)



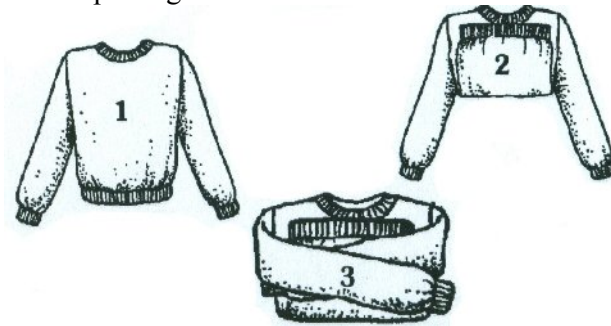
Gambar 6. Balok Penepuk

Balok kayu yang membulat dipergunakan untuk meratakan/ menekan jahitan, lipatan, kerutan, serta pinggiran yang melipat masuk, seperti kerah, kelepak kerah, dan lapisan-lapisan. Balok kayu mempercepat hilangnya uap setrika dan mendinginkan, serta menggeser (memampat) hasil setrikaan

d) Penyimpanan

Pakaian dan barang lenan setelah dicuci, dijemur kering dan disetrika harus disimpan di tempat yang bersih dan kering, seperti di dalam lemari pakaian, rak dan gantungan pakaian. Menurut Goet Poespo (2005: 99-100) cara menyimpan bahan busana yang benar adalah sebagai berikut:

- (1) Pakaian seperti blus, kemeja, gaun dan celana panjang biasanya dan sebaiknya disimpan tergantung, gantungan diberi alas supaya tidak membekas pada pakaian, kancing ditutupkan untuk menjaga bentuk kerah tetap baik
- (2) Barang lenan, pakaian dari rajutan, pakaian dalam seperti celana dalam, singlet, bra, dsb disimpan terlipat dengan baik.
- (3) Jika barang dari bahan wol akan disimpan dalam waktu lama, perlu disediakan kamper dan disimpan dalam tempat yang gelap dan kering, sehingga tidak mudah dimakan ngengat.
- (4) Pakaian dari bahan wol, sutra dan asetat dijaga jangan sampai kena uap panas yang dapat merusak tenunan.
- (5) Bahan-bahan lenan disimpan dengan alas berwarna biru untuk mencegah menjadi kekuning-kuningan.
- (6) Pakaian yang tidak tahan cuci, sesudah dipakai sebentar perlu diangin-anginkan untuk menghiangkan kelembaban dan bau badan, sebelum pakaian tersebut disimpan lagi.



Gambar 7. Melipat sweater/*pullover* dari bahan rajut

2. Label pemeliharaan bahan tekstil

Label pada busana sangat membantu konsumen untuk mengetahui kualitas pakaian jadi serta cara pemeliharaannya.

Keterangan pemeliharaan pada label antara lain sebagai berikut:

- a) "*Drip and dry*", artinya kain yang dicuci akan lekas kering
- b) "*Wash and wear*", artinya pakaian itu langsung dapat dipakai setelah dicuci
- c) "*No iron*", artinya kain atau pakaian tidak perlu disetrika setelah dicuci, langsung dipakai

- d) “*Do not Starch*”, artinya kain atau pakaian tidak perlu dikanji karena sudah cukup baik.
- e) “*Warm wash*”, dicuci dalam air hangat
- f) “*Do not table dry*”, jangan dikeringkan pada mesin pengering
- g) “*Machine washable*”, dapat dicuci dengan mesin cuci (Goet Poespo, 2005: 57)

Kode internasional tentang pemeliharaan bahan dan artinya menurut Goet Poespo (2005: 60):

a) Pencucian (*Washing*):

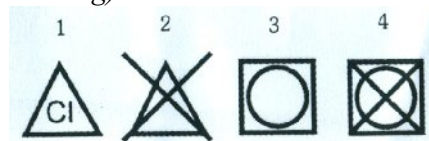


Gambar 8. Pencucian

Keterangan:

- 1. Gambar dasar simbol cucian, nomor menunjukkan proses-proses pencucian sepenuhnya
- 2. Jangan dicuci dengan mesin pencuci, keterangan mungkin ditambahkan pada kotak label lainnya
- 3. Bisa dicuci, nomor di dalam bak menunjukkan temperatur meksimum air
- 4. Sama sekali jangan dicuci

b) Pemutihan (*Bleaching*):

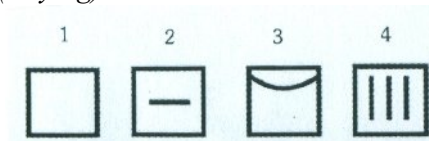


Gambar 9. Pemutihan

Keterangan:

- 1. Pemutih klorin bisa dipergunakan
- 2. Jangan mempergunakan pemutih klorin
- 3. Barang bisa digiling kering (*Tumble dry*)
- 4. Jangan digiling kering (*Tumble dry*)

c) Pengeringan (*Drying*):

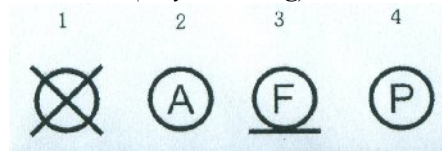


Gambar 10. Pengeringan

Keterangan:

1. Gambar dasar dari pengeringan
2. Dikeringkan rata/datar
3. Bisa dikeringkan pada jemuran
4. Kering sendiri (*Drip Dry*), biasanya tidak perlu disetrika lagi

d) Pengeringan kimiawi (*Dry cleaning*):

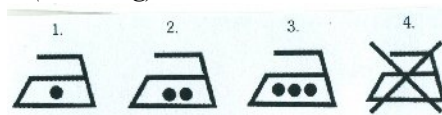


Gambar 11. Pengeringan kimiawi

Keterangan:

1. Pakaian bisa di-*Dry clean* dengan semua jenis bahan kimia
2. Garis bawah menunjukkan persyaratan prosedur profesional yang diwajibkan.
3. Bisa di-*Dry clean* hanya dengan spiritus putih
4. Bisa di-*Dry clean* dengan spiritus putih atau pelarut lainnya

e) Penyetrikaan (*Pressing*):



Gambar 12. Penyetrikaan

Keterangan:

1. Sampai pada 120°C-cool = dingin
2. Sampai pada 150°C-warm = hangat
3. Sampai pada 200°C-hot = panas
4. Jangan disetrika

d. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Guided Note Taking*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah pembelajaran

menggunakan metode *guided note taking* menurut Hisyam Zaini dkk (2010: 32-34) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- c. Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)
- d. Guru membagikan *handout guided note taking*
- e. Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* secara singkat
- f. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok masing-masing terdiri atas 6 siswa

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *guided note taking*
- b. Guru memfasilitasi siswa dengan *handout guided note taking*
- c. Siswa duduk dalam kelompok
- d. Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok
- e. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*
- f. Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

- g. Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah
- h. Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*, apakah mengalami kesulitan
- i. Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan *handout guided note taking*
- j. Setelah selesai dalam mengisi *handout guided note taking* wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas
- k. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa
- l. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain
- m. Beberapa siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain
- n. Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*
- o. Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut
- p. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut

3. Kegiatan Penutup

- a. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- c. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya
- d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan pembelajaran aktif ini pernah dilakukan oleh Nuryani dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Ketercapaian Konsep Materi Sistem Pencernaan dengan Menerapkan Strategi *Guided Note Taking* Disertai Gambar pada Siswa Kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Sewon Tahun Ajaran 2007/2008". Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi *Guided Note-Taking* dalam pembelajaran biologi tujuan penelitian dapat tercapai. Keberhasilannya dinyatakan atas dasar kesimpulan bahwa: (1) strategi *Guided Note-Taking* dapat diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran Biologi di kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Sewon, (2) terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklusnya, (3) peningkatan ketercapaian konsep materi ditandai dengan meningkatnya hasil

post-test pada siklus I yaitu sebesar 7,66, pada siklus II sebesar 8,54 dan meningkat pada siklus III menjadi 8,75, (4) siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran biologi dengan strategi *Guided Note-Taking*, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket tanggapan bahwa 100% siswa menyatakan pembelajaran dengan strategi *Guided Note-Taking* membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, meningkatkan keberanian berpartisipasi, dan menganggap pelajaran biologi adalah pelajaran yang sangat penting.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ana Wahyuningsih dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode *Guided Note Taking* dan *Team Quiz* dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa (PTK di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Masaran Tahun Ajaran 2010/2011)". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok melalui metode *Guided Note Taking* dan *Team Quiz*.

Penelitian yang lainnya juga pernah dilakukan oleh Syarifah Mega Damayanti dalam judul skripsinya "Eksperimen Pembelajaran Matematika *Guided Note Taking* dan *Problem Based Learning* Ditinjau dari Motivasi Belajar" pada tahun 2010. Dari hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa: (1) Terdapat pengaruh penggunaan strategi *Guided Note Taking* dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pendekatan *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa,

dengan $F_a = 6.295$, (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar, dengan $F_b = 3.987$, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dengan $F_{ab} = 0.298$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan pendekatan *Problem Based Learning* ditinjau dari motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta dibandingkan dengan tiga penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Nuryani (2007)	Ana (2010)	Syarifah (2010)	Norma (2012)
Tujuan	Metode pembelajaran	√	√	√	√
	Motivasi	√		√	
	Ketercapaian Konsep	√			
	Prestasi			√	
	Keaktifan		√		√
Variabel	Satu				
	Dua				√
	Lebih dari dua	√	√	√	
Jenis Penelitian	Eksperimen			√	
	PTK	√	√		√
Tempat penelitian	SMP		√	√	
	SMA	√			
	SMK				√
Instrumen	Lembar angket	√		√	√
	Lembar observasi	√	√		√
	Tes	√			
	Dokumentasi	√	√	√	√

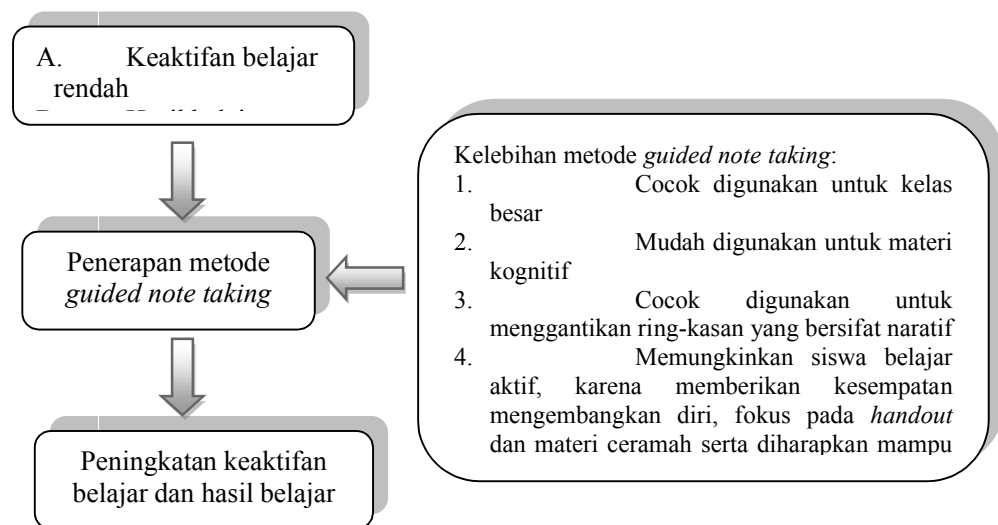
Ketiga hasil penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa metode *guided note taking* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga pada kesempatan ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti menerapkan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

Keaktifan belajar memilih bahan baku busana siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa kelas X busana butik 1 SMK N 4 Yogyakarta memiliki keaktifan belajar yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar memilih bahan baku busana siswa. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. *Guided note taking* merupakan salah satu dari metode dalam model pembelajaran aktif. Alasan memilih metode ini karena metode ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kecil, pada kelas ini berjumlah 36 siswa. Metode ini cocok diterapkan pada materi yang berupa uraian-uraian, penjelasan, langkah-langkah yang terdapat pada materi pemeliharaan bahan tekstil. Metode *guided note taking* merupakan metode dengan menggunakan *handout*

guided note taking. *Handout guided note taking* adalah *handout* yang berisi poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mengisi titik-titik pada *handout guided note taking* yang telah dipersiapkan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan perhatian siswa tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu waktu pun lebih efisien, diyakini dengan penerapan metode *guided note taking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 13. Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan dan Pertanyaan Penelitian

1. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang penulis paparkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana dapat meningkat dengan diterapkan metode *guided note taking*”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan pemecahan dan jawaban dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *Guided Note Taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta?

BAB III

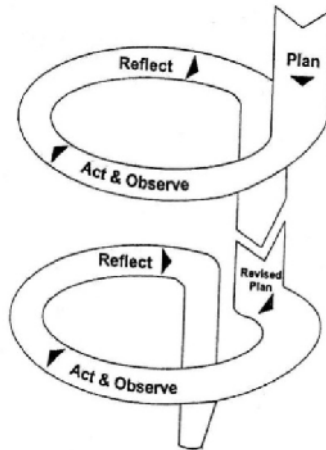
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, 2010: 130). Penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai sebagai suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 33).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan mencermati kegiatan belajar di kelas yang diberikan tindakan secara sengaja yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart dibawah ini:



Gambar 14. PTK Model Spiral dari Kemmis & Mc Taggart
(Pardjono dkk, 2007: 22)

Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan (Pardjono dkk, 2007: 23).

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam pelaksanaanya bersifat *fleksibel* dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaksanaan tindakan bisa dilakukan oleh peneliti atau kolabolator. Setiap tindakan minimal ada dua peneliti yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolabolator yang memantau terjadinya suatu perubahan suatu tindakan (Pardjono,dkk: 2007).

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasikan dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, pengamatan atau observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan (Sukardi, 2011: 213).

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti dan kolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian

seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat di mana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Pardjono dkk, 2007: 67). Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2005: 53). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Sidikan no. 60 Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian dilakukan pada saat pemberian tindakan menggunakan metode *guided note taking*. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran memilih bahan baku busana. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu hari Rabu, tanggal 28 Maret 2012, tanggal 4 April 2012 dan 11 April 2012.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 184). Subjek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 61). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 1 tahun ajaran 2011/2012, dipilih dari 4 kelas yang terdapat SMK N 4 Yogyakarta dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil subjek penelitian kelas X Busana Butik 1 karena pada kelas tersebut keaktifan belajar yang paling rendah bila dibandingkan dengan kelas yang lain, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keaktifan belajar siswa dan metode *guided note taking*.

D. Prosedur Penelitian

PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar memilih bahan baku busana siswa kelas X busana butik 1 SMK N 4 Yogyakarta dengan penerapan metode *guided note taking*. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra siklus

a. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru

1) Kegiatan awal:

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- c) Apersepsi (menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)
- d) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti:

- a) Guru melaksanakan pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana sesuai dengan metode ceramah

3) Kegiatan akhir:

- a) Evaluasi proses: siswa mengerjakan LKS
- b) Rangkuman: guru mengulang kembali materi secara singkat, membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan
- c) Guru memberikan pesan agar belajar di rumah mengenai materi minggu berikutnya yaitu pemeliharaan bahan tekstil

d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Pengamatan

- 1) Peneliti bersama dengan teman sejawat melaksanakan pengamatan pada keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya
- 2) Peneliti bersama dengan guru membagikan angket (kuesioner) berupa pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana . Pemberian angket dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana melalui metode *guided note taking* dan sebagai hasil data penelitian tindakan kelas pra siklus

c. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada pra siklus dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus I

- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus I, yaitu dengan metode *guided note taking*

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Berdasarkan refleksi pada pra siklus, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil melalui metode *guided note taking*
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun dan membuat skenario pembelajaran (RPP) dan sintaks yang memuat materi pada mata diklat memilih bahan baku busana pada kompetensi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dengan metode *guided note taking*
- 3) Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi yang telah divalidasi tentang aspek-aspek keaktifan belajar memilih bahan baku busana dengan metode *guided note taking*
- 4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan angket (kuesioner) yang telah divalidasi berupa pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana dengan metode *guided note taking*

- 5) Peneliti membuat *handout guided note taking*, yaitu *handout* berupa poin-poin penting yang sebagian telah dikosongi berupa titik-titik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung
- 6) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 7) Peneliti mengkondisikan siswa agar mempelajari buku-buku sumber belajar Tata Busana Jilid 2 oleh Ernawati dkk tahun 2008, Pemilihan Bahan Tekstil oleh Goet Poespo tahun 2005 dan buku Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA Kurikulum 1984 Jilid 2 oleh Tim Penyusun.

b. Pelaksanaan

Deskripsi yang akan dilakukan, skenario tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal:
 - a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
 - b) Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
 - c) Apersepsi (menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)
 - d) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
 - e) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking*

- f) Guru membagi kelas dalam 6 kelompok masing-masing terdiri dari 6 orang

2) Kegiatan inti:

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana sesuai dengan rencana pembelajaran dan sintaks yang telah dirancang sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode *guided note taking*
- b) Guru menjelaskan materi dan tujuan belajar yang akan diajarkan kepada siswa kepada siswa secara singkat
- c) Siswa belajar dengan metode *guided note taking*
- d) Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*
- e) Siswa berdiskusi dan bekerjasama menulis pada *handout guided note taking* dalam kelompok
- f) Beberapa siswa membacakan hasil diskusi
- g) Guru membahas dengan siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*
- h) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil diskusi yang dibacakan siswa
- i) Guru memotivasi siswa agar aktif mengemukakan pendapatnya

- j) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami

3) Kegiatan akhir:

- a) Evaluasi proses: siswa mengerjakan LKS
- b) Rangkuman: guru mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat, membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan
- c) Guru memberikan pesan agar belajar di rumah mengenai materi minggu berikutnya yaitu materi alat bantu setrika dan pemeliharaan busana berdasarkan pada label busana
- d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Pengamatan

- 1) Peneliti bersama dengan teman sejawat melaksanakan pengamatan pada keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya
- 2) Peneliti bersama dengan guru membagikan angket (kuesioner) berupa pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana . Pemberian angket dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat

memilih bahan baku busana melalui metode *guided note taking* dan sebagai hasil data penelitian tindakan kelas siklus I

d. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus II, jika rancangan pada siklus I belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Berdasarkan refleksi pada siklus I, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada materi materi alat bantu setrika dan pemeliharaan busana berdasarkan pada label busana melalui metode *guided note taking*
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang memuat materi pada mata diklat memilih bahan baku busana

- 3) Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi yang telah divalidasi tentang aspek-aspek motivasi belajar memilih bahan baku busana dengan metode *guided note taking*
- 4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan angket (kuesioner) yang telah divalidasi berupa pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana dengan metode *guided note taking*
- 5) Peneliti membuat *handout guided note taking*, yaitu *handout* berupa poin-poin penting yang sebagian telah dikosongi berupa titik-titik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung
- 6) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 7) Peneliti mengkondisikan siswa agar mempelajari buku-buku sumber belajar Tata Busana Jilid 2 oleh Ernawati dkk tahun 2008, Pemilihan Bahan Tekstil oleh Goet Poespo tahun 2005 dan buku Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA Kurikulum 1984 Jilid 2 oleh Tim Penyusun Pelaksanaan

Deskripsi yang akan dilakukan, skenario tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal:
 - a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa

- b) Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- c) Apersepsi (menjelaskan aspek penting materi alat bantu setrika dan pemeliharaan busana berdasarkan pada label busana)
- d) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking*
- f) Guru membagi kelas dalam 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 orang

2) Kegiatan inti:

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode *guided note taking*
- b) Guru menjelaskan materi dan tujuan belajar yang akan diajarkan kepada siswa kepada siswa secara singkat
- c) Siswa belajar dengan metode *guided note taking*
- d) Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*
- e) Siswa berdiskusi dan bekerjasama menulis pada *handout guided note taking* dalam kelompok
- f) Beberapa siswa membacakan hasil diskusi

- g) Guru membahas dengan siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*
- h) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil diskusi yang dibacakan siswa
- i) Guru memotivasi siswa agar aktif mengemukakan pendapatnya
- j) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami

3) Kegiatan akhir:

- a) Evaluasi proses: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b) Rangkuman: guru mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat, membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan
- c) Guru memberikan pesan agar belajar di rumah mengenai materi minggu berikutnya
- d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap :

- 1) Peneliti bersama dengan teman sejawat melaksanakan pengamatan pada keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya

- 2) Peneliti bersama dengan guru membagikan angket (kuesioner) berupa pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana. Pemberian angket dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata diklat memilih bahan baku busana melalui metode *guided note taking* dan sebagai hasil data penelitian tindakan kelas siklus II

c. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

- 1) Guru berkolaborasi dengan peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti

serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008:30). Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu siswa. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk mengetahui penerapan metode *guided note taking* dan untuk mengetahui keaktifan siswa.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Metode angket yang berupa pernyataan digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai peningkatan keaktifan belajar dengan metode *guided note taking* mata diklat memilih bahan baku busana.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, RPP, sintaks, *handout guided note taking*, daftar hadir, daftar kelompok, daftar nilai dan catatan lapangan.

4. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 125).

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran. Catatan lapangan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lembar observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Langkah-Langkah Menyusun Instrumen

a. Lembar observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2010:200).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:200) ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari:

- 1) Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk megumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui metode *guided note taking*, antara lain proses belajar mengajar dan keaktifan belajar. Hal ini untuk bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *guided note taking* dan tingkat keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana selama proses pembelajaran.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Hal ini karena pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas dan kelompok. Lembar observasi dibuat dengan skala Guttman alternatif jawaban "ya" dan "tidak". Peneliti menggunakan skala Guttman karena ingin mendapatkan jawaban yang jelas (tegas) sehingga mempermudah observer dalam melakukan pengamatan. Peneliti menetapkan lima indikator untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator ini terdiri dari perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin. Adapun kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	1. Perhatian	a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	1-3	3
		b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	4-5	2
		c. Siswa membawa buku penunjang pembelajaran	6	1
	2. Kerjasama dan hubungan sosial	a. Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok	7	1

		b. Siswa aktif memecahkan masalah dalam kelompok	8	1
		c. Siswa menghargai pendapat teman	9	1
	3. Mengemukakan gagasan	a. Siswa berani mengungkapkan pendapat	10	1
		b. Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	11	1
		c. Siswa berani bertanya kepada guru	12	1
	4. Pemecahan masalah	a. Siswa menyelesaikan masalah dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	13	1
		b. Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	14	1
		c. Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	15	1
	5. Disiplin	a. Siswa tidak terlambat masuk kelas	16	1
		b. Siswa menjaga ketertiban	17	1
		c. Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	18	1

Kelima indikator di atas diturunkan dari indikator keaktifan belajar dalam PTK pada halaman 57. Kemudian sub indikator diturunkan dari indikator terjadinya pembelajaran aktif pada *setting* kelas di halaman 29-36 dan dikembangkan sesuai dengan metode *guided note taking* dan materi pemeliharaan bahan tekstil.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Guided Note Taking*

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode <i>guided note taking</i>	1. Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3,4,5,6,7	7
		b. Membentuk kelompok	8,9	2
	2. Kegiatan Inti	a. Diskusi dan kerjasama mengisi <i>handout</i>	10,11,12,13,14,15,16,17,18	9
		b. Presentasi	19,20,21,22,23,24	6
		c. Usaha mengaktifkan siswa	25,26,27,	4

			28	
	3. Kegiatan Akhir	a. Evaluasi	29,30	2
		b. Kesimpulan	31,32,33,34	4

Kisi-kisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta langkah penggunaan metode *guided note taking* menurut Hisyam Zaini dkk pada halaman 68-71.

b. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2009:142). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010:194).

Jenis angket terdiri dari:

- 1) Angket terbuka yaitu kuesioner di mana responden diberikan kebebasan memberikan jawaban sesuai kehendak dan keinginannya.

- 2) Angket tertutup yaitu kuesioner di mana pertanyaan yang dituliskan terlalu disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa tentang keaktifan siswa dalam belajar memilih bahan baku busana menggunakan metode *guided note taking* guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena sudah disediakan jawaban pada angket. Sehingga responden tinggal memilih satu dari jawaban yang disediakan. Skala yang digunakan adalah skala Likert karena pada angket ini bertujuan untuk mengukur pendapat siswa. Siswa mengisi angket pernyataan bentuk *checklist* dengan memberikan tanda (√) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Angket terdiri dari 22 butir pernyataan. Butir pernyataan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), Sering (SR) dan Selalu (SL), dengan penskoran 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen angket yaitu:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	1. Perhatian	a. Serius mengikuti pelajaran	1 (+), 2 (+), 3 (-), 4 (-)	4
		b. Mendengarkan dan memperhatikan materi	5 (+), 6 (-)	2

		pelajaran		
		c. Mencatat materi yang diberikan di buku tulis dengan rapi	7 (+)	1
	2. Kerjasama dan hubungan sosial	a. Bekerjasama dengan baik dalam kelompok	8 (+)	1
		b. Aktif memecahkan masalah dalam kelompok	9 (+)	1
		c. Menghargai perbedaan pendapat	10 (-), 11 (+), 12 (-)	3
	3. Mengemukakan gagasan	a. Berani mengungkapkan pendapat	13 (+)	1
		b. Merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	14 (+)	1
		c. Berani menyanggah pendapat yang dianggap tidak benar	15 (-)	1
	4. Pemecahan masalah	a. Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literatur lain	16 (-), 17 (+)	2
		b. Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	18 (-)	1
		c. Bertanya kepada teman yang paham ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas	19 (+)	1
	5. Disiplin	a. Menjaga ketertiban	20 (+), 21 (+)	2
		b. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	22 (-), 23 (-)	2

Kelima indikator di atas diturunkan dari indikator keaktifan belajar dalam PTK pada halaman 57. Kemudian sub indikator diturunkan dari indikator terjadinya pembelajaran aktif pada *setting* kelas di halaman 29-36 dan dikembangkan sesuai dengan metode *guided note taking* dan materi pemeliharaan bahan tekstil.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrumen diambil dari siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, pada waktu dan tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini uji coba

instrumen menggunakan kelas X Busana 2 SMK N 4 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa.

Pengujian instrumen dilakukan untuk memperoleh item yang benar-benar valid dan reliabel, sehingga ketika digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun tahapan dalam pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kavalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 348).

Menurut Sugiyono (2007: 352-353) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

- a. Pengujian validitas konstrak (*construct validity*)
Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.
- b. Pengujian validitas isi (*content validity*)
Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.
- c. Pengujian validitas eksternal

Pengujiuan dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta- fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kreteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas kontrak. Di mana setelah butir instrumen selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*). Instrumen yang telah disusun kemudian dimintakan pertimbangan kepada para ahli untuk selanjutnya diujicobakan.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan angket. Instrumen lembar observasi sudah cukup dengan validasi *judgement expert*. Sementara itu untuk lembar angket setelah validasi *judgement expert* kemudian dilakukan uji coba.

Judgement expert dalam penelitian ini adalah ahli dalam materi mata diklat memilih bahan baku busana dan ahli dalam bidang metode pembelajaran. Tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd; Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes; dan Ibu Widiastuti, M.Pd selaku dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, serta Ibu Dra. Ninik Setiyorini selaku guru mata diklat memilih bahan baku busana SMK N 4 Yogyakarta.

Hasil dari pengujian validasi dari metode yang digunakan serta instrument observasi, angket keaktifan belajar dan observasi pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Validasi Metode Pembelajaran

No.	<i>Judgement expert</i>	Belum Valid	Valid dengan Catatan	Sudah Valid
1	Sri Widarwati, M.Pd		√	
2	Enny Zuhni Khayati, M.Kes			√

Tabel 8. Hasil Validasi Materi Pembelajaran

No.	<i>Judgement expert</i>	Belum Valid	Valid dengan Catatan	Sudah Valid
1	Enny Zuhni Khayati, M.Kes			√
2	Widihastuti, M.Pd			√
3	Dra. Ninik Setiyorini			√

Tabel 9. Hasil Validasi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No.	<i>Judgement expert</i>	Belum Valid	Valid dengan Catatan	Sudah Valid
1	Enny Zuhni Khayati, M.Kes			√
2	Widihastuti, M.Pd			√

Tabel 10. Hasil Validasi Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa

No.	<i>Judgement expert</i>	Belum Valid	Valid dengan Catatan	Sudah Valid
1	Enny Zuhni Khayati, M.Kes			√
2	Widihastuti, M.Pd		√	

Tabel 11. Hasil Validasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	<i>Judgement expert</i>	Belum Valid	Valid dengan Catatan	Sudah Valid
1	Enny Zuhni Khayati, M.Kes			√
2	Widihastuti, M.Pd			√
3	Dra. Ninik Setiyorini			√

Dari hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan layak untuk digunakan

dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yang terdiri dari lembar observasi keaktifan belajar siswa, angket dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Lembar angket dinyatakan valid oleh *judgement expert* kemudian diujicobakan. pada sampel lain dalam populasi yang berjumlah 35 orang yaitu pada kelas X Busana 2. Tujuan uji coba atau uji keterbacaan ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan, tingkat keterbacaan materi dapat dipahami dan dimengerti oleh responden dalam mengisi instrumen lembar angket.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total. Untuk keperluan maka diperlukan bantuan komputer.

Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian validitas angket adalah *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan rumus:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y, dimana X adalah skor item dan Y adalah skor total
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor butir dan skor total
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor x (butir)

$\sum Y^2$ = Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor y (total)
 $(\sum X)^2$ = Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor x²
 $(\sum Y)^2$ = Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor y²
 (Sugiyono, 2009: 183)

Koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan. Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Penafsiran harga korelasi ada dua cara yaitu:

- Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup dan sebagainya.
- Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu pula sebaliknya (Suharsimi Arikunto, 2008:75).

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila koefisien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya, apabila harga r_{xy} hitung lebih kecil dari harga r table maka butir tersebut dinyatakan gugur.

Pada penelitian ini harga koefisien korelasi pada table r untuk jumlah sampel (siswa) $N = 35$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,334. Setelah dilakukan uji validitas seperti pada lampiran, bahwa harga koefisien korelasi r hitung $> t$ tabel untuk semua butir. Dimana nilai koefisien tertinggi adalah 0,746 dan terendah adalah 0,345. Dari hasil perhitungan setelah angket diujicoba kepada kelas lain, yaitu kelas X Busana 1 dan di hitung menggunakan bantuan komputer SPSS *for windows* 17. Dari 22 butir item yang diuji, tidak terdapat butir item yang gugur artinya semua item pada angket sudah sah. KMO bernilai 0,611. r hitung lebih tinggi dari pada r tabel, serta perhitungan dengan SPSS dengan komputer KMO bernilai 0,611 artinya interpretasi koefisien korelasi cukup sah digunakan dalam pengambilan data. Perhitungan dan hasil lebih lengkap ada pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007: 348).

Pada penelitian ini reliabilitas instrumen dilakukan secara internal, yaitu *internal consistency*. Instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan cara mencobakan

instrumen sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} - \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

(Sugiyono, 2007:365)

Berdasar pada tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Adapun pedoman dalam menentukan tingkat reliabilitas seperti yang dikemukakan oleh Sutriso Hadi (2004 :216) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. Interpretasi Nilai Reliabilitas

No	Besarnya nilai	Intepretasi
1	0,00-0,20	Tidak reliabel
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Cukup

5	0,81-1,00	Tinggi
---	-----------	--------

Dari uji realibilitas dengan komputer program statistik SPSS *for windows* 17 diperoleh nilai alpha sebesar 0,858. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas oleh Sutrisno Hadi, nilai alpha sebesar 0,858 tergolong tinggi reliabelnya. Semakin mendekati angka 1, maka semakin reliabel. Sehingga instrumen lembar angket dapat digunakan untuk mengambil data.

Adapun rumus untuk pengujian reliabilitas lembar observasi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Reliabilitas Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	Lembar observasi keaktifan belajar siswa dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	Lembar observasi keaktifan belajar siswa dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan terhadap item-item aspek penilaian keterandalan lembar observasi keaktifan belajar maka dapat dijelaskan bahwa: ahli pertama memberikan skor 3, ahli kedua memberikan skor 4, dan ahli ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga ahli apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, lembar observasi keaktifan belajar tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Adapun rumus untuk pengujian reliabilitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Reliabilitas Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan terhadap item-item aspek penilaian keterandalan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran maka dapat dijelaskan bahwa: ahli pertama memberikan skor 4, ahli kedua memberikan skor 4, dan ahli ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga ahli apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008:333). Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil observasi dan hasil angket yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan

teknik analisis deskriptif dengan presentase. Selain itu analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

a. Analisis data hasil observasi

Data hasil observasi keaktifan belajar siswa dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dari observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap hasil pengamatan yaitu "ya" dan "tidak" untuk masing-masing siswa

- 2) Hasil penjumlahan semua skor "ya" dan "tidak" kemudian diprosentasekan untuk membuat kesimpulan mengenai keaktifan belajar siswa di kelas.

Adapun rumus data persentase keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)

b. Analisis data hasil angket

Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana dengan metode *guided note taking* menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: kategori keaktifan belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data angket keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:

Pernyataan Positif

1	Selalu	Diberi skor 5
2	Sering	Diberi skor 4
3	Jarang	Diberi skor 3
4	Kadang-kadang	Diberi skor 2
5	Tidak pernah	Diberi skor 1

Pernyataan Negatif

1	Tidak pernah	Diberi skor 5
2	Kadang-kadang	Diberi skor 4
3	Jarang	Diberi skor 3
4	Sering	Diberi skor 2
5	Selalu	Diberi skor 1

b. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal

c. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal

d. Menghitung mean ideal (M_i), yaitu $\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$

e. Menghitung standart deviasi (S_{di}), yaitu

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar (norma) yang harus dipenuhi. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik

terkait dengan guru maupun siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil setelah tindakan. Penelitian ini dimulai dengan pra siklus dan dihentikan ketika telah memenuhi target yang ditetapkan.

Sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai sesudah tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan kriteria normatif, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Kriteria yang dimaksud adalah apabila keadaan sebuah tindakan menunjukkan siswa keadaan lebih baik dari sebelum tindakan, maka dikatakan bahwa tindakan tersebut berhasil. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran pada mata diklat memilih bahan baku busana dengan penerapan metode *guided note taking* sesuai yang direncanakan
2. Banyaknya siswa yang memperoleh kategori keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana adalah $\geq 75\%$ yang mengacu pada E. Mulyasa (2008:101) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

Adapun keaktifan siswa selama pembelajaran dibagi menjadi empat kategori yang meliputi sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Kualifikasi Skor Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Kategori Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking*

No.	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq Mi + 1 Sdi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	Rendah
4	$X < Mi - 1 Sdi$	Sangat rendah

Dimana:

X = skor siswa dari variabel X

Mi = harga mean ideal

Sdi = standar deviasi

(Djemari Mardapi, 2008:123)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Sidikan No.60 Umbulharjo Yogyakarta 55162 Telp./Fax (0274) 372238, 419973. SMK negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata di kota Yogyakarta yang mempunyai status sebagai Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI) dengan menerapkan Kurikulum KTSP spektrum. SMK Negeri 4 Yogyakarta mempunyai 7 kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian akomodasi perhotelan, kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, kompetensi keahlian busana butik, kompetensi keahlian kecantikan kulit, kompetensi keahlian kecantikan rambut, kompetensi keahlian jasa boga, dan kompetensi keahlian patiseri.

SMK N 4 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakil kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK SMK N 4 Yogyakarta kurang lebih 145 orang yang terdiri dari 5 guru berpendidikan S2, 137 guru berpendidikan S1, 1 guru berpendidikan D4 dan 2 guru berpendidikan sarjana muda. Di samping itu SMK N 4 Yogyakarta memiliki pegawai TU dan karyawan sebanyak 47 orang yang terdiri dari 1 pegawai berpendidikan S2, 1 pegawai berpendidikan S1, 3 pegawai

berpendidikan D3, 39 pegawai berpendidikan SMA dan sederajat, 2 pegawai berpendidikan SMP serta 1 pegawai berpendidikan SD.

Jumlah siswa di SMK N 4 Yogyakarta pada tahun ajaran 2011/2012 adalah siswa, dengan rincian jumlah siswa kelas X UPW, X AP, X Jasa Boga, X Patiseri, X TKK, X TKR dan X Busana Butik adalah 589 siswa, kelas XI UPW, XI AP, XI Jasa Boga, XI Patiseri, XI TKK, XI TKR dan XI Busana Butik adalah 549, XII UPW, XII AP, XII Jasa Boga, XII Patiseri, XII TKK, XII TKR dan XII Busana Butik adalah 510.

Memilih bahan baku busana (MB3) adalah salah satu mata pelajaran produktif keahlian busana butik di SMK kelompok pariwisata. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengetahuan tekstil dan memilih bahan baku busana. Memilih bahan baku busana diajarkan untuk siswa kelas X busana butik SMK N 4 Yogyakarta pada semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini terdiri dari tiga kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis; mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil; dan menentukan bahan pelengkap.

Pengambilan data pada penelitian tentang peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana dilaksanakan selama 3 minggu yaitu mulai akhir Maret sampai dengan April 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata

diklat memilih bahan baku busana. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana

2. Penerapan Metode *Guide Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Penerapan metode *guided note taking* dengan tujuh langkah yang meliputi membuka pelajaran, membentuk kelompok, diskusi dan kerjasama dalam mengisi *handout*, presentasi, usaha mengaktifkan siswa, evaluasi dan kesimpulan. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

1. Pra Siklus

Pengambilan data pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 28 Maret 2012 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan

pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius dan aktif selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah. Guru menjelaskan teori mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sambil mencatat materi yang diberikan guru.

Di sela pembelajaran berlangsung, guru selalu menawarkan kepada siswa agar selalu aktif berpendapat dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi yang sedang diajarkan.

- Pengamatan

Dari hasil observasi pada keaktifan belajar siswa pra siklus, terlihat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, bermain *handphone*, membaca buku selain mata pelajaran, mengerjakan tugas lain. Ketika guru memberikan waktu untuk bertanya ataupun berpendapat, tidak ada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan tidak ada siswa yang berani bertanya kepada guru. Sehingga guru harus menunjuk siswa agar mau menjawab pertanyaan dari guru.

- Refleksi

Refleksi dilakukan pada keaktifan belajar siswa. Rendahnya keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil

pengamatan dengan lembar observasi. Adapun refleksi dari pra siklus adalah:

1. Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tidak ada satu siswa pun yang berani mengungkapkan pendapatnya, siswa juga tidak ada yang berani bertanya mengenai materi yang belum ia pahami. Proses belajar mengajar dirasa kurang maksimal karena tidak ada siswa yang merespon pertanyaan dari guru. Serta tidak ada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

2. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Siklus Pertama

Pengambilan data siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 4 April 2012 selama 2 x 45 menit.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- (1) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru.

Dalam tahap menyusun rancangan ini, menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan angket.

- (2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sintaks.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran berupa *handout guided note taking*.
- (4) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen yang berupa lembar angket dan observasi untuk pengamatan selama proses belajar mengajar

b. Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan metode *guided note taking* dengan tahap:

a) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.
- c) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil
- d) Guru membagikan media *handout* kepada seluruh siswa
- e) Guru menyampaikan secara singkat tentang metode *guided note taking*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Jumlah siswa dibagi dalam enam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas enam orang
- 2) Siswa mengisi *handout guided note taking* materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dengan berdiskusi dalam kelompoknya.
- 3) Setiap kelompok mewakili salah satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
- 4) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan.
- 5) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- 6) Beberapa siswa bertanya kepada siswa yang sedang presentasi. Beberapa siswa juga menanggapi mengenai isi *handout* yang berbeda dengan kelompok mereka.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

c) Kegiatan Menutup Pelajaran

- a) Siswa mengerjakan LKS
- b) Guru memberikan lembar angket kepada siswa agar diisi untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa.

- c) Guru mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat, membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan
- d) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan memerikan pesan agar mempelajari materi pada *handout guided note taking* di rumah untuk diisi dan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.

(1) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran memilih bahan baku busana pada materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dengan penerapan metode *guided note taking*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus dengan menggunakan lembar observasi.

(2) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan angket serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun

keaktifan belajar siswa belum maksimal. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain:

- a) Waktu diskusi yang molor sehingga waktu presentasi dan tanya jawab menjadi berkurang.
- b) Siswa masih belum optimal dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya, karena terdapat siswa yang mengerjakan *handout* sendiri.
- c) Selama diskusi berlangsung, guru jarang mengitari kelas untuk menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum ia pahami, sehingga siswa tidak menanyakan materi yang belum mereka pahami.
- d) Belum banyak siswa yang berani bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

3. Siklus Kedua

Pengambilan data siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 11 April 2012 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah melanjutkan materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil. Guru harus lebih sering mengitari

kelas sambil menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dipahami agar siswa berani bertanya. Guru lebih memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapat, dan bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih paham.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sintaks.
- c) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen yang berupa lembar lembar observasi dan angket untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

a) Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan metode *guided note taking* dengan tahap:

3) Kegiatan Pendahuluan

- b) Gurumembuka pelajaran dengan salam dan doa.
- c) Guru menyampaikan secara singkat tentang metode *guided note taking*
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.
- e) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi

2) Kegiatan Inti

- a) Jumlah siswa dibagi dalam enam kelompok, masing-masing terdiri atas 6 orang siswa.
 - b) Siswa belajar dengan metode *guided note taking*
 - c) Siswa berdiskusi dan bekerjasama menulis pada *handout guided note taking* dalam kelompok
 - d) Beberapa siswa membacakan hasil diskusi
 - e) Guru membahas dengan siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*
 - f) Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat
 - g) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami
 - h) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil diskusi yang dibacakan siswa
- 3) Kegiatan Menutup Pelajaran
- 3) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
 - 4) Guru mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat, membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan
 - 5) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

1. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran memilih bahan baku busana materi mengidentifikasi bahan tekstil dengan tindakan penerapan metode

guided note taking. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

2. Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada keaktifan belajar siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan tindakan penerapan metode *guided note taking*, maka dalam mengajar, guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Siswa melakukan aktivitas berdiskusi, bekerjasama dan menulis bersama dengan teman dalam kelompoknya. Siswa pun menjadi lebih aktif berpendapat selama pembelajaran.
- 2) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan penerapan metode *guided note taking* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana materi mengidentifikasi bahan tekstil.

3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guide Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

a. Pra Siklus

Berdasarkan tabel hasil observasi, jumlah siswa yang tidak mengobrol dengan teman sebangku sebanyak 20 siswa (55,5%). Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 21 siswa (58,3%). Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung sebanyak 36 siswa (100%). Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar sebanyak 25 siswa (69%). Siswa tidak bermain *handphone* selama pelajaran MB3 sebanyak 30 siswa (83,3%). Siswa membawa buku paket, buku penunjang atau pun literatur lain sebanyak 7 siswa (19,4%). Tidak terdapat siswa yang bekerjasama ketika ada tugas kelompok, memberikan usul dalam diskusi kelompok, serta menghargai pendapat teman. Juga tidak terdapat siswa yang berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas, menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari, serta tidak ada pula yang berani bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu. Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain sebanyak 5 siswa (13,8%). Tidak ada siswa yang bertanya kepada guru ketika ada kesulitan. Tidak ada siswa yang bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui. Siswa tidak terlambat masuk kelas sebanyak 26 siswa (72,2%). Siswa menjaga ketertiban sebanyak 25 siswa (69,9%) serta

siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi sebanyak 24 siswa (66,6%).

Dilihat dari indikator keaktifan belajarnya, rata-rata pada aspek perhatian sejumlah 64,4%. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial sejumlah 0%. Pada aspek mengemukakan gagasana sejumlah 0%. Pada aspek pemecahan masalah sejumlah 4,6% serta pada aspek disiplin sejumlah 69,4%. Pada hasil observasi mengenai kerjasama dalam kelompok, tidak terdapat satu siswa pun yang melakukan kerjasama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan observasi pra siklus dilaksanakan dengan mengamati pembelajaran tanpa ada tugas dalam kelompok. Keaktifan belajar siswa masih rendah, salah satunya dapat dilihat dari hasil observasi bahwa tidak ada satu siswa pun yang berani menjawab pertanyaan dari guru serta tidak ada satu siswa yang berani bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu. Sehingga selama proses pembelajaran, guru menunjuk dan memanggil siswa agar menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun hasil angket keaktifan belajar siswa dalam memilih bahan baku busana pada pra siklus diperoleh harga mean (M) = 61,8; median (Me) = 63,5; modus (Mo) = 63; standar deviasi (SD)= 7,33 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.10. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Data Angket Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 81	Sangat Tinggi	0	0
66 – 80	Tinggi	11	30.5
51 – 65	Rendah	17	47.2
< 51	Sangat Rendah	8	22.2
Total		36	100

Berdasarkan data tabel distribusi keaktifan belajar pada mata diklat memilih bahan baku busana sebelum tindakan (pra siklus), dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode konvensional, terdapat 11 siswa (30,5%) tergolong tinggi, 17 siswa (47,2%) tergolong rendah dan 8 siswa (22,2%) tergolong sangat rendah.

Berikut ini dipaparkan keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar. Pada aspek perhatian terdapat 5 siswa (13,89%) tergolong sangat tinggi, 22 siswa (61,11%) tergolong tinggi, 8 siswa (22,22%) tergolong rendah dan 1 siswa (2,78%) tergolong sangat rendah. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial terdapat 4 siswa (11,11%) tergolong sangat tinggi, 17 siswa (47,22%) tergolong tinggi, 12 siswa (33,33%) tergolong rendah dan 3 siswa (8,33%) tergolong sangat rendah. Pada aspek mengungkapkan gagasan terdapat 1 siswa (2,78%) tergolong tinggi dan 9 siswa (25%) tergolong rendah, dan 26 siswa (72,22%) tergolong sangat rendah. Pada aspek pemecahan masalah terdapat 9 siswa (25%) tergolong rendah dan 27 siswa (75%) tergolong sangat rendah. Sedangkan pada aspek disiplin

terdapat 19 siswa (52,78%), 15 siswa (41,67%) tergolong tinggi dan 2 siswa (5,55%) tergolong rendah.

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat siswa yang mempunyai keaktifan belajar di bawah rata-rata. Sejumlah 17 siswa dengan hasil rendah dan 8 siswa dengan hasil yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana masih rendah, terbukti siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana, siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tidak berani bertanya, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya, serta siswa tidak aktif berdiskusi ketika ada tugas dalam kelompok. Akibatnya, siswa cenderung pasif selama pembelajaran memilih bahan baku busana berlangsung.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana relatif rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tidak berani bertanya kepada guru, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu beberapa siswa sibuk berbicara sendiri dengan

teman sebangku, serta sibuk mengerjakan tugas selain mata diklat memilih bahan baku busana.

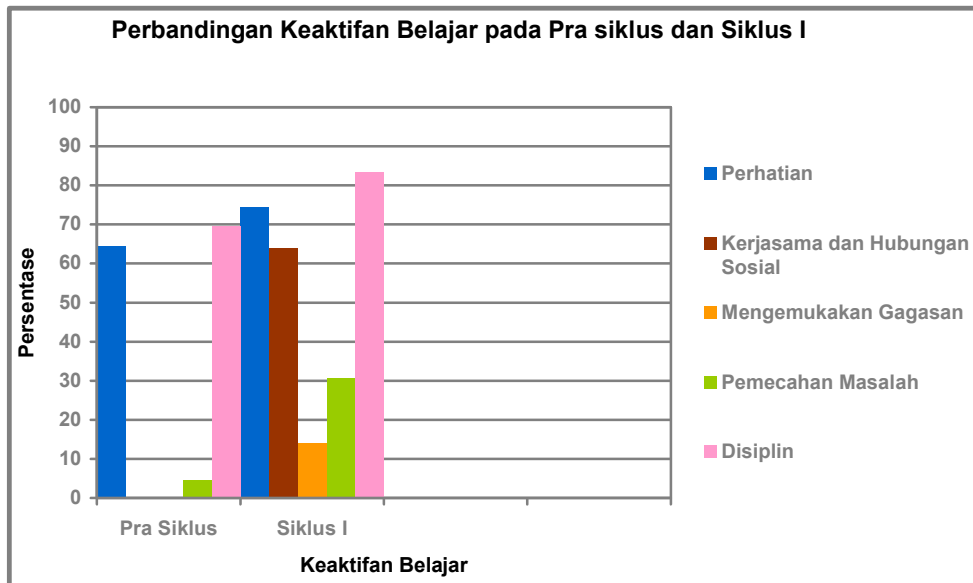
b. Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, dapat diketahui keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana. Selama proses pembelajaran siklus I, siswa yang tidak mengobrol sebanyak 25 siswa (69,4%). Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 24 siswa (66,7%). Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung sebanyak 36 siswa (100%). Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar sebanyak 26 siswa (72,2%). Siswa tidak bermain *handphone* selama pelajaran MB3 sebanyak 33 siswa (91,7%). Siswa membawa buku paket, buku penunjang atau pun literatur lain sebanyak 17 siswa (47,2%). Siswa yang bekerjasama ketika ada tugas kelompok sebanyak 26 siswa (72,2%). Siswa yang memberikan usul dalam diskusi kelompok sebanyak 23 siswa (63,9%). Siswa yang menghargai pendapat teman sebanyak 20 siswa (55,5%). Siswa yang berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas sebanyak 6 siswa (16,7%). Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari sebanyak 5 siswa (13,9%). Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebanyak 4 siswa (11,1%). Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain sebanyak 17 siswa (47,2%). Siswa yang bertanya kepada guru

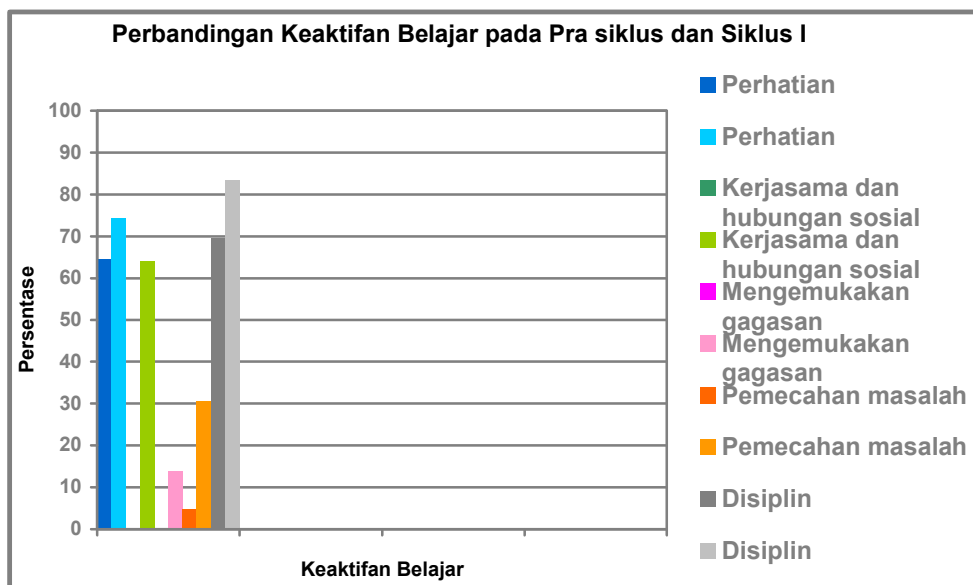
ketika ada kesulitan sebanyak 7 siswa (19,4%). Siswa yang bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui sebanyak 9 siswa (25%). Siswa tidak terlambat masuk kelas sebanyak 30 siswa (83,3%). Siswa menjaga ketertiban sebanyak 29 siswa (80,6%) serta siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi sebanyak 31 siswa (86,1%).

Dilihat dari indikator keaktifan belajarnya, rata-rata pada aspek perhatian sejumlah 74,6%. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial sejumlah 63,9%. Pada aspek mengemukakan gagasan sejumlah 13,9%. Pada aspek pemecahan masalah sejumlah 30,6% serta pada aspek disiplin sejumlah 83,3%.

Perbandingan hasil observasi penelitian terhadap keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil antara pra siklus dan siklus I dapat digambarkan dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 15. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I



Gambar 16. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil angket siklus I terhadap keaktifan belajar siswa dari 36 siswa terjadi peningkatan sebesar 19,5% dari hasil pra siklus, dengan harga mean (M) = 73,92; median (Me) = 73,50; modus (Mo) = 71; standar deviasi (SD)= 6,03 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.2. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Data Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

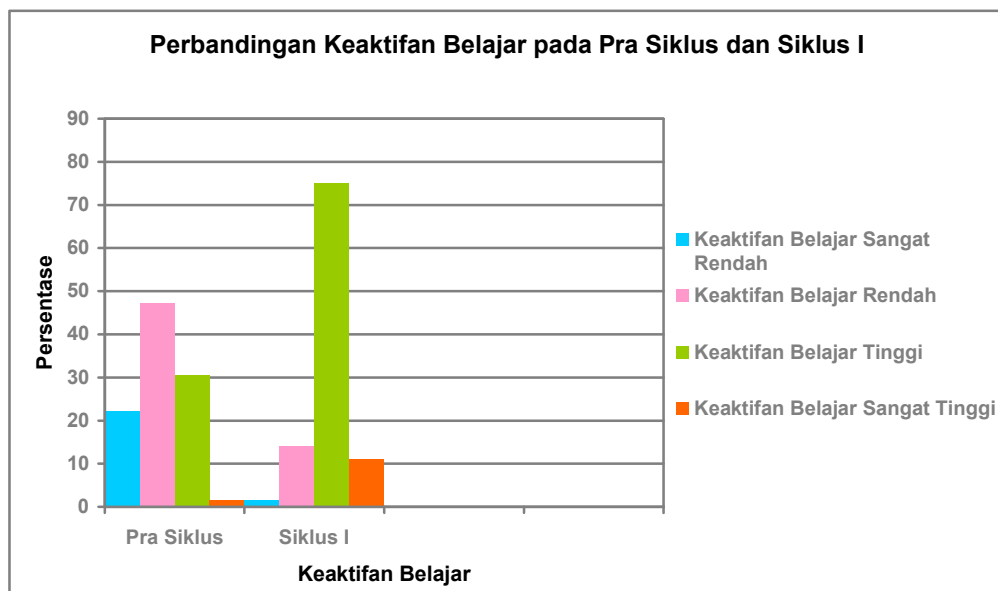
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 81	Sangat Tinggi	4	11.1
66 – 80	Tinggi	27	75
51 – 65	Rendah	5	13.9
< 51	Sangat Rendah	-	-
Total		36	100

Berdasarkan data tabel distribusi keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana siklus I, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode *guided note taking*, terdapat 4 siswa (11,1%) tergolong sangat tinggi, 27 siswa (75%) tergolong tinggi dan 5 siswa (13,9%) tergolong rendah.

Berikut ini dipaparkan keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar. Pada aspek perhatian terdapat 21 siswa (58,33%) tergolong sangat tinggi, 14 siswa (38,89%) tergolong tinggi dan 1 siswa (2,78%) tergolong rendah. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial terdapat 10 siswa (27,78%) tergolong sangat tinggi, 21 siswa (58,33%) tergolong tinggi dan 5 siswa (13,89%) tergolong

rendah. Pada aspek mengungkapkan gagasan terdapat 8 siswa (22,22%) tergolong tinggi dan 18 siswa (50%) tergolong rendah, dan 10 siswa (27,78%) tergolong sangat rendah. Pada aspek pemecahan masalah terdapat 15 siswa (41,67%) tergolong tinggi, 18 siswa (50%) tergolong rendah dan 3 siswa (8,3%) tergolong sangat rendah. Sedangkan pada aspek disiplin terdapat 29 siswa (80,55%) tergolong sangat tinggi dan 7 siswa (19,4%) tergolong tinggi.

Perbandingan hasil angket keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil antara pra siklus dan siklus I dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 17. Diagram Perbandingan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana pada materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dengan metode *guided note taking* mulai meningkat. Pada hasil observasi, pada aspek-aspek tertentu hanya sejumlah siswa yang melakukan. Siswa masih belum maksimal dalam mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Siswa masih takut untuk bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus terus menerus memotivasi siswa agar aktif bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran.

c. Siklus Kedua

Hasil penelitian pada proses pembelajaran siklus kedua setelah melalui perbaikan pada pelaksanaan metode *guided note taking* terdapat peningkatan dari siklus pertama. Pada siklus II siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran karena siswa telah mempelajari materi *handout guided note taking* di rumah, serta siswa juga membawa buku atau pun literatur lain yang menyangkut materi yang akan dipelajari selama pembelajaran. Siswa mulai terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memotivasi siswa dengan intensitas yang lebih tinggi agar siswa lebih aktif selama pembelajaran. Guru mengitari kelas sambil menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang

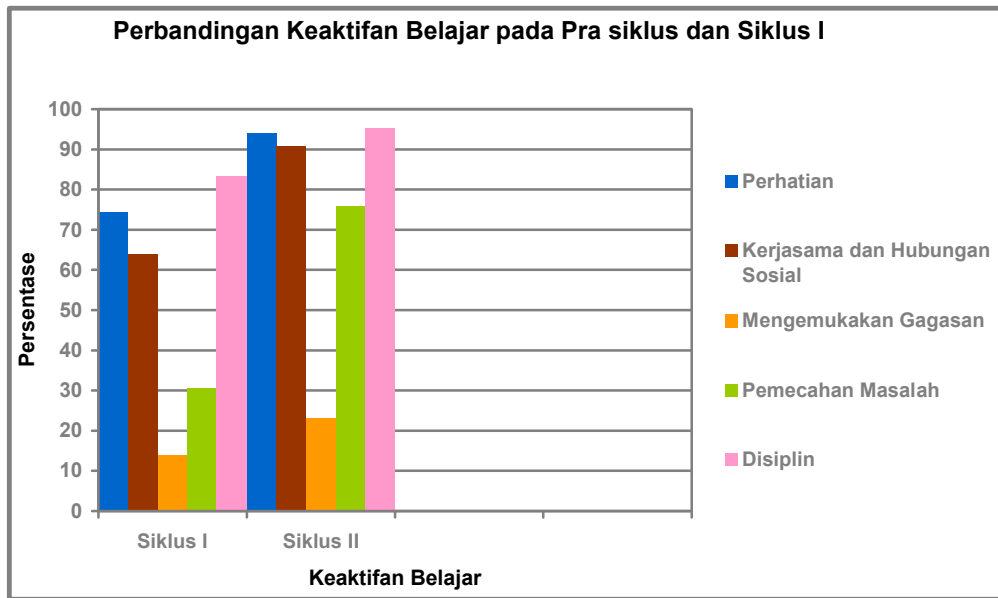
belum dipahami, sehingga siswa berani menanyakan kesulitan yang dihadapi. Guru tak henti-hentinya mengingatkan siswa agar aktif mengemukakan pendapatnya, menanyakan hal yang belum dimengerti dan dipahami. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan tersebut. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya keaktifan belajar, karena keaktifan belajar merupakan salah satu penentu hasil belajar.

Setelah mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus II, siswa yang tidak mengobrol sebanyak 34 (94,4%). Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 34 (94,4%). Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung sebanyak 36 (100%). Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar sebanyak 35 (97,2%). Siswa tidak bermain *handphone* selama pelajaran MB3 sebanyak 36 (100%). Siswa membawa buku paket, buku penunjang atau pun literatur lain sebanyak 28 (77,8%). Siswa yang bekerjasama ketika ada tugas kelompok sebanyak 33 (91,7%). Siswa yang memberikan usul dalam diskusi kelompok sebanyak 29 (80,6%). Siswa yang menghargai pendapat teman sebanyak 36 (100%). Siswa yang berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas sebanyak 8 (22,2%). Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari sebanyak 7 (19,4%). Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebanyak 10

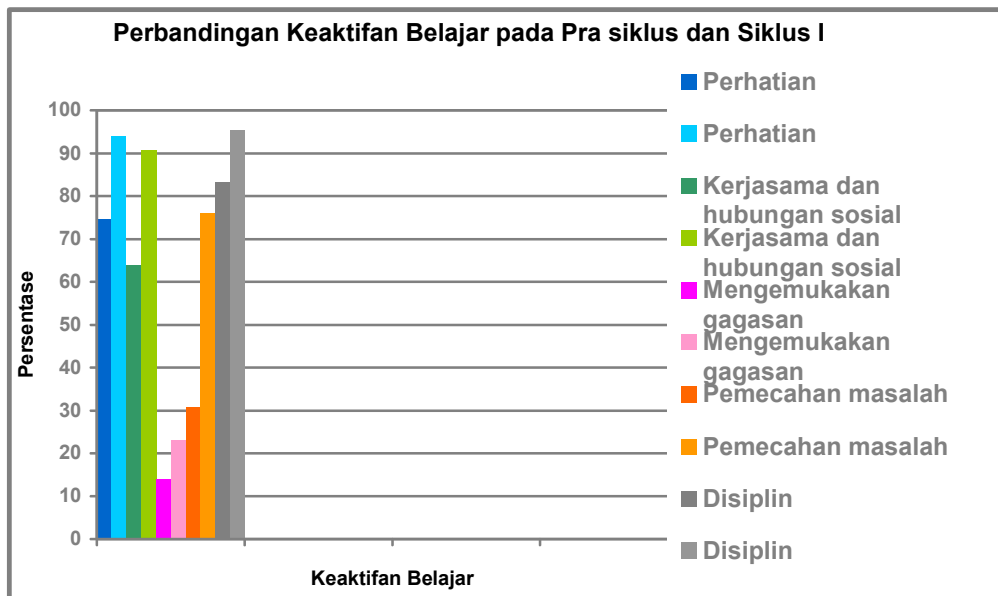
(27,8%). Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain sebanyak 29 (80,6%). Siswa yang bertanya kepada guru ketika ada kesulitan sebanyak 25 (69,4%). Siswa yang bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui sebanyak 28 (77,8%). Siswa tidak terlambat masuk kelas sebanyak 34 (94,4%). Siswa menjaga ketertiban sebanyak 35 (97,2%) serta siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi sebanyak 34 (94,4%) .

Dilihat dari indikator keaktifan belajarnya, rata-rata pada aspek perhatian sejumlah 93,98%. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial sejumlah 90,7%. Pada aspek mengemukakan gagasan sejumlah 23,15%. Pada aspek pemecahan masalah sejumlah 75,9% serta pada aspek disiplin sejumlah 95,3%.

Perbandingan hasil observasi penelitian terhadap keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil antara siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 18. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 19. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,78% dengan harga mean (M) = 84,86; median (Me) = 85,50; modus (Mo) = 86; standar deviasi (SD)= 5,043, perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.3. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Data Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

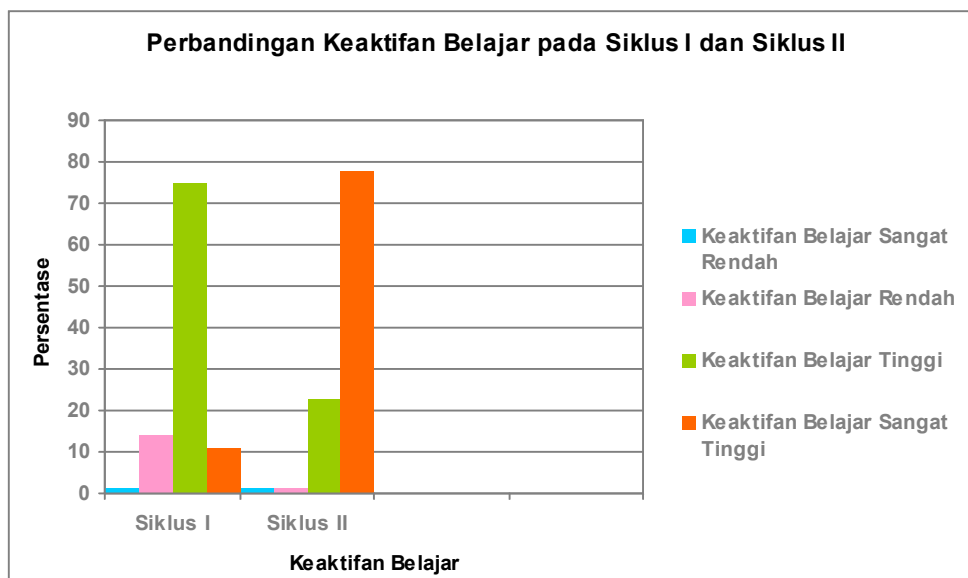
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 81	Sangat Tinggi	28	77.78
66 – 80	Tinggi	8	22.22%
51 – 65	Rendah	-	-
< 51	Sangat Rendah	-	-
Total		36	100

Berdasarkan data tabel distribusi keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana siklus II, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode *guided note taking*, terdapat 28 siswa (77,78%) tergolong sangat tinggi dan 22 siswa (22,22%) tergolong tinggi.

Berikut ini dipaparkan keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar. Pada aspek perhatian terdapat 20 siswa (83,33%) tergolong sangat tinggi dan 6 siswa (16,67%). Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial terdapat 25 siswa (69,44%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (30,55%) tergolong tinggi. Pada aspek mengungkapkan gagasan terdapat 4 siswa (11,11%) tergolong sangat tinggi dan 21 siswa (58,33%) tergolong tinggi dan 11 siswa (30,55%) tergolong rendah. Pada aspek pemecahan masalah terdapat 6 siswa

(16,67%) tergolong sangat tinggi, 27 siswa (75%) tergolong tinggi dan 3 siswa (8,33%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek disiplin terdapat 32 siswa (88,89%) tergolong sangat tinggi dan 4 siswa (11,11%) tergolong tinggi.

Perbandingan hasil angket keaktifan belajar siswa mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil antara siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 20. Diagram Perbandingan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Guide Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Busana Butik 1 yang rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru memilih bahan baku busana di SMK N 4 merencanakan tindakan dengan menerapkan metode *guided note taking*. Metode *guided note taking* merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout guided note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode *guided note taking* dikemas dalam bentuk diskusi dalam kelompok, sehingga pengisian *handout guided note taking* dikerjakan secara kelompok. Kemudian salah satu dari anggota masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Adanya aktivitas kerjasama, diskusi, pemecahan masalah dalam pengisian *handout guided note taking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil merupakan suatu keadaan di mana siswa dapat belajar aktif, yaitu aktif secara jasmani maupun rohani

pada mata diklat memilih bahan baku busana materi mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil. Dengan keaktifan belajar yang tinggi, maka keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai. Keaktifan belajar dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana dilihat dari lima indikator meliputi perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin.

Penerapan metode *guided note taking* ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

a. Membuka pelajaran

Pada tahap ini guru membuka pelajaran, mengecek presensi siswa, menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil. Guru membagikan *handout guided note taking*. Kemudian guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking*.

b. Membentuk kelompok

Pada tahap ini guru membagi kelas menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri atas enam siswa

c. Diskusi dan kerjasama dalam mengisi *handout*

Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *guided note taking*. Guru memfasilitasi siswa dengan *handout guided note*

taking. Siswa duduk dalam kelompok. Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*. Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah. Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*, apakah mengalami kesulitan. Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan *handout guided note taking*.

d. Presentasi

Setelah selesai dalam mengisi *handout guided note taking* wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Beberapa siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*.

e. Usaha mengaktifkan siswa

Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.

g. Kesimpulan

Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Siklus II

a. Membuka pelajaran

Pada tahap ini guru membuka pelajaran, mengecek presensi siswa, menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil. Guru membagikan *handout guided note taking*. Kemudian guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking*.

b. Membentuk kelompok

Pada tahap ini guru membagi kelas menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri atas enam siswa

c. Diskusi dan kerjasama dalam mengisi *handout*

Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *guided note taking*. Guru memfasilitasi siswa dengan *handout guided note taking*. Siswa duduk dalam kelompok. Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*. Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah. Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*, apakah mengalami kesulitan. Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan *handout guided note taking*.

d. Presentasi

Setelah selesai dalam mengisi *handout guided note taking* wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Beberapa siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*.

e. Usaha mengaktifkan siswa

Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.

g. Kesimpulan

Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guide Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil. Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil dapat dilihat melalui hasil observasi maupun angket penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Keaktifan belajar dalam mata diklat memilih bahan baku busana materi pemeliharaan bahan tekstil meningkat dengan diterapkannya metode *guided note taking*.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa secara keseluruhan peningkatan jumlah siswa yang melakukan sebesar 48,1%. Pada aspek perhatian yang semula pada pra siklus terdapat 64,4% siswa yang melakukan, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74,6% dan pada siklus II menjadi 93,9%, sehingga peningkatannya dari pra siklus ke siklus II sebesar 29,5%. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial, pada pra siklus tidak terdapat siswa yang melakukan. Pada siklus I meningkat menjadi 63,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,7%, sehingga peningkatannya dari pra siklus ke siklus II sebesar 90,7% . Pada aspek mengemukakan gagasan, pada pra siklus tidak terdapat siswa yang melakukan, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 13,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 23,1%, sehingga peningkatannya dari pra siklus ke siklus II sebesar 23,1%. Pada aspek pemecahan masalah, pada pra siklus jumlah siswa yang melakukan sebanyak 4,6%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 30,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,9%, sehingga peningkatannya dari pra siklus ke siklus II sebesar 71,3%. Sedangkan pada aspek disiplin, pada pra siklus jumlah siswa yang melakukan adalah 69,4%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 83,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,3%, sehingga peningkatannya dari pra siklus ke siklus II sebesar 25,9%.

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus ke dua ini tidak mencapai 100% karena pada aspek mengemukakan gagasan jumlah siswa yang melakukan sebesar 23,1% atau sejumlah 10 orang. Dalam

pembelajaran di kelas, siswa yang berani mengemukakan gagasan dengan bertanya, menjawab pertanyaan dan sejumlah 10. Jumlah ini sudah dapat dikatakan banyak.

Agar keaktifan belajar siswa pada aspek perhatian, maka guru dapat menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga selama pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Agar keaktifan belajar siswa pada aspek kerjasama dan hubungan sosial meningkat, maka guru dapat menggunakan model ataupun metode yang di mana siswa melakukan pembelajaran secara kelompok. Sehingga siswa dapat saling bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lain. Agar keaktifan belajar siswa pada aspek mengemukakan gagasan meningkat, maka guru dapat berusaha untuk mengingatkan kepada siswa agar aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan mengemukakan pendapatnya tanpa merasa takut salah. Sebisa mungkin guru mengkondisikan suasana yang santai namun tetap kondusif. Sehingga dapat terjadi pembelajaran yang timbal balik dengan siswa. Agar keaktifan belajar siswa pada aspek pemecahan masalah meningkat, maka guru sebaiknya menugasi siswa agar membawa buku paket ataupun literatur mengenai materi yang sedang diajarkan. Selain itu guru menanyakan kepada siswa apakah menemui kesulitan ataupun belum paham dengan materi yang diajarkan. Agar keaktifan belajar siswa pada aspek disiplin meningkat, maka guru harus selalu membiasakan siswa agar tepat waktu, menghargai waktu, dan patuh terhadap peraturan sekolah.

Hasil angket pada siklus I, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode *guided note taking*, terdapat 4 siswa (11,1%) tergolong sangat tinggi, 27 siswa (75%) tergolong tinggi dan 5 siswa (13,9%) tergolong rendah. Dapat dilihat pada masing-masing aspek, pada aspek perhatian terdapat 21 siswa (58,33%) tergolong sangat tinggi, 14 siswa (38,89%) tergolong tinggi dan 1 siswa (2,78%) tergolong rendah. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial terdapat 10 siswa (27,78%) tergolong sangat tinggi, 21 siswa (58,33%) tergolong tinggi dan 5 siswa (13,89%) tergolong rendah. Pada aspek mengungkapkan gagasan terdapat 8 siswa (22,22%) tergolong tinggi dan 18 siswa (50%) tergolong rendah, dan 10 siswa (27,78%) tergolong sangat rendah. Pada aspek pemecahan masalah terdapat 15 siswa (41,67%) tergolong tinggi, 18 siswa (50%) tergolong rendah dan 3 siswa (8,3%) tergolong sangat rendah. Sedangkan pada aspek disiplin terdapat 29 siswa (80,55%) tergolong sangat tinggi dan 7 siswa (19,4%) tergolong tinggi.

Pada siklus II dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana dengan metode *guided note taking* yang telah melalui upaya perbaikan, terdapat 28 siswa (77,78%) tergolong sangat tinggi dan 8 siswa (22,22%) tergolong tinggi. Data tersebut merupakan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar. Pada aspek perhatian terdapat 20 siswa (83,33%) tergolong sangat tinggi dan 6 siswa (16,67%). Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial terdapat

25 siswa (69,44%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (30,55%) tergolong tinggi. Pada aspek mengungkapkan gagasan terdapat 4 siswa (11,11%) tergolong sangat tinggi dan 21 siswa (58,33%) tergolong tinggi dan 11 siswa (30,55%) tergolong rendah. Pada aspek pemecahan masalah terdapat 6 siswa (16,67%) tergolong sangat tinggi, 27 siswa (75%) tergolong tinggi dan 3 siswa (8,33%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek disiplin terdapat 32 siswa (88,89%) tergolong sangat tinggi dan 4 siswa (11,11%) tergolong tinggi.

Keaktifan belajar siswa pada siklus II dengan metode *guided note taking* lebih meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket di mana terdapat 28 siswa (77,78%) tergolong sangat tinggi dan 8 siswa (22,22%) tergolong tinggi. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan metode *guided note taking*. Siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Siswa telah mempelajari *handout guided note taking* di rumah. Siswa membawa buku maupun literatur lain. Siswa lebih mempersiapkan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya. Berdasarkan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana dapat meningkat dengan diterapkan metode *guided note taking*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru memilih bahan baku busana kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

b) Penerapan Metode *Guide Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana dengan penerapan metode *guided note taking* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membuka pelajaran, dengan mengucapkan salam dan doa, mengecek presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran, apersepsi dan penjelasan metode *guided note taking* (b) membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok terdiri atas 6 siswa (c) diskusi dan kerjasama dalam mengisi *handout guided note taking*, (d) presentasi oleh masing-masing wakil kelompok (e) usaha mengaktifkan siswa, guru mengaktifkan siswa dengan terus mengingatkan agar bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru, mendatangi kelompok yang sedang berdiskusi dan menanyakan tentang materi yang belum dipahami (f) evaluasi, guru mengevaluasi hasil presentasi (g) kesimpulan, guru menyimpulkan hasil presentasi

- c) Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guide Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebesar 27,68% atau sejumlah 10 siswa yang melakukan. Setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa meningkat 25,58% menjadi 53,26% atau sejumlah 19 siswa yang melakukan. Pada siklus ke dua keaktifan belajar siswa meningkat 22,52% menjadi 75,78% atau sejumlah 27 siswa yang melakukan. Hasil penelitian pada siklus ke dua tidak mencapai 100% karena pada aspek mengemukakan gagasan, jumlah siswa yang melakukan sebesar 23,1% atau sejumlah 10 siswa yang melakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa:

1. Agar penerapan metode *guided noted taking* hasilnya lebih baik, maka sebaiknya siswa membawa buku atau pun literatur lain selain yang diberikan oleh guru. Sehingga selama pembelajaran berlangsung, siswa dapat mengisi *handout guided note taking* dengan lancar.
2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa dapat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bonwell. C. C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy.
- Conny Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. Yogyakarta : Mitra cendikia Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erna Febru Aries. (2009). *Indikator Keaktifan Siswa yang dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*. Diakses dari <http://ardhana12.wordpress.com> diakses pada tanggal 9 Oktober 2011. Jam 12.30 WIB.
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Workshop Pengembangan Profesi Guru.
- Heni Purwanti. (2006). Upaya Meningkatkan Peran Aktif dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpasangan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. Laporan Penelitian: UNY.
- Hisyam Zaini dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Lalu Muhammad Azhar. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar. Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Laporan Penelitian: UNY.
- Rachmadi Widdiharto. (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Rahmad Widodo. (2010). *11 Indikator Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. <http://wyw1d.wordpress.com> pada tanggal 11 Oktober 2011. Jam 11.30 WIB.
- Rochiadi Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Silberman, Melvin. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandi, Ujang. (2003). *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf dan Saiful Anwar. (1997). *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- . (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zainal Muttaqien. (2010). *Penerapan Strategi Guided Note Taking dalam Pembelajaran Qur'an Hadits*. Diakses dari <http://izaskia.wordpress.com>, pada tanggal 11 Oktober 2011. Jam 11.30 WIB.
- Zuhairini. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses dari <http://www.arminaperdana.blogspot.com> pada tanggal 12 Desember 2012. Jam 10.00 WIB.
- <http://docs.google.com/viewer> , pada tanggal 11 Oktober 2011. Jam 11.30 WIB.
- <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/03/10-keterampilan-guru.html>, pada tanggal 21 November 2012. Jam 10.00 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

- 1.1 Silabus Pembelajaran
- 1.2 RPP Siklus I
- 1.3 RPP Siklus II
- 1.4 RPP Hasil Penelitian
- 1.5 Sintaks Siklus I
- 1.6 Sintaks Siklus II
- 1.7 *Handout Guided Note Taking*
- 1.8 *Handout Guided Note Taking*
- 1.9 Lembar Kerja Siswa
- 1.10 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa
- 1.11 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa
- 1.12 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- 1.13 Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa

Lampiran 1.1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana (MB3)
Kelas/Semester : X / 1,2

Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Kode Mata Pelajaran : 103.KK.07
Durasi Pembelajaran : 47 jam @ 45 menit

Standar Kompetensi: Memilih Bahan Baku Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	
a. Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis	Jenis bahan utama dibedakan asal serat, konstruksi serat dan penyempurnaan (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif)	1) Pengertian bahan utama	• Menjelaskan pengertian bahan utama	• Tes: lisan dan tertulis • Non tes: obeservasi dan penugasan	10	13 (26)	-	Modul Pengetahuan Bahan Tekstil dari Direktorat PMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2005 Modul Pemilihan Bahan Tekstil oleh Yayawati P3GK Sawangan 1997 Modul Pemilihan Bahan Pelapis Busana oleh Dra. Aisyah Djafar P3GK 1997 Buku Tata Busana Jilid 2 oleh Ernawati, dkk Direktorat
		2) Klasifikasi (penggolongan) serat tekstil: a. Serat alam b. Serat buatan	• Menjelaskan serat tekstil (serat alam, serat buatan)					
		3) Konstruksi serat tekstil a. Tenunan b. Rajutan c. Anyaman d. Buhul e. Kaitan f. Renda g. Kempa h. Non woven	• Menjelaskan konstruksi serat tekstil • Menemutunjukkan jenis bahan bahan utama berdasarkan asal serat, konstruksi serat					
		4) Penyempurnaan bahan tekstil	• Menjelaskan penyempurnaan bahan					
	Jenis bahan utama dipilih berdasarkan desain	5) Pemilihan jenis bahan utama berdasarkan desain busana, pemakai dan kesempatan	• Memilih jenis bahan utama berdasarkan desain busana,					

	busana, pemakai dan kesempatan (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif)		pemakai dan kesempatan					Pembinaan SMK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. 2008
	Corak dan efek kain dipilih sesuai kriteria berdasarkan desain dan pesanan/ pelanggan (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif)		<ul style="list-style-type: none"> Memilih corak dan efek kain berdasarkan desain dan pesanan 					
	Jenis bahan pelapis diklasifikasi berdasarkan fungsi pemakaian (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif)	6) Macam-macam bahan pelapis	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis bahan pelapis 					
	<p>Jenis kain furing/lining dipilih sesuai dengan jenis bahan utama (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif, cermat, teliti)</p> <p>Warna kain furing dipilih sesuai dengan jenis bahan utama dan</p>	7) Pemilihan warna dan jenis bahan pelapis sesuai bahan utama berdasarkan desain	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jenis bahan pelapis sesuai jenis bahan utama 					

	desain (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif, ermat, teliti) Efek bahan pelapis antara/interlining dipilih sesuai jenis bahan utama (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif, cermat, teliti)							
b. Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil	<p>6. Pemeliharaan bahan tekstil diidentifikasi berdasarkan cara perawatan bahan yang tepat sesuai asal serat dan sifat bahan (Pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa ingin tahu, kreatif)</p> <p>7. Macam-macam noda diidentifikasi berdasarkan jenis bahan tekstil dengan menggunakan bahan pembersih noda yang tepat sesuai langkah-langkah cara penggunaannya (Pendidikan</p>	<p>• Pemeliharaan bahan meliputi: pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan</p> <p>• Pemeliharaan bahan berdasarkan asal serat dan sifat bahan</p> <p>• Identifikasi macam-macam noda: tinta, ballpoint, cat, cat bibir, getah buah, kelunturan warna, dll</p> <p>• Cara menggunakan bahan pembersih noda</p>	<p>• Mengidentifikasi bahan tekstil berdasarkan asal dan sifat bahan</p> <p>• Menjelaskan cara pemeliharaan bahan tekstil sesuai asal dan sifat bahan</p> <p>• Mengidentifikasi macam-macam noda dan bahan pembersih noda</p> <p>• Menjelaskan cara membersihkan noda pada bahan dengan menggunakan bahan pembersih noda</p> <p>• Mempraktikkan membersihkan</p>	<p>• Tes: lisan dan tertulis</p> <p>• Non tes: observasi, penugasan dan praktik</p>	6	6 (12)	-	<p>3. Buku Tata Busana Jilid 2 oleh Ernawati, dkk Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. 2008</p> <p>4. Buku Pemilihan Bahan Tekstil oleh Goet Poespo, Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2005.</p> <p>5. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA Kurikulum 1984 Jilid 2 oleh Tim</p>

	karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif, cermat, teliti)		berbagai noda pada berbagai jenis bahan					Penyusun. Solo: Tiga Serangkai 6. Modul Label Tekstil oleh Aisyah Jafar. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan (PPPG Kejuruan). 1997.
c. Menentukan bahan pelengkap	Bahan pelengkap: benang, kancing, ritsluiting, dll dipilih sesuai dengan desain dan warna bahan (Pendidikan karakter: disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, cermat, teliti)	<ul style="list-style-type: none"> •Macam-macam bahan pelengkap dan fungsinya •Pemilihan bahan pelengkap sesuai desain dan warna bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemutunjukkan bahan pelengkap sesuai fungsinya • Memilih bahan pelengkap sesuai desain dan warna bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes: lisan dan tertulis • Non tes: obeservasi dan penugasan 	6	6 (12)	-	9. Modul Pemilihan Bahan Pelengkap Busana oleh Dra. Aisyah Djafar P3GK 1997 0. Modul Pemilihan Bahan Pengisi Busana oleh Dra. Aisyah Djafar P3GK 1997
	Bahan pengisi/ pembentuk: bantal bahu, ballein (penyanggah), busa, tula, ribbing dipilih sesuai desain dan fungsinya (Pendidikan karakter: disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, cermat, teliti)	<ul style="list-style-type: none"> •Macam-macam bahan pengisi/ pembentuk dan fungsinya •Pemilihan bahan pengisi/ pembentuk sesuai desain dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemutunjukkan bahan perngisi/ pembentuk sesuai fungsinya • Memilih bahan pengisi/ pembentuk sesuai desain dan fungsinya 					1. Modul Pemilihan Hiasan (Garnitur) Busana oleh Dra. Aisyah Djafar P3GK 1997 2. Buku Tata Busana Jilid 2 oleh Ernawati, dkk Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. 2008
	Hiasan (garnitur) dipilih sesuai desain dan warna bahan (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, kreatif, cermat, teliti)	<ul style="list-style-type: none"> •Macam-macam hiasan (garnitur): renda, pita, manik-manik atau mote •Pemilihan hiasan (garnitur) sesuai desain dan warna bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemutunjukkan macam-macam hiasan (garnitur) • Memilih hiasan (garnitur) sesuai desain 					

	Jumlah bahan pelengkap yang diperlukan disediakan sesuai dengan kebutuhan (Pendidikan karakter: teliti, cermat)	• Analisis kebutuhan bahan pelengkap	• Menganalisis kebutuhan bahan-bahan pelengkap					
--	---	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Lampiran 1.2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Memilih bahan baku busana
Kelas/Semester	: X Busana 1 / genap
Pertemuan	: 1 (1 x tatap muka 2 jam pelajaran)
Alokasi Waktu	: 1 (2 X 45 menit)
Standar Kompetensi	: Memilih bahan baku busana
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Pemeliharaan bahan tekstil diidentifikasi meliputi pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan. (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif)2. Macam-macam noda diidentifikasi berdasarkan jenis bahan tekstil dengan menggunakan bahan pembersih noda yang tepat sesuai langkah-langkah cara penggunaannya. (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif)

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran Peserta didik mampu:

(TPO)

1. Mengidentifikasi perawatan bahan meliputi pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan
2. Mengidentifikasi macam-macam noda
3. Menyebutkan cara menggunakan bahan

pembersih noda

Tujuan Antara / *Enabling* Peserta didik mampu:

Objective

(EO)

1. Mengetahui macam-macam cara mencuci
2. Menyebutkan macam-macam obat pencuci
3. Menyebutkan langkah dalam mencuci
4. Mengetahui macam-macam noda dalam pakaian
5. Mengetahui cara menghilangkan noda pakaian
6. Mengetahui cara pengeringan
7. Menyebutkan langkah dalam menyetrika

II. Materi Pembelajaran

1. Pemeliharaan bahan tekstil meliputi: pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan
2. Identifikasi macam-macam noda: lemak, darah, kena keringat sebelah dalam, tinta, cat kuku, karat besi, cat, deodoran
3. Cara menggunakan bahan pembersih noda

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. *Guided note taking*

Metode pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah metode di mana siswa mengisi titik-titik kosong pada *handout guided note taking* yang telah diberikan oleh guru. Metode ini dilakukan dengan diskusi dalam kelompok. Setelah selesai mengisi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakannya, kemudian guru bersama-sama siswa membahasnya.

IV. Strategi Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa b. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa c. Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil) d. Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> secara singkat e. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok masing-masing terdiri atas 6 siswa 	<p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> 2) Guru memfasilitasi siswa dengan <i>handout guided note taking</i> 3) Siswa duduk dalam kelompok 4) Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> 6) Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i>, apakah mengalami kesulitan 7) Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan <i>handout</i> 	<p>20 menit</p>

	<p><i>guided note taking</i></p> <p>8) Beberapa siswa membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi dan bekerjasama menulis pada <i>handout guided note taking</i> dalam kelompok 2) Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya 3) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah 4) Guru membahas bersama siswa tentang materi dalam <i>handout guided note taking</i> 5) Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut 6) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa 2) Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain 	<p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</p> <p>b. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note</i></p>	<p>20 menit</p> <p>2 menit</p>

	<i>taking</i> secara singkat	
	c. Guru memberikan pesan kepada siswa agar belajar di rumah mengenai materi berikutnya	2 menit
	d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	1 menit
Jumlah		90 menit

V. Sumber Belajar

1. Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas
2. Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
3. Tim Penyusun. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA Kurikulum 1984 Jilid 2*. Solo: Tiga Serangkai
4. Aisyah Djafar. *Modul Label Tekstil*. 1997. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan (PPPG Kejuruan)

VI. Media Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol
2. *Handout guided note taking*
3. Contoh label busana

VII Penilaian

Penilaian dengan teknik tes berupa pilihan ganda sesuai yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa)

Rumus perhitungan Lembar Kerja Siswa:

Tingkat penguasaan siswa = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Ninik Setiyorini

NIP. 19660520 199203 2 009

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Peneliti



Setya Norma Sulistyani

NIM. 07513241008

Lampiran 1.3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Memilih bahan baku busana
Kelas/Semester	: X Busana 1 / genap
Pertemuan	: 1 (1 x tatap muka 2 jam pelajaran)
Alokasi Waktu	: 1 (2 X 45 menit)
Standar Kompetensi	: Memilih bahan baku busana
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
Indikator	: 1. Alat bantu setrika diidentifikasi berdasarkan bentuk dan fungsinya. (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif) 2. Mengidentifikasi pemeliharaan busana berdasarkan pada label busana (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif)

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO)	Peserta didik mampu: 1. Menyebutkan macam-macam dan fungsi alat bantu setrika 2. Menjelaskan cara menggunakan alat bantu setrika 3. Mengetahui pemeliharaan busana sesuai dengan label busana
Tujuan Antara / <i>Enabling Objective</i> (EO)	Peserta didik mampu: 1. Menyebutkan macam-macam alat bantu setrika 2. Menjelaskan fungsi alat bantu setrika

3. Menjelaskan macam-macam pemeliharaan busana sesuai dengan label busana

II. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam alat bantu setrika meliputi: *seam roll* (rol kampuh), *tailor's ham* (bantalan tailor), *point presser* (papan peruncing), *sleeve boards* (balok penepuk).
2. Pemeliharaan busana pada label busana

III. Metode Pembelajaran

4. Ceramah
5. Diskusi
6. *Guided note taking*

Metode pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah metode di mana siswa mengisi titik-titik kosong pada *handout guided note taking* yang telah diberikan oleh guru. Metode ini dilakukan dengan diskusi dalam kelompok. Setelah selesai mengisi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakannya, kemudian guru bersama-sama siswa membahasnya.

IV. Strategi Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	
	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	1 menit
	b. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa	1 menit
	c. Apersepsi (menjelaskan aspek penting alat bantu setrika dan pemeliharaan busana pada label busana)	1 menit
	d. Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> secara singkat	3 menit 5 menit

	e. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok masing-masing terdiri atas 6 orang	
2	<p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> 2) Guru memfasilitasi siswa dengan <i>handout guided note taking</i> 3) Siswa duduk dalam kelompok 4) Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> 6) Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i>, apakah mengalami kesulitan 7) Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan <i>handout guided note taking</i> 8) Beberapa siswa membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi dan bekerjasama menulis pada <i>handout guided note taking</i> dalam kelompok 2) Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya 3) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, 	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>15 menit</p>

	<p>menganalisis, menyelesaikan masalah</p> <p>4) Guru membahas bersama siswa tentang materi dalam <i>handout guided note taking</i></p> <p>5) Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut</p> <p>6) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa</p> <p>2) Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</p> <p>b. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat</p> <p>c. Guru memberikan pesan agar belajar di rumah mengenai materi berikutnya</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	<p>20 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>1 menit</p>
Jumlah		90 menit

V. Sumber Belajar

1. Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas
2. Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

3. Tim Penyusun. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA Kurikulum 1984 Jilid 2*. Solo: Tiga Serangkai
4. Aisyah Djafar. *Modul Label Tekstil*. 1997. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan (PPPG Kejuruan)

VI. Media Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol
2. *Handout guided note taking*
3. Contoh label busana

VII Penilaian

Penilaian dengan teknik tes berupa pilihan ganda sesuai yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa)

Rumus perhitungan Lembar Kerja Siswa:

Tingkat penguasaan siswa = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

20

Mengetahui,

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Guru Pembimbing

Peneliti




Dra. Ninik Setiyorini

Setya Norma Sulistyani

NIP. 19660520 199203 2 009

NIM. 07513241008

Lampiran 1.4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HASIL PENELITIAN

Nama Sekolah	: SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Memilih bahan baku busana
Kelas/Semester	: X Busana 1 / genap
Pertemuan	: 1 (1 x tatap muka 2 jam pelajaran)
Alokasi Waktu	: 1 (2 X 45 menit)
Standar Kompetensi	: Memilih bahan baku busana
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Pemeliharaan bahan tekstil diidentifikasi meliputi pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan. (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif)2. Macam-macam noda diidentifikasi berdasarkan jenis bahan tekstil dengan menggunakan bahan pembersih noda yang tepat sesuai langkah-langkah cara penggunaannya. (Pendidikan karakter: rasa ingin tahu, mandiri, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, aktif)

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran Peserta didik mampu:

- | | |
|-------|---|
| (TPO) | <ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi perawatan bahan meliputi pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan2. Mengidentifikasi macam-macam noda3. Menyebutkan cara menggunakan bahan pembersih noda |
|-------|---|

	4. Mengetahui pemeliharaan busana sesuai dengan label busana
Tujuan Antara / <i>Enabling Objective</i> (EO)	<p>Peserta didik mampu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui macam-macam cara mencuci 2. Menyebutkan macam-macam obat pencuci 3. Menyebutkan langkah dalam mencuci 4. Mengetahui macam-macam noda dalam pakaian 5. Mengetahui cara menghilangkan noda pakaian 6. Mengetahui cara pengeringan 7. Menyebutkan langkah dalam menyetrika 8. Menyebutkan alat bantu setrika dan fungsinya 9. Menjelaskan pemeliharaan busana sesuai dengan label busana

II. Materi Pembelajaran

1. Pemeliharaan bahan tekstil meliputi: pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan
2. Identifikasi macam-macam noda: lemak, darah, kena keringat sebelah dalam, tinta, cat kuku, karat besi, cat, deodoran
3. Cara menggunakan bahan pembersih noda
4. Pemeliharaan busana sesuai dengan label busana

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. *Guided note taking*

Metode pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah metode di mana siswa mengisi titik-titik kosong pada *handout guided note taking* yang telah diberikan oleh guru. Metode ini dilakukan dengan diskusi dalam kelompok. Setelah selesai mengisi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakannya, kemudian guru bersama-sama siswa membahasnya.

IV. Strategi Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa b. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa c. Apersepsi (menjelaskan aspek penting memelihara bahan tekstil) d. Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> secara singkat e. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok	1 menit 1 menit 1 menit 3 menit 5 menit
2	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa belajar dengan metode <i>guided note taking</i> 2) Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> 3) Beberapa siswa membacakan hasil diskusi b. Elaborasi 1) Siswa berdiskusi dan bekerjasama menulis pada <i>handout guided note taking</i> dalam kelompok 2) Guru membahas dengan siswa tentang materi dalam <i>handout guided note taking</i>	20 menit 20 menit

	3) Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat 4) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami c. Konfirmasi 1) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil diskusi yang dibacakan siswa	15 menit
3	Kegiatan Akhir a. Evaluasi proses: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru b. Rangkuman: guru mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat, membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan c. Guru memberikan pesan agar belajar di rumah mengenai materi berikutnya d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	20 menit 2 menit 2 menit 1 menit
Jumlah		90 menit

V. Sumber Belajar

1. Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas
2. Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
3. Tim Penyusun. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA Kurikulum 1984 Jilid 2*. Solo: Tiga Serangkai
4. Aisyah Djafar. *Modul Label Tekstil*. 1997. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan (PPPG Kejuruan)

VI. Media Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol
2. *Handout guided note taking*

3. Contoh label busana

VII Penilaian

Penilaian dengan teknik tes berupa pilihan ganda sesuai yang ada di LKS
(Lembar Kerja Siswa)

Rumus perhitungan Lembar Kerja Siswa:

Tingkat penguasaan siswa = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

20

Mengetahui,

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Guru Pembimbing

Peneliti



Dra. Ninik Setiyorini

Setya Norma Sulistyani

NIP. 19660520 199203 2 009

NIM. 07513241008

SINTAKS SIKLUS I

1. Kegiatan Awal

- g. Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- h. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- i. Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)
- j. Guru membagikan *handout guided note taking*
- k. Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* secara singkat
- l. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok masing-masing terdiri atas 6 siswa

2. Kegiatan Inti

- q. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *guided note taking*
- r. Guru memfasilitasi siswa dengan *handout guided note taking*
- s. Siswa duduk dalam kelompok
- t. Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok
- u. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*
- v. Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya
- w. Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah
- x. Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*, apakah mengalami kesulitan
- y. Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan *handout guided note taking*
- z. Setelah selesai dalam mengisi *handout guided note taking* wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas
- å. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa
- ä. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain

- ö. Beberapa siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain
- dd. Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*
- bb. Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut
- cc. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut

3. Kegiatan Akhir

- e. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- f. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- g. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya
- h. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

SINTAKS SIKLUS II

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- c. Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting alat bantu setrika dan pemeliharaan busana pada label busana)
- d. Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* secara singkat
- e. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok masing-masing terdiri atas 6 siswa

2. Kegiatan Inti


- a. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *guided note taking*
- b. Guru memfasilitasi siswa dengan *handout guided note taking*
- c. Siswa duduk dalam kelompok
- d. Guru memfasilitasi siswa untuk duduk membentuk pola kelompok
- e. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*
- f. Guru mengingatkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya
- g. Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah
- h. Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi *handout guided note taking*, apakah mengalami kesulitan
- i. Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan *handout guided note taking*
- j. Setelah selesai dalam mengisi *handout guided note taking* wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas
- k. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa

- l. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain
- m. Beberapa siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain
- n. Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam *handout guided note taking*
- o. Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut
- p. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut

3. Kegiatan Akhir

- a. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- c. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya
- d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Lampiran 1.7

	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA		
	<i>HANDOUT GUIDED NOTE TAKING</i>		
	Semester Genap	Pemeliharaan Bahan Tekstil	90 menit

PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL

Dalam pemeliharaan tekstil, terdapat 4 aspek yaitu.....,
.....,,

1. Pencucian

a. Pencucian pakaian dan lenan rumah tangga terdiri dari 2 macam,
yaitu:

- 1)
- 2)

b. Obat-obat pencuci:

- | | |
|----------|-----------|
| 1) | 7) |
| 2) | 8) |
| 3) | 9) |
| 4) | 10) |
| 5) | 11) |
| 6) | |

c. Langkah mencuci adalah sebagai berikut:

- 1)
.....
- 2)
.....
- 3)
.....
- 4)
.....

5)

d. Cara Menghilangkan Noda Pakaian

1) Kena lemak

.....
.....

2) Kena darah

.....
.....

3) Kena keringat sebelah dalam

.....
.....

4) Kena tinta

.....
.....

5) Kena cat kuku

.....
.....

6) Kena karat besi

.....
.....

7) Kena cat

.....
.....

8) Kena deodoran

.....

2. Pengeringan

Dalam pengeringan pakaian dan lenan rumah tangga ada 2 cara, yaitu:

- 1)
- 2)

3. Penyetrikaan

Langkah-langkah menyetrika yang baik adalah sebagai berikut:

- 1)
.....
- 2)
.....
- 3)
.....
- 4)
.....
- 5)
.....

Alat Bantu Setrika

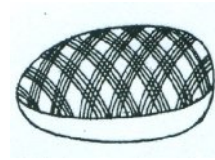
Berdasarkan macamnya, ada beberapa alat bantu dalam penyetrikaan.

- a. Nama alat ini adalah.....
.....
Alat ini berfungsi untuk.....



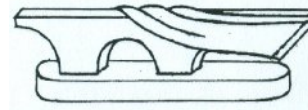
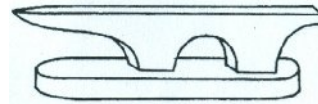
- b. Nama alat ini adalah.....

 Alat ini berguna untuk.....



- c. Nama alat ini adalah.....

 Ujung yang lancip ada alat ini berguna untuk.....



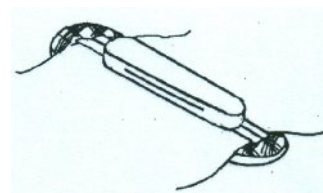
- d. Nama alat ini adalah.....

 Papan pada alat ini digunakan untuk.....



- e. Nama alat ini adalah.....

 Alat ini dipergunakan untuk.....



4. Penyimpanan

Penyimpanan pakaian dan barang lenan bertujuan untuk.....





.....

LABEL



Label pada busana sangat membantu konsumen untuk mengetahui kualitas pakaian jadi serta cara pemeliharaannya.

Keterangan pemeliharaan pada label adalah sebagai berikut:

Pencucian (<i>Washing</i>)		
	:	
	:	
	:	
	:	

Pemutihan (*Bleaching*)



:



:



:



:

Pengeringan (*Drying*)



:



:



:



:

Pengeringan kimiawi (*Dry cleaning*)



:



:

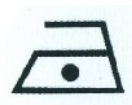


:

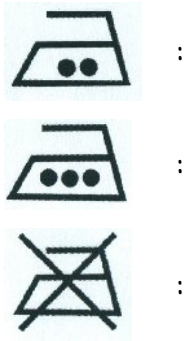


:

Penyetrikaan (*Pressing*)



:



:

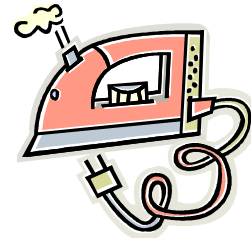
:

:





Terdapat label busana seperti gambar di samping ini. Berdasarkan label di samping, cara perawatannya adalah.....

Lembar Kerja Siswa (LKS) keaktifan belajar siswa kelas X Busana 1
dengan penerapan metode *guided note taking*

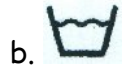


Berikut ini disediakan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai materi pemeliharaan bahan tekstil. Pilihlah alternatif jawaban a, b, c, d atau e dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

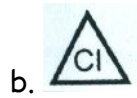
1. Berikut ini merupakan urutan dalam pemeliharaan bahan tekstil adalah.....
 - a. Pencucian, penyetrikaan, pengeringan dan penyimpanan
 - b. Pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan
 - c. Pengeringan, pencucian, penyetrikaan dan penyimpanan
 - d. Penyetrikaan, pencucian, penyetrikaan dan pengeringan
 - e. Penyimpanan, Pencucian, penyetrikaan dan pengeringan
2. Mencuci dapat dilakukan dengan cara *Dry cleaning*. *Dry cleaning* adalah.....
 - a. Mencuci dengan air
 - b. Mencuci dengan disemprot
 - c. Mencuci dengan pemutih
 - d. Mencuci tanpa air menggunakan obat kimia
 - e. Mencuci dengan dipres
3. Di bawah ini yang tidak termasuk obat pencuci yaitu.....
 - a. Sabun
 - b. Aceton
 - c. Garam dapur
 - d. Tepung tapioka
 - e. Tepung kanji

4. Pakaian yang terkena noda cat kuku dapat dihilangkan dengan menggunakan.....
- a. Bedak
 - b. Aceton
 - c. Garam dapur
 - d. *Bleaching*
 - e. Jeruk nipis
5. Agar warna pada batik awet, maka dalam mencuci sebaiknya menggunakan.....
- a. Garam dapur
 - b. Tepung kanji
 - c. Deterjen
 - d. *Ocalis asid*
 - e. Lerak
6. Pakaian yang terkena noda darah dapat dihilangkan dengan menggunakan
- a. Tepung kanji
 - b. Bedak
 - c. Jeruk nipis
 - d. Sabun mandi
 - e. Garam dapur
7. Simbol  terdapat pada label.....
- a. Pakaian
 - b. Kain
 - c. Kain dan pakaian
 - d. Kain dan benang
 - e. Benang
8.  Maksud dari simbol disamping adalah.....
- a. Pakaian bisa diberi pemutih
 - b. Pakaian bisa diberi pewangi
 - c. Pakaian bisa digiling kering
 - d. Pakaian bisa dicuci pada suhu hangat
 - e. Pakaian bisa disetrika dengan suhu rendah

9. Simbol "*do not iron*" adalah sebagai berikut.....



10. Simbol obat pemutih adalah sebagai berikut.....



11. Pengeringan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dijemur dan dengan menggunakan.....

- a. mesin pendingin
- b. mesin pengering
- c. mesin press
- d. mesin pemanas
- e. mesin uap

12. "*Drip dry in shade*" maksudnya adalah.....

- a. Jangan dikeringkan pada mesin pengering
- b. Jangan dipiuh, dijemur di tempat yang teduh
- c. Dijemur di tempat dingin
- d. Dapat dikeringkan dengan mesin cuci
- e. Dijemur di bawah matahari

13. Tidak boleh digantung pada waktu dijemur, terdapat pada simbol.....



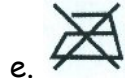
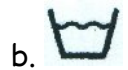
14. Alat bantu setrika yang salah satu ujungnya runcing disebut dengan.....

- a. Rol kampuh (*Seam roll*)
- b. Lap setrika (*Press cloth*)
- c. Papan meruncing (*Point presser*)
- d. Papan lengan baju (*Sleeve boards*)
- e. Balok penepuk (*Wooden clapper*)

15. Pakaian yang luntur bila dicuci, biasanya diberi keterangan.....

- a. *Use mild soap*
- b. *No chloring bleach*
- c. *Do not rub or wring*
- d. *Wash separately*
- e. *Dry away from direct sunlight*

16. Simbol disetrika dengan suhu hangat adalah sebagai berikut.....

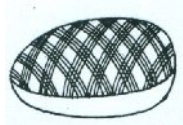


17. Alat bantu setrika yang digunakan untuk menyetrika kampuh terbuka di atas bagian-bagian yang panjang dan berbentuk silinder, misalnya pada kampuh lengan baju dan kampuh kaki celana disebut.....

- a. Lap setrika
- b. Bantalan tailor
- c. Rol kampuh
- d. Papan meruncing
- e. Balok penepuk

18. Alat bantu setrika yang serupa meja setrika mini disebut.....

- a. Rol kampuh (*Seam roll*)
- b. Lap setrika (*Press cloth*)
- c. Papan meruncing (*Point presser*)
- d. Papan lengan baju (*Sleeve boards*)
- e. Balok penepuk (*Wooden Clapper*)

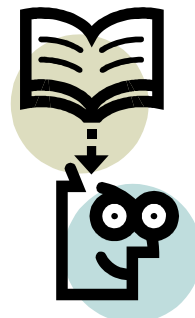


19. Alat disamping ini berfungsi untuk.....

- a. Menyetrika bagian yang runcing
- b. Menyetrika bagian yang datar
- c. Menyetrika bagian kerah
- d. Menyetrika bagian kelim
- e. Menyetrika bagian kurva

20. Dalam menyimpan pakaian, bahan rajut tidak boleh digantung karena.....

- a. Bahan dapat menyusut
- b. Bahan dapat menciut
- c. Bahan dapat dimakan ngengat
- d. Bahan dapat mulur
- e. Bahan dapat mengkeret



Selamat Mengerjakan

Lampiran 1.10

KUNCI JAWABAN:

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. D | 12. B |
| 3. D | 13. D |
| 4. B | 14. C |
| 5. E | 15. D |
| 6. D | 16. C |
| 7. A | 17. C |
| 8. A | 18. D |
| 9. E | 19. E |
| 10. B | 20. D |

Lampiran 1.11

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING***

Siklus/Pertemuan ke :

Pengamat :

Petunjuk pengisian:

Ya : diisi (√) jika kriteria pengamatan muncul dalam proses belajar mengajar

Tidak : diisi (√) jika kriteria pengamatan tidak muncul pada proses belajar mengajar

Kolom jumlah siswa diisi dengan jumlah siswa dalam kelas yang sedang melakukan aktifitas pada aspek yang diamati.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Jumlah siswa
		Ya	Tidak	
1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku			
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			
3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung			
4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar			
5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3			
6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang ataupun literatur lain			
7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok			
8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok			

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Jumlah siswa
		Ya	Tidak	
9	Siswa menghargai pendapat teman			
10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas			
11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu			
12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu			
13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain			
14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan			
15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui			
16	Siswa tidak terlambat masuk kelas			
17	Siswa menjaga ketertiban			
18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi			

Pengamat

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING***

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar memilih bahan baku busana dengan penerapan metode *guided note taking*, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran			
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran			
4	Guru memberikan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)			
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
6	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru			
7	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i>			
8	Guru membagi kelas dalam 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa			
9	Siswa membentuk kelompok			
10	Guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> dengan berdiskusi dalam kelompok			
11	Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i>			

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
12	Guru mengingatkan kepada siswa agar bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya			
13	Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing			
14	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah			
15	Siswa menyelesaikan masalah dalam kelompoknya			
16	Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> , apakah mengalami kesulitan			
17	Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan <i>handout guided note taking</i>			
18	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi dalam <i>handout guided note taking</i>			
19	Setelah selesai dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas			
20	Siswa wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas			
21	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa			
22	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain			
23	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain			
24	Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam <i>handout guided note taking</i>			
25	Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut			
26	Siswa mengemukakan pendapatnya			
27	Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut			
28	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			
29	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS			
30	Siswa mengerjakan LKS			

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
31	Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat			
32	Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya			
33	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam			
34	Siswa berdoa dan menjawab salam			

Pengamat

(.....)

Lampiran 1.13

**LEMBAR ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
METODE *GUIDED NOTE TAKING***

Nama :

No. Absen :

Siklus ke :

Hari tanggal :

Petunjuk menjawab:

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan yang anda lakukan saat belajar mata diklat memilih bahan baku busana (MB3) dengan model pembelajaran aktif metode *guided note taking*!

Jangan khawatir, jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai!

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan Positif	SL (5)	SR (4)	J (3)	HTP (2)	TP (1)
1	Saya menyiapkan segala keperluan pelajaran MB3 sebelum guru hadir di kelas					
2	Saya mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru					
3	Saya mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan guru					
4	Saya mencatat setiap materi yang diberikan guru di dalam buku catatan dengan rapi					
5	Ketika ada tugas kelompok, saya mengerjakan tugas kelompok tersebut bersama teman dalam kelompok tersebut					
6	Saya memberikan usul ketika mengerjakan tugas dalam kelompok					
7	Sewaktu saya mengeluarkan pendapat, saya juga memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk mengeluarkan pendapatnya					
8	Saya memberikan pendapat disertai dengan alasan yang jelas					
9	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu					
10	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan cara mencari jawaban pada literatur lain					
11	Saya berusaha bertanya kepada teman yang telah paham apabila saya belum paham dengan materi yang diberikan guru					

No	Pernyataan Negatif	SL (1)	SR (2)	J (3)	HTP (4)	TP (5)
12	Saya mengobrol dengan teman ketika pembelajaran MB3 berlangsung					
13	Saya bermain handphone ketika pelajaran MB3 berlangsung					
14	Saya melamun ketika guru sedang menjelaskan materi					
15	Saya tidak menghargai perbedaan pendapat di dalam kelas					
16	Saya takut menyanggah pendapat ataupun jawaban yang saya anggap tidak benar					
17	Saya tidak membaca literatur mengenai MB3 selain dari materi yang diberikan guru					
18	Saya takut bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya mengerti					
19	Saya membuat keributan di dalam kelas					
20	Saya membuat suasana kelas menjadi gaduh					
21	Saya malas mengerjakan tugas, sehingga saya kurang maksimal dalam mengerjakan tugas tersebut					
22	Saya malas mengumpulkan tugas yang diberikan guru					

LAMPIRAN 2. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

- 2.1 Surat Permohonan Validasi
- 2.2 Validasi Ahli Metode Pembelajaran
- 2.3 Validasi Ahli Materi Pembelajaran
- 2.4 Validasi Ahli Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa
- 2.5 Validasi Ahli Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa
- 2.6 Validitas dan Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth: Sri Widarwati, M.Pd
Dosen Jurusan PTBB FT UNY
di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

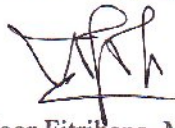
Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Fakultas Teknik

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode *Guided Note Taking* Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

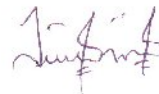
Dosen Pembimbing Skripsi



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

Pemohon



Setya Norma Sulistyani

NIM. 07513241008

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth: Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Dosen Jurusan PTBB FT UNY
di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Fakultas Teknik

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode *Guided Note Taking* Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

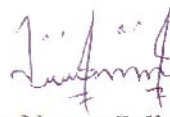
Dosen Pembimbing Skripsi



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

Pemohon



Setya Norma Sulistyani

NIM. 07513241008

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth: Widiastuti, M.Pd

Dosen Jurusan PTBB FT UNY

di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Fakultas Teknik

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode *Guided Note Taking* Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

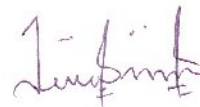
Dosen Pembimbing Skripsi



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

Pemohon



Setya Norma Sulistyani

NIM. 07513241008

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth: Dra. Ninik Setiyorini
Guru Memilih Bahan Baku Busana SMK N 4 Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Fakultas Teknik

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode *Guided Note Taking* Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya ucapkan terimakasih.

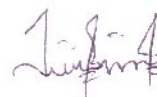
Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

Pemohon



Setya Norma Sulistyani

NIM. 07513241008

LEMBAR KETERANDALAN METODE PEMBELAJARAN

”Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode
Guided Note Taking Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4
Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/Semester : X Busana 1 / genap
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Peneliti : Setya Norma Sulistyani
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd
Tanggal : Maret 2012

1. Petunjuk Pengisian

- a. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas metode pembelajaran
- b. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran
- c. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

- d. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.

Skor minimum = $0 \times 5 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$

- e. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4	Metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa	✓	
5	Menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang indra peserta didik secara simultan	✓	
Jumlah			

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Metode dinyatakan tidak layak dan tidak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

() Layak

() Tidak layak

* Mohon diberi tanda “✓” sesuai dengan kesimpulan anda

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198700 2 001
Validasi : Metode Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang metode pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- () Belum valid
(✓) Sudah valid dengan catatan
() Sudah valid

Catatan:

Berisi sesuai dgn catatan, terutama pd pembuatan laporan bel ?

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198700 2 001

LEMBAR KETERANDALAN METODE PEMBELAJARAN

”Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode
Guided Note Taking Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4
Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/Semester : X Busana 1 / genap
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Peneliti : Setya Norma Sulistyani
Ahli Metode Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Tanggal : Maret 2012

2. Petunjuk Pengisian

- a. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas metode pembelajaran
- b. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran
- c. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

- d. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.

Skor minimum = $0 \times 5 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$

- e. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

J. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4	Metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa	✓	
5	Menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang indra peserta didik secara simultan	✓	
Jumlah			

K. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Metode dinyatakan tidak layak dan tidak digunakan untuk pengambilan data

L. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

(☒) Layak

(☐) Tidak layak

* Mohon diberi tanda “✓” sesuai dengan kesimpulan anda

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Validasi : Metode Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang metode pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistiyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- ☐ Belum valid
☒ Sudah valid dengan catatan
☒ Sudah valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator


Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN

”Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode *Guided Note Taking* Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/Semester : X Busana 1 / genap
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Peneliti : Setya Norma Sulistyani
Ahli Materi Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Tanggal : Maret 2012

a. Petunjuk Pengisian

- A. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran
- B. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
- C. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

- D. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.

Skor minimum = $0 \times 8 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 8 = 8$

- E. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3	Sesuai dengan indikator pencapaian	✓	
4	Materi mudah dipahami	✓	
5	Sistematika penyajian materi runtut	✓	
6	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang baku	✓	
7	Penggunaan bahasa komunikatif	✓	
8	Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran aktif metode <i>guided note taking</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa	✓	
Jumlah			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

(✓) Layak

() Tidak layak

* Mohon diberi tanda “✓” sesuai dengan kesimpulan anda

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Validasi : Materi Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- ☐ Belum valid
☐ Sudah valid dengan catatan
☒ Sudah valid


Catatan:

Validasi Lu 2
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator


Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN

”Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode *Guided Note Taking* Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/Semester : X Busana 1 / genap
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Peneliti : Setya Norma Sulistyani
Ahli Materi Pembelajaran : Widiastuti, M.Pd
Tanggal : Maret 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 8 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 8 = 8$
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3	Sesuai dengan indikator pencapaian	✓	
4	Materi mudah dipahami	✓	
5	Sistematika penyajian materi runtut	✓	
6	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang baku	✓	
7	Penggunaan bahasa komunikatif	✓	
8	Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran aktif metode <i>guided note taking</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa	✓	
Jumlah		8	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

(✓) Layak

() Tidak layak

* Mohon diberi tanda “✓” sesuai dengan kesimpulan anda

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Validasi : Materi Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- () Belum valid
() Sudah valid dengan catatan
(☒) Sudah valid

Catatan:

*Dapat digunakan sesuai fungsi & kegunaannya
untuk penelitian.*

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator

Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN

”Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aktif Metode
Guided Note Taking Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 4
Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/Semester : X Busana 1 / genap
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Peneliti : Setya Norma Sulistyani
Ahli Materi Pembelajaran : Ninik Setiyorini
Tanggal : Februari 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.

Skor minimum = $0 \times 8 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 8 = 8$

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3	Sesuai dengan indikator pencapaian	✓	
4	Materi mudah dipahami	✓	
5	Sistematika penyajian materi runtut	✓	
6	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang baku	✓	
7	Penggunaan bahasa komunikatif	✓	
8	Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran aktif metode <i>guided note taking</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa	✓	
Jumlah			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

(✓) Layak

() Tidak layak

* Mohon diberi tanda “✓” sesuai dengan kesimpulan anda

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninik Setiyorini
NIP : 19660520 199203 2 009
Validasi : Materi Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan Busana SMK N 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- ☐ Belum valid
☐ Sudah valid dengan catatan
☒ Sudah valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator



Ninik Setiyorini

NIP. 19660520 199203 2 009

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Validasi : Instrumen Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar observasi keaktifan belajar siswa yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- () Belum valid
() Sudah valid dengan catatan
(✓) Sudah valid

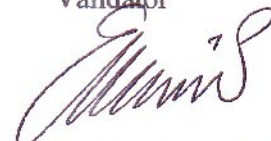
Catatan:

Validasi ke 2
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Validasi : Instrumen Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar observasi keaktifan belajar siswa yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistiyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- () Belum valid
() Sudah valid dengan catatan
(☒) Sudah valid

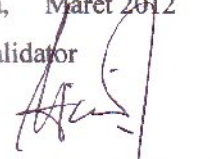
Catatan:

.....
" Dapat digunakan utk mengambil data
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator



Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN
LEMBAR ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Validasi : Instrumen Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar angket keaktifan belajar siswa yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- () Belum valid
() Sudah valid dengan catatan
(☒) Sudah valid

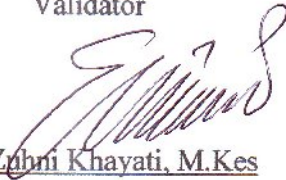
Catatan:

validasi ke 2
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN
LEMBAR ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Validasi : Instrumen Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa
Unit Kerja : Jurusan PTBB FT UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar angket keaktifan belajar siswa yang dibuat oleh:

Nama : Setya Norma Sulistyani
NIM : 07513241008
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik

Saya menyatakan,

- () Belum valid
(☒) Sudah valid dengan catatan
() Sudah valid

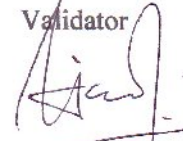
Catatan:

4. Perbaiki kembali sumbu

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, / Maret 2012

Validator



Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Lampiran 2.6

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA**

q. Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.611
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	346.853
df	231
Sig.	.000

KMO bernilai 0,611. Dengan merujuk pada interpretasi nilai r oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319), $r = 0,611$ tergolong dalam korelasi cukup. Maka angket keaktifan belajar siswa ini dinyatakan valid.

r. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	22

Cronbach's alpha bernilai 0,858. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004 :216), $r = 0,858$ reliabilitasnya tergolong tinggi. Maka angket keaktifan belajar siswa ini dinyatakan reliabel.

Descriptive Statistics Keaktifan Belajar Siswa

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85.26
Median		1.45
Mode		85.00
Std. Deviation		85
Variance		8.59
Range		73.84
Minimum		35
Maximum		67
Sum		102
		2984

Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	2.9	2.9	2.9
	69	1	2.9	2.9	5.7
	71	1	2.9	2.9	8.6
	72	1	2.9	2.9	11.4
	73	1	2.9	2.9	14.3
	75	1	2.9	2.9	17.1
	78	1	2.9	2.9	20.0
	81	1	2.9	2.9	22.9
	82	4	11.4	11.4	34.3
	84	1	2.9	2.9	37.1
	85	5	14.3	14.3	51.4
	86	2	5.7	5.7	57.1
	87	4	11.4	11.4	68.6
	89	1	2.9	2.9	71.4
	91	3	8.6	8.6	80.0
	93	2	5.7	5.7	85.7
	95	1	2.9	2.9	88.6
	98	2	5.7	5.7	94.3
	100	1	2.9	2.9	97.1
	102	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN

3.1 Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas XI Busana 1 SMK N 4
Yogyakarta

3.2 Daftar Nama Siswa untuk Masing-Masing Kelompok

3.3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

3.4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

3.5 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

3.6 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

3.7 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

3.8 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

3.9 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

3.10 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

3.11 Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

3.12 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

3.13 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

3.14 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

3.15 Peningkatan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa

3.16 Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa

3.17 Catatan Lapangan Pra Siklus

3.18 Catatan Lapangan Siklus I

3.19 Catatan Lapangan Siklus II

Lampiran 3.1

DAFTAR NAMA DAN PRESENSI TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kelas/ Semester: X (sepuluh) Busana Butik 1

Walikelas: Dra. Nurnaningsih

Mata Pelajaran : MB3

NO	NAMA	NIS	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aditya Kurniawati	11387	√	√	√
2	Ana Yulianingrum	11388	√	√	√
3	Apriani Kurniastuti	11389	√	√	√
4	Astrina Nur Adhityarini	11390	√	√	√
5	Atika Novita Dewi	11391	√	√	√
6	Dina Sukma Apriliyani	11392	√	√	√
7	Diyah Yekti Utami	11393	√	√	√
8	Eka Yuliyati	11394	√	√	√
9	Ema Ramadhani	11395	√	√	√
10	Eriana Ika Safitri	11396	√	√	√
11	Fitria Daru Wianti	11397	√	√	√
12	Fitriani	11398	√	√	√
13	Frida Nur Annisaa	11399	√	√	√
14	Lia Trianingsih	11400	√	√	√
15	Mifta Astiyani	11401	√	√	√
16	Mira Dikawati	11402	√	√	√
17	Mujarinah	11403	√	√	√
18	Nanik Reni Astuti	11404	√	√	√
19	Nofi Dwi Susanti	11405	√	√	√
20	Nurhayati	11406	√	√	√
21	Nurhidayah	11407	√	√	√
22	Nurul Zulaifah	11408	√	√	√
23	Purwati	11409	√	√	√
24	Putri Sekarsari	11410	√	√	√
25	Rany Giovani Sukoco	11411	√	√	√
26	Ria Yunita	11412	√	√	√
27	Rini Setyowati	11413	√	√	√
28	Siti Nur Lailati	11414	√	√	√
29	Sujiyem	11415	√	√	√
30	Titis Aryanti	11416	√	√	√
31	Tri Wahyuni	11417	√	√	√
32	Trisna Oktanti	11418	√	√	√
33	Upik Maisaroh	11419	√	√	√
34	Yuan Yohana	11420	√	√	√
35	Yuli Kurniyawati	11421	√	√	√
36	Yulinda Susanti	11422	√	√	√

Lampiran 3.2

DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING-MASING KELOMPOK

Kelompok 1:

Aditya Kurniawati
Dina Sukma Apriliyani
Ema Ramadhani
Mifta Astiyani
Siti Nur Lailati
Tri Wahyuni

Kelompok 4:

Atika Novita Dewi
Eka Yuliyati
Fitria Daru Wianti
Ria Yunita
Trisna Oktanti
Yulinda Susanti

Kelompok 2:

Mujarinah
Lia Trianingsih
Nanik Reni Astuti
Nurhayati
Rini Setyowati
Yuli Kurniyawati

Kelompok 5:

Ana Yulianingrum
Fitriani
Mira Dikawati
Nurhidayah
Putri Sekarsari
Upik Maisaroh

Kelompok 3:

Astrina Nur Adhityarini
Eriana Ika Safitri
Nofi Dwi Susanti
Purwati
Ria Yunita
Yuan Yohana

Kelompok 6:

Apriani Kurniastuti
Nurul Zulaifah
Frida Nur Anisana
Mujarinah
Rany Giovani Sukoco
Sujiyem

Lampiran 3.3

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
PENERAPAN**

METODE *GUIDED NOTE TAKING* SIKLUS I

Siklus ke : I

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar memilih bahan baku busana dengan penerapan metode *guided note taking*, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pe
		Ya
1	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	√
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√
4	Guru memberikan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)	√
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√
6	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	√
7	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i>	√
8	Guru membagi kelas dalam 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa	√
9	Siswa membentuk kelompok	√
10	Guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> dengan berdiskusi dalam kelompok	√
11	Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i>	√
No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pe
		Ya
12	Guru mengingatkan kepada siswa agar bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya	√
13	Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing	√
14	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah	√
15	Siswa menyelesaikan masalah dalam kelompoknya	√
16	Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> , apakah mengalami kesulitan	√
17	Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan <i>handout guided note taking</i>	√
18	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi dalam <i>handout guided note taking</i>	√
19	Setelah selesai dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas	√
20	Siswa wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas	√

21	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa	√
22	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain	√
23	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain	√
24	Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam <i>handout guided note taking</i>	√
25	Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut	√
26	Siswa mengemukakan pendapatnya	√
27	Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut	√
28	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√
29	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS	√
No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pe
		Ya
30	Siswa mengerjakan LKS	√
31	Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat	√
32	Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya	√
33	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	√
34	Siswa berdoa dan menjawab salam	√

P
e
n
g
a
m
a
t

(

F
i
t
r

i
L
i
n
d
a
y
a
t
i
)

Lampiran 3.4

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
PENERAPAN**

METODE *GUIDED NOTE TAKING* SIKLUS II

Siklus ke : II

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda ($\sqrt{}$) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar memilih bahan baku busana dengan penerapan metode *guided note taking*, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pe
		Ya
1	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	$\sqrt{}$

2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√
4	Guru memberikan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting pemeliharaan bahan tekstil)	√
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√
6	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	√
7	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i>	√
8	Guru membagi kelas dalam 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa	√
9	Siswa membentuk kelompok	√
10	Guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>guided note taking</i> dengan berdiskusi dalam kelompok	√
11	Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i>	√
No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pe Ya
12	Guru mengingatkan kepada siswa agar bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya	√
13	Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing	√
14	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah	√
15	Siswa menyelesaikan masalah dalam kelompoknya	√
16	Guru mendatangi dan mengecek masing-masing kelompok dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> , apakah mengalami kesulitan	√
17	Guru mengingatkan kepada siswa agar tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan <i>handout guided note taking</i>	√
18	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi dalam <i>handout guided note taking</i>	√
19	Setelah selesai dalam mengisi <i>handout guided note taking</i> guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas	√
20	Siswa wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas	√
21	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap presentasi siswa	√
22	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain	√
23	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain	√
24	Guru membahas kesimpulan bersama siswa tentang materi dalam <i>handout guided note taking</i>	√
25	Guru memotivasi siswa agar aktif berpendapat tanpa rasa takut	√
26	Siswa mengemukakan pendapatnya	√
27	Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa takut	√
28	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√
29	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS	√
No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pe Ya
30	Siswa mengerjakan LKS	√
31	Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan	√

	mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat	
32	Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya	√
33	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	√
34	Siswa berdoa dan menjawab salam	√

P
e
n
g
a
m
a
t

(

F
i
t
r
i

L
i
n
d
a
y
a
t

Lampiran 3.5

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING* PRA SIKLUS**

Siklus/Pertemuan ke : Pra Siklus

Pengamat : I

Petunjuk pengisian:

Ya : diisi (√) jika kriteria pengamatan muncul dalam proses belajar mengajar

Tidak : diisi (√) jika kriteria pengamatan tidak muncul pada proses belajar mengajar

Kolom jumlah siswa diisi dengan jumlah siswa dalam kelas yang sedang melakukan aktifitas pada aspek yang diamati.

No	Aspek yang diamati	Hasil I
		Ya
1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku	√
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√
3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung	√
4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	√
5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3	√
6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang ataupun literatur lain	√

7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok	-
8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok	-
No	Aspek yang diamati	Hasil I Ya
9	Siswa menghargai pendapat teman	-
10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas	-
11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	-
12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	-
13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	√
14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	-
15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	-
16	Siswa tidak terlambat masuk kelas	√
17	Siswa menjaga ketertiban	√
18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	√

P
e
n
g
a
m
a
t
t

(

F
i
t

Lampiran 3.6

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING* SIKLUS I**

Siklus/Pertemuan ke : Siklus I

Pengamat : I

Petunjuk pengisian:

Ya : diisi (√) jika kriteria pengamatan muncul dalam proses belajar mengajar

Tidak : diisi (√) jika kriteria pengamatan tidak muncul pada proses belajar mengajar

Kolom jumlah siswa diisi dengan jumlah siswa dalam kelas yang sedang melakukan aktifitas pada aspek yang diamati.

No	Aspek yang diamati	Hasil I
		Ya
1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku	√

2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√
3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung	√
4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	√
5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3	√
6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang ataupun literatur lain	√
7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok	√
8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok	√
No	Aspek yang diamati	Hasil I
		Ya
9	Siswa menghargai pendapat teman	√
10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas	√
11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	√
12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	√
13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	√
14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	√
15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	√
16	Siswa tidak terlambat masuk kelas	√
17	Siswa menjaga ketertiban	√
18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	√

P
e
n
g
a
m
a
t

Lampiran 3.7

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING* SIKLUS II**

Siklus/Pertemuan ke : Siklus II

Pengamat : I

Petunjuk pengisian:

Ya : diisi (√) jika kriteria pengamatan muncul dalam proses belajar mengajar

Tidak : diisi (√) jika kriteria pengamatan tidak muncul pada proses belajar mengajar

Kolom jumlah siswa diisi dengan jumlah siswa dalam kelas yang sedang melakukan aktifitas pada aspek yang diamati.

No	Aspek yang diamati	Hasil I
		Ya
1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku	√
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√
3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung	√
4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	√
5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3	√
6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang ataupun literatur lain	√
7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok	√
8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok	√
No	Aspek yang diamati	Hasil I
		Ya
9	Siswa menghargai pendapat teman	√
10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas	√
11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	√
12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	√
13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	√
14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	√
15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	√
16	Siswa tidak terlambat masuk kelas	√
17	Siswa menjaga ketertiban	√
18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	√

P
e
n
g
a

m
a
t

(

F
i
t
r
i

L
i
n
d
a
y
a
t
i
)

Lampiran 3.8

**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PRA SIKLUS**

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Ya	%	Tidak	%
Perhatian	1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku	20	55,5	16	44,5
	2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	21	58,3	15	41,7
	3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung	36	100	0	0
	4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	25	69,4	11	30,6
	5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3	30	83,3	6	16,7
	6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang atau pun literatur lain	7	19,4	29	80,6
	Jumlah / rata-rata		139	64,4	77	35,6
Kerjasama dan hubungan sosial	7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok	0	0	36	100
	8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok	0	0	36	100
	9	Siswa menghargai pendapat teman	0	0	36	100
	Jumlah / rata-rata		0		108	
Mengemukakan gagasan	10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas	0	0	36	100
	11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	0	0	36	100
	12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	0	0	36	100
	Jumlah / rata-rata		0	0	108	100
Pemecahan Masalah	13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	5	13,8	31	86,2
	14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	0	0	36	100
	15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	0	0	36	100
	Jumlah / rata-rata		5	4,6	103	95,4
Disiplin	16	Siswa tidak terlambat masuk kelas	26	72,2	10	27,8
	17	Siswa menjaga ketertiban	25	69,4	11	30,1
	18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	24	66,6	12	33,4
	Jumlah / rata-rata		75	69,4	33	30,6

Lampiran 3.9

**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Ya	%	Tidak	%
Perhatian	1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku	25	69,4	11	30,6
	2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	24	66,7	12	33,3
	3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung	36	100	0	0
	4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	26	72,2	10	27,8
	5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3	33	91,7	3	8,3
	6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang atau pun literatur lain	17	47,2	19	52,8
	Jumlah / rata-rata		161	74,6	55	25,4
Kerjasama dan hubungan sosial	7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok	26	72,2	10	27,8
	8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok	23	63,9	13	36,1
	9	Siswa menghargai pendapat teman	20	55,5	16	44,4
	Jumlah / rata-rata		69	63,9	39	36,1
Mengemukakan gagasan	10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas	6	16,7	30	83,3
	11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	5	13,9	31	86,1
	12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	4	11,1	32	88,9
	Jumlah / rata-rata		15	13,9	93	86,1
Pemecahan Masalah	13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	17	47,2	19	52,8
	14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	7	19,4	29	80,6
	15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	9	25	27	75
	Jumlah / rata-rata		33	30,6	75	69,4
Disiplin	16	Siswa tidak terlambat masuk kelas	30	83,3	6	16,7
	17	Siswa menjaga ketertiban	29	80,6	7	19,4
	18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	31	86,1	5	13,9
	Jumlah / rata-rata		90	83,3	18	16,7

Lampiran 3.10

**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Ya	%	Tidak	%
Perhatian	1	Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku	34	94,4	2	5,6
	2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	34	94,4	2	5,6
	3	Siswa hadir selama mata diklat MB3 berlangsung	36	100	0	0
	4	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	35	97,2	1	2,8
	5	Siswa tidak bermain <i>handphone</i> selama pelajaran MB3	36	100	0	0
	6	Siswa membawa buku paket, buku penunjang atau pun literatur lain	28	77,8	8	22,2
	Jumlah / rata-rata		203	93,98	13	6,01
Kerjasama dan hubungan sosial	7	Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok	33	91,7	3	8,3
	8	Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok	29	80,6	7	19,4
	9	Siswa menghargai pendapat teman	36	100	0	0
	Jumlah / rata-rata		98	90,7	10	9,3
Mengemukakan gagasan	10	Siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas	8	22,2	28	77,8
	11	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	7	19,4	29	80,6
	12	Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu	10	27,8	26	72,2
	Jumlah / rata-rata		25	23,15	83	76,85
Pemecahan Masalah	13	Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain	29	80,6	7	19,4
	14	Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	25	69,4	11	30,6
	15	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	28	77,8	8	22,2
	Jumlah / rata-rata		82	75,9	26	24,1
Disiplin	16	Siswa tidak terlambat masuk kelas	34	94,4	2	5,5
	17	Siswa menjaga ketertiban	35	97,2	1	2,7
	18	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	34	94,4	2	5,5
	Jumlah / rata-rata		103	95,3	5	4,7

Lampiran 3.11

PENINGKATAN HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No	Keaktifan Belajar			Peningkatan Keaktifan Belajar (%)	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - Siklus II
1	20	25	34	13.9	25
2	21	24	34	8.3	27.78
3	36	36	36	0	0
4	25	26	35	2.8	25
5	30	33	36	8.3	8.3
6	7	17	28	27.8	30.6
7	0	26	33	72.2	19.4
8	0	23	29	63.89	16.7
9	0	36	36	100	0
10	0	6	8	16.7	5.6
11	0	5	7	13.9	5.6
12	0	4	10	11.1	16.7
13	5	17	29	33.3	33.3
14	0	7	25	19.4	50
15	0	9	28	25	52.7
16	26	33	36	19.4	8.3
17	25	34	36	25	5.6
18	24	32	36	22.2	11.1
Jumlah	219	393	496	483.3	286.1
Rata - rata	12.17	21.83	27.56	26,85	15.89

RATA-RATA PENINGKATAN HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Indikator	Keaktifan Belajar (%)			Peningkatan Keaktifan Belajar (%)
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra –Siklus II
Perhatian	64.4	74.6	93.9	29.5
Kerjasama dan Hubungan Sosial	0	63.9	90.7	90.7
Mengemukakan Gagasan	0	13.9	23.1	23.1
Pemecahan Masalah	4.6	30.6	75.9	71.3
Disiplin	69.4	83.3	95.3	25.9
Jumlah	138.4	266.3	378.9	240.5
Rata-rata	27.68	53.26	75.78	48.1

Lampiran 3.12

**HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF
METODE *GUIDED NOTE TAKING* PRA SIKLUS**

Res Pon den	Perhatian								Kerjasama dan Hubungan Sosial					Mengemukakan Gagasan				Pemecahan Masalah				
	1	2	12	13	3	14	4	Σ	5	6	15	7	Σ	8	9	16	Σ	10	11	17	18	Σ
1	4	5	3	3	4	4	1	24	2	2	3	1	8	1	1	2	4	2	1	2	1	6
2	3	4	4	3	3	3	2	22	3	3	4	2	12	1	2	3	6	2	2	1	2	7
3	4	3	3	2	2	3	1	18	2	3	3	1	9	1	2	2	5	1	2	1	2	6
4	3	3	3	2	2	2	3	18	2	2	3	2	9	3	1	1	5	1	1	2	2	6
5	4	4	4	3	4	4	4	27	3	1	4	4	12	1	2	1	4	3	3	1	1	8
6	2	3	3	4	3	4	2	21	3	3	4	3	13	2	1	2	5	3	2	2	1	8
7	4	5	4	5	4	5	1	28	3	4	5	3	15	2	2	1	5	2	3	1	2	8
8	4	3	4	4	4	3	2	24	4	1	3	5	13	2	2	2	6	2	1	2	3	8
9	3	4	4	4	4	3	3	25	4	3	4	3	14	1	2	1	4	1	2	3	3	9
10	3	3	4	3	4	5	2	24	5	2	5	1	13	2	1	2	5	3	1	4	2	10
11	2	5	3	3	5	4	1	23	4	3	4	1	12	1	1	2	4	2	1	1	2	6
12	2	3	2	2	3	2	2	16	3	2	3	1	9	3	3	1	7	1	1	2	1	5
13	4	3	4	5	5	4	4	29	2	2	5	5	14	1	2	1	4	3	3	2	1	9
14	3	5	4	4	4	4	3	27	3	3	4	3	13	2	2	2	6	1	2	1	1	5
15	3	4	2	3	3	5	2	22	2	1	4	4	11	2	3	1	6	4	1	1	2	8
16	2	2	3	3	5	3	2	20	4	4	5	3	16	1	1	3	5	3	1	1	1	6
17	3	3	2	2	3	4	3	20	3	2	4	4	13	2	2	1	5	1	2	2	2	7
18	2	3	2	1	3	2	2	15	2	1	3	2	8	1	3	3	7	1	2	2	2	7
19	2	4	4	3	4	5	1	23	4	3	3	3	13	1	1	1	3	4	3	1	2	10
20	3	4	4	4	3	4	1	23	5	3	4	3	15	1	1	3	5	3	1	3	1	8
21	4	4	4	3	4	3	3	25	3	3	3	2	11	2	1	1	4	3	1	2	2	8
22	4	4	3	2	5	4	1	23	2	1	4	2	9	2	2	3	7	2	2	3	1	8
23	3	3	4	3	5	3	2	23	4	2	4	3	13	3	3	2	8	2	2	3	1	8

Lanjutan Tabel

Res Pon den	Perhatian								Kerjasama dan Hubungan Sosial					Mengemukakan Gagasan				Pemecahan Masalah				
	1	2	12	13	3	14	4	Σ	5	6	15	7	Σ	8	9	16	Σ	10	11	17	18	Σ
24	4	4	3	3	5	3	1	23	4	3	5	4	16	2	2	3	7	3	4	1	2	10
25	3	2	3	2	3	3	1	17	2	2	3	2	9	1	3	1	5	2	1	1	1	5
26	3	3	3	4	4	4	2	23	3	2	4	3	12	1	3	2	6	2	3	1	3	9
27	4	5	2	5	4	4	1	25	5	2	4	3	14	1	2	3	6	2	1	2	2	7
28	4	3	2	3	3	2	2	19	1	2	3	3	9	1	2	1	4	1	2	2	1	6
29	3	4	3	4	5	5	3	27	2	1	4	3	10	5	1	2	8	2	2	1	2	7
30	3	3	4	4	5	4	2	25	2	1	4	5	12	4	1	3	8	3	3	3	1	10
31	4	3	4	5	3	3	2	24	2	4	3	4	13	3	2	1	6	3	4	1	2	10
32	4	4	3	4	4	3	2	24	1	2	4	1	8	2	3	2	7	1	3	2	3	9
33	4	3	3	4	3	4	3	24	1	3	3	2	9	3	3	3	9	1	2	2	1	6
34	3	2	4	4	2	4	3	22	3	2	3	3	11	3	3	1	7	1	2	2	1	6
35	3	2	3	3	3	4	4	22	1	2	3	2	8	1	1	2	4	2	3	1	2	8
36	2	2	3	2	3	3	2	17	1	3	3	2	9	3	1	1	5	3	1	2	1	7

Total	115	124	117	118	133	129	76	812	100	83	134	98	415	68	68	66	202	76	71	64	60	271
-------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----	-----	-----	----	-----	----	-----	----	----	----	-----	----	----	----	----	-----

Lampiran 3.13

**HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF
METODE *GUIDED NOTE TAKING* SIKLUS I**

Res Pon den	Perhatian								Kerjasama dan Hubungan Sosial					Mengemukakan Gagasan				Pemecahan Masalah			
	1	2	12	13	3	14	4	Σ	5	6	15	7	Σ	8	9	16	Σ	10	11	17	18
1	4	5	3	3	4	5	2	26	2	3	3	2	10	1	2	2	5	2	2	3	4
2	5	4	4	4	3	3	4	27	3	3	4	3	13	2	2	3	7	3	2	4	2
3	4	3	3	2	3	3	3	21	2	3	3	2	10	3	2	2	7	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	24	2	4	4	2	12	3	2	3	8	3	3	4	3
5	5	4	4	3	4	4	4	28	3	3	4	4	14	3	2	2	7	3	3	3	3
6	3	3	3	4	4	4	3	24	3	4	4	3	14	2	3	2	7	3	2	3	2
7	4	5	4	5	4	5	3	30	3	4	5	3	15	3	3	2	8	4	3	2	2
8	4	3	4	4	4	3	2	24	4	2	3	5	14	2	2	2	6	2	2	2	3
9	4	4	4	4	4	3	3	26	4	3	4	3	14	1	2	3	6	3	2	3	3
10	5	3	4	3	4	5	3	27	5	2	5	2	14	2	2	2	6	3	2	4	3
11	3	5	3	4	5	4	3	27	4	3	4	2	13	3	1	3	7	2	2	2	2
12	3	3	2	3	4	3	4	22	3	2	4	1	10	3	4	1	8	3	1	2	1
13	4	3	4	5	5	4	4	29	3	2	5	5	15	1	2	3	6	4	4	3	2
14	5	5	4	5	4	4	3	30	3	3	4	3	13	3	2	2	7	2	2	1	3
15	4	4	4	3	3	5	2	25	3	2	4	5	14	2	3	2	7	4	2	3	2
16	4	3	3	3	5	3	3	24	4	4	5	3	16	2	3	3	8	3	2	2	2
17	5	3	2	3	4	4	3	24	3	4	4	4	15	2	2	2	6	2	3	3	2
18	4	3	2	3	3	2	2	19	2	4	3	2	11	3	3	3	9	2	4	3	2
19	4	4	4	3	4	5	3	27	4	3	3	4	14	2	2	1	5	4	3	3	2
20	5	4	4	4	3	5	2	27	5	3	4	4	16	2	2	3	7	3	2	3	3
21	5	4	5	3	5	5	3	30	4	3	3	5	15	2	2	2	6	3	2	4	2
22	5	4	4	2	5	4	3	27	4	4	4	2	14	2	3	3	8	2	4	4	2
23	3	3	4	5	5	3	2	25	4	2	5	3	14	3	3	3	9	2	3	3	3

Lanjutan Tabel

Res	Perhatian								Kerjasama dan Hubungan					Mengemukakan				Pemecahan Masalah			
-----	-----------	--	--	--	--	--	--	--	------------------------	--	--	--	--	--------------	--	--	--	-------------------	--	--	--

Pon den									Sosial					Gagasan							
	1	2	12	13	3	14	4	Σ	5	6	15	7	Σ	8	9	16	Σ	10	11	17	18
24	5	5	3	4	5	3	4	29	4	3	5	4	16	2	3	3	8	3	4	3	2
25	4	3	3	3	4	3	2	22	3	4	4	3	14	2	3	1	6	3	2	3	2
26	5	4	3	4	4	4	4	28	3	3	5	3	14	2	3	2	7	4	3	3	3
27	4	5	3	5	4	4	1	26	5	2	4	4	15	3	2	3	8	4	3	4	3
28	4	3	2	3	3	4	2	21	3	2	4	3	12	2	2	2	6	3	2	3	3
29	4	5	3	4	5	5	3	29	3	3	4	3	13	5	3	2	10	3	4	2	3
30	4	3	4	5	5	4	3	28	3	3	5	5	16	4	2	3	9	4	4	4	2
31	4	4	4	5	3	4	3	27	3	4	4	5	16	4	3	2	9	3	4	2	3
32	5	4	4	4	5	3	3	28	2	3	5	2	12	3	4	3	10	3	3	3	3
33	4	3	3	4	4	4	3	25	3	3	4	3	13	3	3	3	9	4	2	4	3
34	4	3	4	4	4	4	3	26	3	3	3	4	13	3	3	2	8	3	3	2	2
35	3	2	4	3	3	4	4	23	2	2	3	3	10	2	2	3	7	2	3	3	2
36	3	3	3	3	4	4	2	22	2	3	3	4	12	3	2	4	9	3	3	2	1
Total	149	132	124	133	146	139	104	927	116	108	144	118	486	90	89	87	266	107	98	105	88

Lampiran 3.14

**HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF
METODE *GUIDED NOTE TAKING* SIKLUS II**

Res Pon den	Perhatian								Kerjasama dan Hubungan Sosial					Mengemukakan Gagasan				Pemecahan Masalah			
	1	2	12	13	3	14	4	Σ	5	6	15	7	Σ	8	9	16	Σ	10	11	17	18
1	5	5	3	4	4	5	4	30	5	4	3	2	14	3	2	4	9	3	2	3	4
2	5	4	4	5	4	3	5	30	3	4	4	4	15	3	3	4	10	3	2	4	3
3	4	5	3	3	5	3	3	26	3	3	4	3	13	4	2	3	9	3	4	3	4
4	5	4	3	5	5	5	3	30	3	5	4	3	15	3	2	3	8	4	4	4	3
5	5	4	4	3	4	4	5	29	3	3	4	5	15	3	2	3	8	3	4	4	4
6	4	4	4	4	4	5	3	28	4	4	4	4	16	2	3	3	8	4	2	3	3
7	5	5	4	5	4	5	4	32	4	4	5	3	16	3	3	5	11	4	3	3	3
8	4	4	4	5	4	4	3	28	4	3	4	5	16	3	3	2	8	3	3	4	4
9	5	5	4	4	5	4	3	30	5	4	4	3	16	2	3	4	9	4	3	4	3
10	5	4	4	4	4	5	4	30	5	3	5	4	17	2	3	3	8	3	3	4	3

11	5	5	3	4	4	4	3	28	4	3	5	2	14	3	3	3	9	4	2	3	3
12	4	4	3	4	4	4	4	27	3	3	4	2	12	3	4	2	9	3	2	3	2
13	5	3	5	5	5	5	4	32	3	2	5	5	15	2	3	3	8	4	4	4	3
14	5	5	4	5	4	4	4	31	3	4	4	4	15	3	3	2	8	2	2	2	3
15	5	5	4	4	3	5	4	30	3	4	4	5	16	3	4	3	10	4	3	4	2
16	5	5	4	3	5	4	5	31	4	4	5	3	16	2	4	4	10	4	3	2	3
17	5	3	3	4	5	5	3	28	4	4	5	4	17	2	3	3	8	3	3	4	4
18	4	5	4	3	4	4	3	27	3	4	3	2	12	3	3	4	10	3	4	4	2
19	4	4	5	4	4	5	3	29	4	3	3	4	14	2	2	2	6	5	3	4	3
20	5	4	4	4	4	5	4	30	5	4	4	4	17	3	2	3	8	3	3	4	3
21	5	4	5	4	5	5	4	32	5	3	4	5	17	3	3	2	8	3	3	4	3
22	5	5	4	3	5	4	4	30	5	5	4	4	18	3	4	4	11	3	4	4	3
23	4	4	4	5	5	4	3	29	4	3	5	4	16	4	4	3	11	3	3	4	3

Lanjutan Tabel

Res Pon den	Perhatian								Kerjasama dan Hubungan Sosial					Mengemukakan Gagasan				Pemecahan Masalah			
	1	2	12	13	3	14	4	Σ	5	6	15	7	Σ	8	9	16	Σ	10	11	17	18
24	5	5	4	4	5	3	5	31	5	3	5	5	18	3	3	3	9	4	4	3	4
25	5	5	4	3	5	4	3	29	3	5	4	3	15	3	3	2	8	4	2	3	3
26	5	4	3	4	5	4	5	30	4	5	5	3	17	3	3	3	9	4	3	4	3
27	5	5	5	5	4	5	4	33	5	4	5	4	18	3	3	3	9	4	3	4	4
28	5	4	3	3	4	4	3	26	5	3	4	3	15	3	3	3	9	3	3	3	3
29	5	5	4	4	5	5	4	32	4	4	4	3	15	5	3	3	11	4	4	3	3
30	5	5	4	5	5	4	4	32	4	4	5	5	18	4	3	3	10	4	4	4	3
31	5	5	4	5	5	4	5	33	3	4	4	5	16	4	3	3	10	3	4	3	3
32	5	5	4	4	5	3	5	31	2	3	5	3	13	3	4	3	10	3	3	4	4
33	5	5	3	4	5	4	4	30	3	3	4	4	14	3	4	3	10	4	3	4	3
34	4	3	4	4	4	4	3	26	3	3	4	4	14	4	3	3	10	4	3	3	3
35	4	4	4	3	3	4	5	27	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3
36	5	5	4	3	4	4	3	28	3	4	3	4	14	3	3	4	10	3	4	3	2
Total	171	160	139	145	159	153	138	1065	136	131	151	133	551	108	109	111	328	125	112	126	112

Lampiran 3.15

PENINGKATAN HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No. Responden	Keaktifan Belajar			Peningkatan Keaktifan Belajar (%)	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - Siklus II
1	58	69	83	18.96551724	20.28985507
2	63	75	85	19.04761905	13.33333333
3	50	66	81	32	22.72727273
4	50	71	83	42	16.90140845
5	68	78	85	14.70588235	8.974358974
6	62	71	80	14.51612903	12.67605634
7	73	82	90	12.32876712	9.756097561
8	68	71	84	4.411764706	18.30985915
9	66	74	88	12.12121212	18.91891892
10	66	73	86	10.60606061	17.80821918
11	61	71	81	16.39344262	14.08450704
12	50	62	75	24	20.96774194
13	71	79	87	11.26760563	10.12658228
14	64	72	79	12.5	9.722222222
15	64	74	86	15.625	16.21621622
16	63	73	87	15.87301587	19.17808219
17	60	73	85	21.66666667	16.43835616
18	49	64	80	30.6122449	25
19	63	72	82	14.28571429	13.88888889
20	65	79	87	21.53846154	10.12658228
21	64	78	88	21.875	12.82051282
22	64	79	91	23.4375	15.18987342
23	68	78	88	14.70588235	12.82051282
24	70	82	92	17.14285714	12.19512195
25	48	66	78	37.5	18.18181818
26	63	79	89	25.3968254	12.65822785
27	65	80	95	23.07692308	18.75
28	48	65	78	35.41666667	20
29	68	80	91	17.64705882	13.75
30	71	86	94	21.12676056	9.302325581
31	71	82	90	15.49295775	9.756097561
32	63	77	86	22.22222222	11.68831169
33	65	78	86	20	10.25641026
34	59	72	81	22.03389831	12.5
35	56	65	76	16.07142857	16.92307692
36	49	65	78	32.65306122	20
Jumlah	2226	2661	3054	19.54177898	14.76888388
Rata - rata	61.833333	73.916667	84.833333	19.54177898	14.76888388

Lampiran 3.16

HASIL PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA

NO	NAMA	NIS	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aditya Kurniawati	11387	70	85	90
2	Ana Yulianingrum	11388	65	70	80
3	Apriani Kurniastuti	11389	70	85	90
4	Astrina Nur Adhityarini	11390	70	75	90
5	Atika Novita Dewi	11391	60	70	90
6	Dina Sukma Apriliyani	11392	60	70	85
7	Diyah Yekti Utami	11393	60	66	80
8	Eka Yuliyati	11394	70	70	80
9	Ema Ramadhani	11395	60	75	85
10	Eriana Ika Safitri	11396	70	80	95
11	Fitria Daru Wianti	11397	65	75	85
12	Fitriani	11398	70	75	80
13	Frida Nur Annisaa	11399	60	75	85
14	Lia Trianingsih	11400	60	65	75
15	Mifta Astiyani	11401	70	80	95
16	Mira Dikawati	11402	60	75	90
17	Mujarinah	11403	60	65	75
18	Nanik Reni Astuti	11404	55	60	75
19	Nofi Dwi Susanti	11405	70	75	90
20	Nurhayati	11406	70	75	95
21	Nurhidayah	11407	70	80	95
22	Nurul Zulaifah	11408	65	70	90
23	Purwati	11409	65	85	90
24	Putri Sekarsari	11410	75	75	85
25	Rany Giovani Sukoco	11411	75	80	90
26	Ria Yunita	11412	70	80	90
27	Rini Setyowati	11413	70	75	90
28	Siti Nur Lailati	11414	75	80	90
29	Sujiyem	11415	65	70	80
30	Titis Aryanti	11416	60	70	85
31	Tri Wahyuni	11417	60	65	70
32	Trisna Oktanti	11418	70	85	95
33	Upik Maisaroh	11419	60	65	75
34	Yuan Yohana	11420	60	75	80
35	Yuli Kurniyawati	11421	65	70	75
36	Yulinda Susanti	11422	60	70	75

3.17 Catatan Lapangan Pra Siklus

CATATAN LAPANGAN

Materi : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Siklus : Pra Siklus
Tanggal : 28 Maret 2012
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.15-08.45)

e. Pembukaan

1. Pembelajaran memilih bahan baku busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama-sama, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Terjadi aspek non teknik, yaitu hujan, sehingga banyak siswa yang datang terlambat. Pembelajaran tidak dilaksanakan di ruang biasanya, pembelajaran dilaksanakan di ruang 21, karena kelas 3 sedang menempuh ujian.
3. Guru menanyakan tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil.
5. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu pembelajaran memilih bahan baku busana dengan metode ceramah yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

f. Inti

- A. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dengan media papan tulis.
- B. Suasana kelas kurang kondusif karena siswa lebih banyak berbicara daripada mencatat. Beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangku dan beberapa yang lainnya terlihat membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan. Terlihat pula siswa yang bermain *handphone*.
- C. Tidak terdapat siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya, sehingga guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

g. Penutup

- 1. Di akhir pelajaran siswa mengerjakan LKS dan mengisi lembar angket kaktifan belajar siswa.
- 2. Guru menginstruksikan untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

3.18 Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

Materi : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil

Siklus : Siklus I

Tanggal : 4 April 2012

Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.15-08.45)

1. Pembukaan

1. Pembelajaran memilih bahan baku busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama-sama, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan di ruang semula, yaitu di ruang 20.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil.
4. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran aktif metode *guided note taking*.

2. Inti

- A. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode *guided note taking* dengan media *handout guided note taking*.

- B. Guru membuat pembentukan kelompok, yakni jumlah siswa dibagi dalam 6 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 6 siswa.
- C. Selama diskusi, guru menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam mengisi *handout guided note taking*, guru juga memotivasi dan mengingatkan kepada siswa agar bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan mengemukakan pendapatnya.
- D. Suasana kelas mulai kondusif karena siswa berdiskusi dan menulis pada *handout guided note taking*. Namun baru sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.
- E. Setelah selesai, setiap kelompok mewakilkan anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan dan menyimpulkannya.

3. Penutup

- 1. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan pelajaran hari ini, dilanjutkan siswa mengerjakan LKS dan mengisi lembar angket kaktifan belajar siswa.
- 2. Guru menginstruksikan untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam

3.19 Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

Materi : Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Siklus : Siklus II
Tanggal : 11 April 2012
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.15-08.45)

1. Pembukaan

1. Pembelajaran memilih bahan baku busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama-sama, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan di ruang 20.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil.
4. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran aktif metode *guided note taking*.
5. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

2. Inti

- A. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode *guided note taking* dengan media *handout guided note taking*.
- B. Guru membuat pembentukan kelompok, yakni jumlah siswa dibagi dalam 6 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 6 siswa.
- C. Siswa bekerjasama dan berdiskusi dalam mengisi *handout guided note taking*.
- D. Selama diskusi, guru mengitari kelas sambil menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam mengisi *handout guided note taking*, guru juga memotivasi dan mengingatkan kepada siswa agar bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan mengemukakan pendapatnya.
- E. Suasana kelas kondusif karena siswa berdiskusi dan menulis pada *handout guided note taking*. Siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan aktif bertanya bertambah. Sudah banyak siswa yang membawa buku ataupun literatur mengenai materi pemeliharaan bahan tekstil
- F. Setelah selesai, setiap kelompok mewakilkan anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan dan menyimpulkannya.

3. Penutup

1. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan pelajaran hari ini, dilanjutkan siswa mengerjakan LKS dan mengisi lembar angket kaktifan belajar siswa.
2. Guru menginstruksikan untuk mempelajari materi selanjutnya.
3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA

- 4.1 Analisis Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Pra Siklus
- 4.2 Analisis Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Siklus I
- 4.3 Analisis Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Siklus II

Lampiran 4.1

**ANALISIS DATA HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PRA SIKLUS**

Descriptive Statistics		
Keaktifan Belajar Siswa Siklus II		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		61.83
Std. Error of Mean		1.221
Median		63.50
Mode		63
Std. Deviation		7.327
Variance		53.686
Range		25
Minimum		48
Maximum		73
Sum		2226

Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus					
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	2	5.6	5.6	5.6
	49	2	5.6	5.6	11.1
	50	3	8.3	8.3	19.4
	56	1	2.8	2.8	22.2
	58	1	2.8	2.8	25.0
	59	1	2.8	2.8	27.8
	60	1	2.8	2.8	30.6
	61	1	2.8	2.8	33.3
	62	1	2.8	2.8	36.1
	63	5	13.9	13.9	50.0
	64	4	11.1	11.1	61.1
	65	3	8.3	8.3	69.4
	66	2	5.6	5.6	75.0
	68	4	11.1	11.1	86.1
	70	1	2.8	2.8	88.9
	71	3	8.3	8.3	97.2
	73	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 4.2

**ANALISIS DATA HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

Descriptive Statistics		
Keaktifan Belajar Siswa Siklus II		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		73.92
Std. Error of Mean		1.005
Median		73.50
Mode		71 ^a
Std. Deviation		6.030
Variance		36.364
Range		24
Minimum		62
Maximum		86
Sum		2661

Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	2.8	2.8	2.8
	64	1	2.8	2.8	5.6
	65	3	8.3	8.3	13.9
	66	2	5.6	5.6	19.4
	69	1	2.8	2.8	22.2
	71	4	11.1	11.1	33.3
	72	3	8.3	8.3	41.7
	73	3	8.3	8.3	50.0
	74	2	5.6	5.6	55.6
	75	1	2.8	2.8	58.3
	77	1	2.8	2.8	61.1
	78	4	11.1	11.1	72.2
	79	4	11.1	11.1	83.3
	80	2	5.6	5.6	88.9
	82	3	8.3	8.3	97.2
	86	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Lampiran 4.3

**ANALISIS DATA HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

Descriptive Statistics		
Keaktifan Belajar Siswa Siklus II		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		84.86
Std. Error of Mean		.840
Median		85.50
Mode		86
Std. Deviation		5.043
Variance		25.437
Range		20
Minimum		75
Maximum		95
Sum		3055

Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	1	2.8	2.8	2.8
	76.00	1	2.8	2.8	5.6
	78.00	3	8.3	8.3	13.9
	79.00	1	2.8	2.8	16.7
	80.00	2	5.6	5.6	22.2
	81.00	3	8.3	8.3	30.6
	82.00	1	2.8	2.8	33.3
	83.00	2	5.6	5.6	38.9
	84.00	1	2.8	2.8	41.7
	85.00	3	8.3	8.3	50.0
	86.00	4	11.1	11.1	61.1
	87.00	3	8.3	8.3	69.4
	88.00	3	8.3	8.3	77.8
	89.00	1	2.8	2.8	80.6
	90.00	2	5.6	5.6	86.1
	91.00	2	5.6	5.6	91.7
	92.00	1	2.8	2.8	94.4
	94.00	1	2.8	2.8	97.2
	95.00	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 4.4

**PERHITUNGAN KUALIFIKASI SKOR HASIL ANGKET KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA**

1. Skor minimal = $1 \times 22 = 22$

2. Skor maksimal = $5 \times 22 = 110$

3. Mean ideal (M_i) = $\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$

$$= \frac{110 + 22}{2} = \frac{132}{2} = 66$$

4. Standart deviasi (S_{di}) = $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$

$$= \frac{110 - 22}{6} = \frac{88}{6} = 14,67 = 15$$

1	$X \geq M_i + S_{di}$	$X \geq 66 + 15$	≥ 81	≥ 81	Sangat tinggi
2	$M_i + 1 S_{di} > X \geq M_i$	$66 + 15 > X \geq 66$	$81 \geq X \geq 66$	$66 - 80$	Tinggi
3	$M_i > X \geq M_i - 1 S_{di}$	$66 > X \geq 66 - 15$	$66 > X \geq 51$	$51 - 65$	Sedang
4	$X < M_i - 1 S_{di}$	$X < 66 - 15$	$X < 51$	< 51	Rendah

LAMPIRAN 5. SURAT IZIN PENELITIAN

5.1 Permohonan Izin Penelitian

5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA 5

5.3 Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan

5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276 289,292 (0274) 586734 Fax (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0538/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

12 Maret 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK N 4 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF METODE GUIDED NOTE TAKING MATA DIKLAT MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

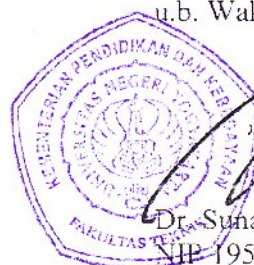
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
01	Setya Norma S	07513241008	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Noor Fitrihana, ST, M.Eng.
NIP : 19760920 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 12 Maret 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2238/V/3/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 12 Maret 2012
Nomor : 0538/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SETYA NORMA S NIP/NIM : 07513241008
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF METODE GUIDED NOTE TAKING MATA DIKLAT MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 4 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK N 4 Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 13 Maret 2012 s/d 13 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4**

TERAKREDITASI A; SERTIFIKAT ISO 9001:2008

Alamat : Jl. Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162

Telp. (0274) 372238, 419973 Fax. (0274) 372238 email : info@smkn4jogja.sch.id web : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/854

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP	: 19600819 198603 1 010
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat, Gol	: Pembina, IV/a
Unit Kerja	: SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	: Setya Norma Sulistyani
NIM	: 07513241008
Prodi	: Pendidikan Teknik Busana
Kampus	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Observasi di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul :
“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
AKTIF METODE GUIDED NOTE TAKING MATA DIKLAT MEMILIH BAHAN BAKU
BUSANA MARET - APRIL “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Kepala



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP 19600819 198603 1 010

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI

6.1 Foto Kegiatan Penelitian



Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pembelajaran



Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pembelajaran



Siswa berdiskusi dalam kelompok



Siswa berdiskusi dalam kelompok



Siswa membawa buku dan literatur



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Salah satu siswa mengacungkan jari, menanggapi hasil presentasi



Siswa mengisi angket keaktifan belajar siswa

